

**PERAN MUSYRIF DALAM MENUMBUHKAN
SPIRITUALITAS MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN
DI PUSAT MAHAD AL JAMI'AH UIN MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

MUHAMMAD FAIQUN NAJDAH

NIM. 13110238



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
AGUSTUS, 2017**

PERAN MUSYRIF DALAM MENUMBUHKAN *SPIRITUALITAS*
MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN DI PUSAT MAHAD
AL JAMI'AH UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh:

MUHAMMAD FAIQUN NAJDAH

NIM. 13110238



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

AGUSTUS, 2017

HALAMAN PERSETUJUAN

PERAN MUSYRIF DALAM MENUMBUHKAN *SPIRITUALITAS*
MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN DI PUSAT MAHAD
AL JAMI'AH UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

SKRIPSI

Oleh

Muhammad Faiqun Najjah

NIM. 13110238

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing


Muijahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

Tanggal, 07 Agustus 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. MARNO, M.Ag

NIP. 197208222002121001

**PERAN MUSYRIF DALAM MENUMBUHKAN *SPIRITUALITAS*
MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN DI PUSAT MAHAD
AL JAMI'AH UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Muhammad Faiqun Najjah (13110238)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 4 Oktober 2017 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata
satu

Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
(H. Triyo Supriyatno, M.Ag Ph,D)
NIP. 19700427 200003 1 001

Sekretaris Sidang
(Mujtahid, M.Ag)
NIP. 19750105 200501 1 003

Pembimbing
(Mujtahid, M.Ag)
NIP. 19750105 200501 1 003

Penguji utama
(Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak)
NIP. 19690303 200003 1 002

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
NIP. 19650817 199803 1003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur yang teramat dalam,
ku persembahkan karya ini kepada:

Ayah dan Ibunda tercinta, yang dengan tulus kasih serta kesabarannya dalam merawat membesarkan dan membimbingku selama ini, cucuran air mata dan keringatnya adalah sebuah pengorbanan yang takkan terbalaskan
(semoga saya menjadi apa yang engkau harapkan).

Semua guru dan dosen ku, yang dengan ilmunya diriku menjadi tahu.

Adik-Adikku Alfi Farichatul Umma dan Thoba Syifaul Qolbi, saudara-saudaraku di Nganjuk yang telah memberikan semangat serta do'a dalam perjalanan studiku selama ini.

Seluruh sahabat-sahabatku musyrif-ah di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali khususnya mabna Al-Faraby, Ar-Razi, khususnya Abi Hadi Al Muhdhor, Ust. Dhofir, Ust. Wahyu dan teman musyrif-musyrif lain yang telah memberikan bantuan dan dorongan untuk tetap tegar, bersama dalam suka dan duka serta menemani perjalanan panjang menuju kedewasaan.

Sahabat-sahabat karib ku yang telah membantu dan menemani selama menempuh studi di kampus UIN Malang ini.

Ya Allah kuhaturkan ucapan syukur pada-Mu yang telah memberikan orang-orang yang mencintaiku. Dengan sebening cinta sesuci do'a semoga rahmat dan hidayah tercurahkan untuk mereka.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya : Sesungguhnya Allah dan Malaikat-malaikatNya bersholawat untuk nabi (Muhammad), hai orang-orang yang beriman, bersholawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.¹ (Qs. Al Ahzab 56)

Bersholawat kepada junjungan nabi Agung Muhammad SAW

¹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : CV Penerbit J-Art) 2004, hlm 243

Mujtahid, M. Ag.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muh. Faiqun Najjah

Malang, 07 Agustus 2017

Lamp : 09 (Sembilan) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Faiqun Najjah

NIM : 13110238

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

JudulSkripsi : Peran Musyrif dalam menumbuhkan spiritualitas mahasiswa fakultas kedokteran di pusat mahad Al Jamiah UIN Maliki Malang.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,


Mujtahid, M. Ag

NIP.197501052005011003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 07 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Faiqun Najjah

NIM. 13110238

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkat rahmat, ridho, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: “Peran Musyrif dalam menumbuhkan spiritualitas mahasiswa fakultas kedokteran di pusat mahad Al Jamiah UIN Maliki Malang” Shalawat serta salam, semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran, untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Pada kesempatan ini, dengan penuh kerendahan hati penulis haturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang memberikan izin dalam melaksanakan penelitian.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang juga memberi izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Mujtahid, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu serta memberikan pengarahan, sehingga skripsi ini sapat tersusun hingga selesai.
5. Seluruh Bapak/Ibu dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Khususnya Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan yang telah mendidik dan memberikan izin kepada menulis selama menempuh studi di kampus ini.

6. Bapak Dr. H. Akhmad Muzakki, MA sebagai direktur ma'had Sunan Ampel Al-Ali yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan untuk melakukan penelitian dalam penulisan skripsi ini.
7. Para Musyrif Murobbi/ah yang telah memberikan izin penulis untuk menjadikan Mahad mabna Ar Razi sebagai obyek penelitian, informasi yang telah disampaikannya serta penerimaan dan pelayanan terhadap penulis dengan penuh keakraban selama proses pengumpulan data sehingga penulis merasakan adanya kemudahan dan kelancaran hingga akhir penelitian.
8. Mahasantri putra maupun putri yang selalu menyapa dan memberikan senyuman untuk peneliti, sehingga peneliti bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Kedua Orang Tuaku dan semua keluargaku yang senantiasa memberikanku dukungan baik moril maupun materiil.
10. Keluarga MSAA (Musyrif dan Musyrifah)

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif dari berbagai pihak sangat diharapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik di masa mendatang. Sebagai ungkapan terima kasih, penulis hanya mampu berdoa, semoga amal baik akan dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan.

Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi para pengkaji/pembaca dan bagi peneliti sendiri. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Malang, 07 Agustus 2017

Peneliti

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dl	ن =	n
ح =	h	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	'	ء =	'
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

وأ = aw

أي = ay

وأ = û

أي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	.16
Tabel 5.1 Spiritualitas yang terbentuk di pusat Mahad Al Jamiah UIN Maliki ..	135
DAFTAR GAMBARxiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	.xiv



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data.....	.51
Gambar 4.1 Gedung Mahad Kedokteran68
Gambar 4.2 Wawancara dengan pengasuh mahad kedokteran79
Gambar 4.3 Struktur mahad kedokteran80
Gambar 4.4 Wawancara dengan Murobbi Mahad Kedokteran.....	.82
Gambar 4.5 Taklim Afkar dengan Musyrif.....	.84
Gambar 4.6 Wawancara dengan mahasantri putri mahad kedokteran85
Gambar 4.7 Kegiatan Pembacaan sholawat dhiba89
Gambar 4.8 Wawancara dengan mahasantri putra.....	.93
Gambar 4.9 Musyrif Irsyadad di depan mahasantri94
Gambar 4.10 Musyrif bercerita tentang pengalaman.....	.98
Gambar 4.11 Memberi contoh bersholawat.....	.99
Gambar 4.12 wawancara dengan musyrif.....	.105
Gambar 4.13 Wawancara dengan musyrifah106

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Transkrip Wawancara
Lampiran II	Transkrip Observasi
Lampiran III	Struktur Pengurus Mahad
Lampiran IV	Struktur dewan pengasuh mahad
Lampiran V	Jadwal harian mahasantri
Lampiran VI	Ketetapan jadwal ba'da Maghrib di MSAA
Lampiran VII	Data Mahasantri mahad kedokteran
Lampiran VIII	Dokumentasi Kegiatan mahad
Lampiran IX	Surat izin Penelitian
Lampiran X	Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	9
F. Orisinilitas Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	20
A. Musyrif.....	20
1. Pengertian Musyrif dan hubungannya dengan pendidik.....	20
2. Musyrif Mahad Al Jamiah UIN Maliki Malang.....	24
3. Tugas Musyrif dan Musyrifah.....	26
B. Spiritualitas.....	29
1. Nilai-nilai spiritual.....	29

2. Spiritual Keagamaan	34
C. Mahad Al Jamiah.....	38
1. Pengertian Mahad Al Jamiah	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Kehadiran Peneliti	43
C. Lokasi Penelitian	44
D. Data dan Sumber Data.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Analisa Data.....	50
G. Pengecekan Keabsahan Data	53
H. Prosedur Penelitian.....	57
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	61
A. Paparan Data.....	61
1. Latar Belakang berdirinya Mahad Sunan Ampel Al Aly	61
2. Dasar pemikiran pendirian	63
3. Visi dan Misi dan Tujuan Mahad	66
4. Manajemen Akademik Mahad	67
5. Program Rutin Mahad	73
6. Bidang Akademik Mahad.....	74
7. Fasilitas dan Layanan	75
1. Program_Musyrif dalam Menumbuhkan Spiritualitas Mahasantri Fakultas Kedokteran di Pusat Mahad Al Jamiah UIN Maliki Malang.....	76
2. Pendekatan Musyrif dalam Menumbuhkan Spiritualitas Mahasantri Fakultas Kedokteran di Pusat Mahad Al Jamiah UIN Maliki Malang ..	91
3. Hambatan dan Solusi Musyrif dalam Menumbuhkan Spiritualitas Mahasantri Fakultas Kedokteran di Pusat Mahad A Jamiah UIN Maliki Malang	101
B. Hasil Temuan.....	111

1. Program_Musyrif dalam Menumbuhkan Spiritualitas Mahasantri Fakultas Kedokteran di Pusat Mahad Al Jamiah UIN Maliki Malang.....	111
2. Pendekatan Musyrif dalam Menumbuhkan Spiritualitas Mahasantri Fakultas Kedokteran di Pusat Mahad Al Jamiah UIN Maliki Malang	111
3. Hambatan dan Solusi Musyrif dalam Menumbuhkan Spiritualitas Mahasantri Fakultas Kedokteran di Pusat Mahad A Jamiah UIN Maliki Malang	112
BAB V PEMBAHASAN	113
A. Program Musyrif dalam Menumbuhkan Spiritualitas Mahasantri Fakultas Kedokteran di Pusat Mahad A Jamiah UIN Maliki Malang	113
B. Pendekatan yang Digunakan Musyrif dalam Menumbuhkan Spiritualitas Mahasantri Fakultas Kedokteran di Pusat Mahad Al Jamiah UIN Maliki Malang	123
C. Hambatan dan Solusi Musyrif dalam Menumbuhkan Spiritualitas Mahasantri Fakultas Kedokteran di Pusat Mahad Al Jamiah UIN Maliki Malang	129
BAB VI PENUTUP	137
A. Kesimpulan.....	137
B. Saran	139
DAFTAR RUJUKAN	140
LAMPIRAN-LAMPIRAN	143

ABSTRAK

Najjah, Muhammad faiqun. 2017. *Peran Musyrif dalam Menumbuhkan Spiritualitas Mahasiswa Fakultas kedokteran di Pusat Mahad Al Jamiah UIN Maliki Malang* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Mujtahid, M.Ag

Spiritualitas merupakan suatu bentuk kinerja dari sebuah sistem pembinaan dan pembentukan diri untuk menciptakan sosok pribadi yang akan membawa masyarakat pada suatu kebaikan dan keadilan bersosial, yang didalamnya ditanamkan Kegiatan yang diolah sedemikian rupa. Mahasiswa kedokteran adalah mereka mampu menguasai bidang keilmuan kedokteran dan menguasai ilmu umum, dan dengan menguasai ilmu agama sangat penting, sederet kasus yang ada seorang dokter misalkan mengaborsi maka harus ada backingan ilmu kegamaan. Dengan kegiatan mahad yang di handle langsung oleh musyrif diharapkan Mahasiswa fakultas kedokteran menjadi dokter yang profesional intelek ulama dan ulama intelek yang profesional

Tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah (1) Mendeskripsikan program musyrif dalam menumbuhkan spiritualitas mahasiswa fakultas kedokteran. (2) Mendeskripsikan pendekatan yang digunakan oleh Musyrif dalam menumbuhkan spiritualitas mahasiswa fakultas kedokteran. (3) Mendeskripsikan hambatan dan solusi Musyrif dalam menumbuhkan spiritualitas mahasiswa fakultas kedokteran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode pengumpulan dengan menggunakan, observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan analisis deskriptif yang meliputi reduksi data, display data/penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Program Musyrif dalam menumbuhkan spiritualitas mahasiswa fakultas kedokteran yaitu, terdiri dari, perencanaan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi (2) Pendekatan yang digunakan Musyrif dalam menumbuhkan spiritualitas mahasiswa fakultas kedokteran yaitu pendekatan yang berpusat pada Musyrif dan Mahasantri, metode hiwar, metode qisah, metode uswah serta metode pembiasaan, (3) Hambatan yang dihadapi Musyrif dalam menumbuhkan spiritualitas mahasiswa fakultas kedokteran yaitu mahasantrinya 98% belum pernah mondok, kegiatan kuliah padat dan bertabrakan dengan kegiatan mahad, musyrif kurang aktif,. Solusinya yaitu mengadakan les privat tiap musyrif pendamping, rapat kajian dan mudir dan rapat evaluasi musyrif

Kata Kunci: Peran Musyrif, Spiritualitas, Mahasiswa Fakultas Kedokteran.

ملخص البحث

محمد فائق النجاح، 2017، دور المشرفين على تنمية عبودية طلاب كلية الطب في مركز المعهد الجامعة بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. البحث العلمي. قسم التربية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور مجتهد، الماجستير

الكلمات الرئيسية: دور المشرفين، العبودية، طلاب كلية الطب

العبودية شكل من أشكال منظومة التدمير وتكوين النفس في صناعة الشخصية التي ستحتمل المجتمع إلى الخير والعدل الاجتماعي، وهي التي تغرس بالبرامج المنظم بتنظيمها الحقيقة. وطلاب كلية الطب هم الذين يستطيعون لأن يدللون مجال علوم الطبية وغيرها. وبالتدليل على فهم علوم الدينية من أمرهم لهم. ومن المسائل الموجودة مثل المجهضة يفعلها الطبيب، ينبغي فيه المرجع والدلائل الدينية، وبها كانت النظرية والتطبيق تحت الفعل. وبالبرامج يديره المشرفون يرجى طلاب كلية الطب أن تكون طبيبا محترفا ذهنيا علماء وعلماء ذهنيا محترفا.

والأهداف من هذا البحث العلمي هي: (1). لشرح برامج المشرفين في نمو عبودية طلاب كلية الطب. (2). لشرح طريقة تستخدمها المشرفون في نمو عبودية طلاب كلية الطب. (3). لشرح عوائق وحلول المشرفين في نمو عبودية طلاب كلية الطب.

واستخدم هذا البحث نظرية النوعية الوصفية، بطريقة جمع البيانات والملاحظة الميدانية والمقابلة والوثائقية.

ونتيجة البحث تدل على أن، (1). برامج المشرفين في نمو عبودية طلاب كلية الطب تتكون على التخطيط يشتمل فيه تثبيت الفصل الطلاب وعمل البرامج المشرفين وتطبيقه والتقييم يشتمل على المراقبة والامتحان الدراسي. (2). طريقة تستخدمها المشرفون في نمو عبودية طلاب كلية الطب هي طريقة تصدر بالمشرفين والطالبين والطالبات، والحوار، والقصة، والأسوة والممارسة. (3). عوائق المشرفين في نمو عبودية طلاب كلية الطب هي أن الطلاب والطالبات 98% لم يسكنوا ويتعلموا في المعهد، وبرامج الكلية كثيف تتعارض بالبرامج المعهدي وصفة الدرقية للمشرفين والمشرفات. وأما الحلول هي انعقاد زيادة التدريس للمشرفين القربين، واجتماع رئيس القسم ومدير المعهد، واجتماع التقييم للمشرفين والمشرفات.

ABSTRACT

Najjah, Muhammad faiqun. 2017. *Role of supervisor in fostering Spirituality Students of Medical Faculty in Pusat Mahad Al Jamiah UIN Maliki Malang* .Thesis. Department of Islamic Studies, Faculty of Education and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Mujtahid, M.Ag

Spirituality is a form of performance from a system of coaching and the formation of the self to create personal figure who will bring the society on goodness and social justice that is containing embedded activities prepared in such a way. Medical students are they who are able to master the field of medical academic and general science, and by mastering the whole knowledge of religion is very important. A series of cases that, there is a doctor for example doing abortion, therefore the religious education should be backed, which directly applied the theory and practice. By handling the whole activities in Faculty of medical Students by the supervisor are expected to become a doctor who has good personality of professionally intellect and intellectually professional.

The purpose of this thesis are (1) Describing the supervisor's program in fostering spirituality Students of Medical Faculty (2) Describing the approach used by the supervisor in fostering spirituality students of Medical Faculty. (3) Describing the barriers and solution of supervisor in fostering spirituality students of medical faculty.

This research used the qualitative approach, data collection methods, field observations, interviews and documentation. Data analysis use descriptive analysis that includes the reduction of data diplay data/presentation of the data and conclutoins

The results showed that, (1) Program of supervisor in fostering spirituality students of medical faculty, consists of planning, including placement test(aplacement class) and supervisorsimplemation perfor mance activities and evaluation trough monitoring and examination. (2) The approach used by supervisor in fostering spirituality students of medical faculty based on supervisor and supervised students, hiwar method, qisah method, uswah method, and customary method. (3) The obstacles facing by the supervisor in fostering spirituality students of medical faculty that is 98% the students have never lived in boarding school, dense of schedules and the collision with the activities of mahad, supervisor less active. The solution is to hold a private tutoring for each supervisors, doing meetings with the chief of department and the director of Mahad and doing evaluation for the whole supervisor.

Keywords: Role of Supervisor, Spirituality, Faculty Of Medical Students.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masa remaja merupakan masa yang paling indah untuk mencari jati diri. Pencarian jati diri seorang remaja, bahkan banyak yang menyatakan remaja adalah tulang punggung Negara. Pernyataan yang demikian memanglah benar, remaja merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat menggantikan generasi-generasi terdahulu dengan kualitas kinerja dan mental yang lebih baik. Di tangan remajalah terdenggam arah masa depan bangsa ini. Namun melihat kondisi remaja saat ini, harapan remaja sebagai penerus bangsa yang menentukan kualitas negara di masa yang akan datang sepertinya bertolak belakang dengan kenyataan yang ada.

Kenakalan remaja diartikan sebagai suatu *outcome* dari suatu proses yang menunjukkan penyimpangan tingkah laku atau pelanggaran terhadap norma-norma yang ada. Jika akhlak merupakan sifat diri secara bathiniah yang bisa diketahui oleh mata hati, tingkah laku merupakan gambaran diri secara lahiriah yang bisa diketahui oleh mata atau dapat dikatakan bahwa hubungan akhlak dan tingkah laku itu seperti hubungan antara yang menunjukkan dan yang ditunjukkan.²

Yang menjadi perbincangan di medsos maupun di kehidupan sehari-hari adalah bagaimana seorang remaja yang sebagai generasi penerus bangsa akan

² Muhammad Rabbi Jauhari. *Keistimewaan Akhlak Islam*. 2006. (Bandung: Pustaka Setia) hlm 32

tetapi masa didikan yang belum menemui bagaimana membentuk remaja yang tidak hanya cerdas akan tetapi juga memiliki kedalaman sepiritualitas. Spiritualitas merupakan suatu hal yang sangat urgent bagi kaum muslim di seluruh dunia, karena peran utama spiritualitas saat ini sangat penting. Tentunya ada dalam kalangan remaja saat ini. Tentunya saat ini banyak orang pintar akan tetapi tidak sedikit pula orang yang mempunyai kedalaman spiritual yang diterapkan saat ini, contoh saat ini banyak pendidik yang mempunyai ilmu yang luas akan tetapi spiritualnya sangat kurang, buktinya pada saat ini pendidik dari kalangan sekolah umum maupun yang berbau islam tak jarang kita melihat seorang pendidik mempunyai kedalaman spiritual yang sangat tinggi, banyak yang mementingkan intelektual masing masing. Untuk itu yang paling penting saat ini adalah kalangan remaja yang tentunya nanti diharapkan menjadi generasi penerus bangsa. Masa remaja merupakan masa yang paling indah untuk mencari jati diri, bahkan remaja saat ini menjadi tulang punggung negara. Kenakalan remaja diartikan sebagai suatu *outcome* dari suatu proses yang menunjukkan penyimpangan tingkah laku atau pelanggaran terhadap norma-norma yang ada.³

Banyak perbedaan di perguruan tinggi negeri maupun swasta di Indonesia ini, salah satunya adalah ada beberapa perguruan tinggi yang mempunyai visi dan misi menciptakan kecerdasan intelektualnya saja tanpa mempertimbangkan kecerdasan emosional yang ada pada diri mahasiswa. Tidak peduli mahasiswa di dalamnya taat agama, sopan santun atau berkepribadian baik ataupun tidak dan yang terpenting adalah kemampuan intelektualnya di perkuliahan terpenuhi.

³ Muhammad Rabbi Jauhari. *Keistimewaan Akhlak Islam*. 2006. (Bandung: Pustaka Setia) hlm 32

Dalam pandangan Islam, mahasiswa merupakan komunitas yang terhormat dan terpuji dan tertera dalam QS. Al-Mujadalah : 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ^ط
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ^ع وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*⁴

Dari Ayat Al Qur'an di atas menjelaskan bahwasanya mahasiswa merupakan komunitas terpuji yang di dalamnya kebanyakan remaja, saat ini kebanyakan mementingkan ilmu tanpa dibarengi dengan hati nurani yang baik.

Mahasiswa yang tanpa bekal agama maka akan menemui kejanggalan dalam melaksanakan pendidikannya maupun menjalankan ilmu yang di peroleh ketika sudah terjun kemasyarakat, contoh yang banyak terjadi adalah dalam ranah ilmu

⁴ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : CV Penerbit J-Art) 2004, hlm 543

kesehatan dan kedokteran. Menjadi seorang dokter tak mudah menjalankannya, karena tuntutan nyawa kesehatan seseorang menjadi taruhannya.

Kasus aborsi ilegal kembali mencuat. Kepolisian Daerah Sumatera Utara menggerebek klinik yang dijadikan tempat pengguguran bakal janin tanpa izin di Deli Serdang 5 tahun silam. Penggerebekan berlangsung di Klinik Budi Mulia, Jalan Medan-Binjai Kilometer 13,5, Kecamatan Sunggal, Deli Serdang, Klinik ini telah beroperasi selama 15 tahun. Polisi menyita 15 bungkus yang diduga janin dan membongkar tangki septik. Polisi menangkap dua dokter umum, empat bidan dan perawat serta seorang pasien. Dikutip. Direktur Direktorat Reserse dan Kriminal Umum Polda Sumatera Utara, Komisaris Besar Dono Indarto, mengatakan kedua dokter itu tak memiliki keahlian khusus kandungan, karena masih dokter umum. "Keduanya sebagai pemilik aborsi ilegal ini," kata Dono. Terbongkarnya Klinik Budi Mulia di Sumatera Utara itu kian menambah deretan kasus praktik aborsi ilegal. Sebelum di Sumatera Utara, sudah ada tiga kasus praktik pengguguran janin ilegal terungkap.

Kasus aborsi ilegal terbesar terjadi pada Februari lalu di Cikini, Jakarta Pusat. Kepolisian membongkar praktik aborsi ilegal dua klinik di kawasan Jakarta Pusat. Kedua klinik untuk menggugurkan kandungan ini telah beroperasi selama lima tahun dan diduga telah mengaborsi 5.400 janin.⁵

Fakta lain di Bandung menggambarkan kejadian yang tidak seharusnya dilakukan oleh dokter, Pada tanggal 22 Juni 2014. Seorang dokter tega

⁵ Beritagar.id

mengaborsi.⁶ Dampak tersebut akan dilakukan seorang dokter dikemudian hari, karena itu merupakan suatu hal yang salah dan tak perlu dilakukan oleh seorang dokter. Dan sebabnya dokter dari generasi selanjutnya akan meniru tanpa adanya suatu yang membentengi hal tersebut.

Dari kedua fakta tersebut tak seharusnya dilakukan oleh seorang dokter professional, karena dokter professional selalu memiliki seribu cara untuk merubah dan mengobati maupun menyelamatkan nyawa seseorang, karena dokter tanpa adanya dekengan spiritualitas maka yang terjadi dokter tanpa memikirkan panjang lebar, inginya selalu mendapatkan keuntungan yang banyak dari masalah tersebut, akan tetapi merugikan seseorang. Dengan dibekali pendidikan agama maka akan memperbaiki masalah sosial dan keagamaan yang mumpuni dan tanpa terjadi suatu masalah yang demikian terjadi.

Dengan kata lain bahwasanya kampus ini memiliki tantangan yaitu bagaimana menyamakan proses tradisi keagamaan di lingkup mahasiswa baru yang masuk ke Universitas yang bernuansa Islami ini. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwasanya UIN Malang ini mempunyai empat pilar yang harus dipegang teguh yaitu kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional. Dan mencetak lulusan yang berpredikat ulama yang intelek professional dan atau intelek professional yang ulama. UIN Malang ini juga menginginkan susana akademik yang agamis.

Oleh karena itu maka Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ini memiliki tempat atau wadah bagi calon mahasiswa baru yang masuk

⁶ detik.com

ke kampus itu yaitu ma'had Sunan Ampel Al-Ali. Ma'had Sunan Ampel Al-Ali (MSAA) adalah salah satu pondok pesantren yang ada di kota Malang yang dinaungi oleh lembaga pendidikan tinggi Islam. Ma'had ini adalah salah satu lembaga pendidikan non formal bercirikan ke-Islaman.

Pada dasarnya ma'had didirikan untuk ma'had juga berfungsi untuk memberi wadah untuk melaksanakan tradisi keagamaan untuk membentuk akhlakul karimah yang beraliran ahlusunnah wal jamaah.⁷

Untuk mewujudkan kegiatan peribadatan maka harus adanya pendidik atau yang membimbing seorang dokter yang masuk dalam pesantren, untuk itu peran pengurus mahad sangatlah penting dalam hal ini, kegiatannya adalah mengarahkan mahasiswa untuk *Yasinan*, dimana mahasantri berkumpul pada malam Jum'at dan bersama-sama membacakan surat Yasin setelah dzikir sholat. Setiap kegiatan ma'had ini adakalanya diabsen oleh musyrif dan terkadang tidak. Terlepas dari itu semua, kelebihan utama adanya ma'had dalam kampus adalah terjaganya sholat akan kelalaian. Mahasantri sering melakukan sholat berjama'ah di Mesjid Tarbiyah walaupun terkadang mereka harus sholat sendiri di kamar karena hal tertentu.⁸

Dengan cara membimbing dan mengarahkan mahasiswa dan dalam bentuk kegiatan peribadatan dan dibekali ilmu agama maka tugas dari seorang Musyrif atau pengurus mahad adalah dalam hal mendidik untuk diarahkan dan di amalkan dalam kehidupan sehari hari yang awalnya tanpa mengenali ilmu pesantren sekarang dibentuk spritualitasnya melalui kegiatan mahad dan seperti di gembleng

⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Dr. H. Roibin, M.Hi pengasuh ma'had Sunan Ampel Al-Ali, (25 Desember 2016 pukul 18.30 WIB)

⁸ <http://azharimulyana.blogspot.co.id/2014/06/>, di akses pada tanggal 20 Maret 2017 pukul 15:00

menuju kebenaran dan ilmu keagamaan. Dengan melalui program dan pendekatan yang digunakan serta hambatan dan solusinya agar spiritualitas tersebut terbentuk cepat pada anak kedokteran.

Di antara sekian banyak pesantren mahasiswa, Saya tertarik pada Mahad sunan Ampel Al Aly (MSAA) Pusat Mahad Al Jamiah UIN Maliki Malang Kota Batu yang berada di Dusun Jalan Raya Ir. Soekarno No.1, Dadaprejo, Junrejo, Pendem, Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur 65324, Indonesia, yang selesai didirikan pada Agustus 2016 di atas tanah asset milik Pemkot Batu seluas 1500 m². Gedung ini dilengkapi dengan 5 lantai dan lantai 3 dan lima berpenghuni mahasiswa baru serta lantai 4 berpenghuni pengurus mahad atau musyrif, serta aula. Dilengkapi pula dengan fasilitas hotel atau rumah singgah untuk menambah kenyamanan para siswa yang belajar di dalamnya. Dengan adanya masjid untuk beribadah menambah suasana pesantren semakin terlihat. Kondisi mahad ini juga kondusif, karena berada ditengah-tengah sawah di dekat perumahan, dekat dengan gedung perkuliahan mahasiswa pascasarjana maupun mahasiswa kedokteran sendiri. dengan lingkungan yang seperti itu akan menambah suasana belajar yang nyaman karena jauh dari keramaian, dan sejuk.

Dengan mengamati fakta tekstual maupun kontekstualnya, maka di sini penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Musyrif dalam menumbuhkan spiritualitas mahasiswa fakultas kedokteran di pusat mahad Al jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dalam hal ini penulis memfokuskan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Program Musyrif dalam menumbuhkan spiritualitas Mahasiswa fakultas kedokteran di pusat Mahad Al jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ?
2. Bagaimana Pendekatan yang digunakan Musyrif dalam menumbuhkan spiritualitas mahasiswa di pusat mahad Al jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Bagaimana hambatan dan solusi Musyrif dalam menumbuhkan spiritualitas mahasiswa di pusat Mahad Al Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Program Musyrif dalam menumbuhkan spiritualitas Mahasiswa fakultas kedokteran di pusat Mahad Al jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Untuk mendeskripsikan pendekatan yang digunakan Musyrif dalam menumbuhkan spiritualitas mahasiswa baru di pusat mahad Al jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

3. Untuk mendeskripsikan hambatan dan solusi Musyrif dalam menumbuhkan spiritualitas mahasiswa di pusat Mahad Al Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi kalangan akademis termasuk UIN hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi, dan sekaligus sebagai referensi yang berupa bacaan ilmiah.
2. Bagi peneliti terutama, sebagai wahana pengembangan pola pikir dan pemahaman peneliti di bidang penelitian.
3. Bagi lembaga, penelitian diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan program pengembangan Pesantren mahasiswa ke depan.

E. Definisi Istilah

Peran: adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah

untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

Musyrif: secara etimologi ialah ustadz, mu'alim, murabby, mursyid, mudarris, dan mua'addib dan musyrif, yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.

Menumbuhkan: memelihara dan sebagainya supaya tumbuh (bertambah besar, sempurna, dan sebagainya) ; memperkembangkan: pelatihan itu untuk menumbuhkan bakat yang telah ada pada anak-anak; ia menumbuhkan rasa kasih sayang.

spiritualitas: Spiritual dalam pengertian luas merupakan hal yang berhubungan dengan spirit, sesuatu yang spiritual memiliki kebenaran yang abadi yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia, sering dibandingkan dengan Sesuatu yang bersifat duniawi, dan sementara, Didalamnya mungkin terdapat kepercayaan terhadap kekuatan supernatural seperti dalam agama, tetapi memiliki penekanan terhadap pengalaman pribadi. Spiritual dapat merupakan ekspresi dari kehidupan yang

dipersepsikan lebih tinggi, lebih kompleks atau lebih terintegrasi dalam pandangan hidup seseorang, dan lebih dari pada hal yang bersifat inderawi. Salah satu aspek dari menjadi spiritual adalah memiliki arah tujuan, yang secara terus menerus meningkatkan kebijaksanaan dan kekuatan berkehendak dari seseorang, mencapai hubungan yang lebih dekat dengan ketuhanan dan alam semesta dan menghilangkan ilusi dari gagasan salah yang berasal dari alat indera, perasaan, dan pikiran. Pihak lain mengatakan bahwa aspek spiritual memiliki dua proses, pertama proses keatas yang merupakan tumbuhnya kekuatan internal yang mengubah hubungan seseorang dengan Tuhan, kedua proses kebawah yang ditandai dengan peningkatan realitas fisik seseorang akibat perubahan internal. Konotasi lain perubahan akan timbul pada diri seseorang dengan meningkatnya kesadaran diri, dimana nilai-nilai ketuhanan didalam akan termanifestasi keluar melalui pengalaman dan kemajuan diri.

Mahasiswa : adalah sebutan bagi orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi yang terdiri atas sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum adalah universitas.

Kedokteran : adalah ilmu dan praktik dari diagnosis, pengobatan, dan pencegahan penyakit. Kedokteran meliputi berbagai praktik perawatan kesehatan yang berkembang untuk mempertahankan dan memulihkan kesehatan dengan pencegahan dan pengobatan penyakit. Kedokteran kontemporer menggunakan ilmu biomedis, penelitian biomedis, genetika, dan teknologi medis untuk mendiagnosis, mengobati, dan mencegah cedera dan penyakit, biasanya melalui obat-obatan atau bedah, tetapi juga melalui terapi yang beragam, antara lain, psikoterapi, peralatan medis, biologis, dan radiasi pengionisasi

F. Orisinilitas Penelitian

Adanya penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai pembanding untuk mengetahui permasalahan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti terkait dengan permasalahan penelitian ini. Serta dapat digunakan untuk memperhatikan kekurangan dan kelebihan antara penelitian terdahulu dengan yang sekarang. Adapun tentang penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Eko F 2013. “Tradisi keagamaan dan dampaknya dalam pembentukan akhlak Mahasantri di msaa uin maliki malang” Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Tujuan penelitian ini yaitu

Untuk mengetahui tradisi keagamaan yang dilaksanakan di ma'had Sunan Ampel Al-Ali Malang. Untuk mengetahui nilai-nilai Islam yang terkandung dalam tradisi keagamaan dalam pembentukan akhlak mahasantri yang dilaksanakan di ma'had Sunan Ampel Al-Ali Malang. Untuk mengetahui dampak pelaksanaan tradisi keagamaan dalam pembentukan akhlak mahasantri di ma'had Sunan Ampel Al-Ali Malang. Metode Penelitian ini Menggunakan Metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif, Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, memaparkan data, dan menarik kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber

Hasil Penelitian ini (1) Tradisi keagamaan yang dilaksanakan di ma'had Sunan Ampel Al-Ali Malang secara keseluruhan sangat banyak sekali, baik dari segi tradisi keagamaan dalam program tahunan, program bulanan, program mingguan dan program harian dan akhirnya dapat disimpulkan bahwa tradisi keagamaan yang dilaksanakan mahasanti yaitu ta'lim Afkar, ta'lim Qur'an dan shalat berjamaah yang semuanya itu bisa diperinci lagi dengan kegiatan yang lebih kecil dan dilaksanakan dalam kesehariannya. (2) Nilai-Nilai Islam yang terkandung dalam tradisi keagamaan yang dilaksanakan mahasantri di ma'had Sunan Ampel Al-Ali Malang pada umumnya mencakup tiga hal dalam nilai religius yang terdiri dari nilai aqidah, nilai syariat maupun nilai akhlak. Oleh karenanya dengan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi keagamaan tersebut bisa membentuk mahasantri yang lebih baik dari sebelumnya. (3) Dampak tradisi

keagamaan yang dilaksanakan di ma'had Sunan Ampel Al-Ali umumnya berdampak positif bagi mahasiswa khususnya dalam pembentukan akhlak mahasiswa. Akhlak tersebut mencakup yang *pertama* akhlak kepada Allah SWT dapat dibuktikan dengan meningkatnya kedalaman spiritual seperti rajin ibadahnya. Yang *kedua*, akhlak kepada sesama manusia yaitu dalam hal beretika sosialnya seperti ta'dhim kepada guru, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Yang *ketiga*, yaitu akhlak kepada sesama makhluknya seperti menjaga kelestarian lingkungan ma'had Sunan Ampel Al-Ali.⁹

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rofiqi Mahmud 2008 .
” Upaya Ma'had Sunan Ampel Al-Ali Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Mahasiswa Baru Universitas” Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Tujuan Penelitian ini Untuk mengetahui kegiatan dalam menanamkan nilai-nilai agama pada mahasiswa baru universitas islam negeri malang, untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam mahasiswa baru di universitas islam negeri malang, untuk mengetahui dampak dan hambatan dari upaya mahad sunan ampel al aly dalam menanamkan nilai-nilai agama pada mahasiswa baru .

Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, pengamatan, dokumentasi. Penentuan informan dengan menggunakan teknik purposif sampling. Selanjutnya analisa data dilakukan dengan (1) analisa selama pengumpulan yakni secara

⁹ Digilib uin malang (Pukul 15:43 Tanggal 12 Desember 2016)

induktif, dengan menggunakan analisa deskriptif, (2) teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber data. Hasil Penelitian ini (1) Pengurus ma'had sudah berupaya dalam menanamkan nilai agama seperti kegiatan harian. (2), respon mahasantri ada dua yaitu senang dan ada yang merasa terkekang. (3) yaitu ada faktor penghambat dan faktor pendukung dalam meningkatkan upaya ma'had Sunan Ampel Al-Ali dalam menanamkan nilai agama pada mahasiswa baru di UIN Malang.¹⁰

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Hufron 2009 “Penerapan Nilai-nilai Etika Dalam Menuntut Ilmu Di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali (MSAA) UIN Malang” Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Tujuan Penelitian, Untuk mengetahui cara menuntut ilmu di MSAA UIN Maliki, Untuk mengetahui konsep ilmu yang di ajarkan di MSAA UIN Maliki. Untuk mengetahui dampak dan hambatan penerapan ilmu di MSAAUIN Maliki. Metode Penelitian ini menggunakan Metode deskriptif kualitatif, dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik metode interview, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati digambarkan secara menyeluruh

Hasil Penelitian ini (1) Banyak etika menuntut ilmu dikembangkan di MSAA UIN Maliki Malang, contoh sikap hormat dan ketaatan pada pengasuh, antusias

¹⁰ Digilib UIN Malang (Pukul 15:43 Tanggal 12 Desember 2016)

dalam menuntut ilmu serta bersikap kritis dan selalu mengedepankan akhlakul karimah dan menjadikan pengurus sebagai tauladan.¹¹

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian Judul

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian Judul	Perbedaan	Persamaan	Originalitas
Skripsi Wahyu Eko F 2013. “ Tradisi keagamaan dan dampaknya dalam pembentukan akhlak Mahasantri di msaa uin maliki malang ”	Penelitian ini lebih mengarah kepada pembentukan akhlak yang di dalamnya terdapat peran seorang musyrif lebih kepada uswah hasanah	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang bagaimana pembentukan spiritual tentang keagamaan dari segi kegiatan maupun aktivitas sehari hari	Pendidikan tradisi pembentukan akhlak
Skripsi Muhammad Rofiqi Mahmud 2008	Penelitian ini lebih difokuskan pada berbagai upaya ma’had, respon	Penelitian ini sama-sama tujuannya untuk menumbuhkan	Penanaman pendidikan nilai agama

¹¹ Digilib UIN Malang (Pukul 15:43 Tanggal 12 Desember 2016)

<p>. ” Upaya Ma’had Sunan Ampel Al-Ali Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Mahasiswa Baru Universitas”</p>	<p>mahasiswa baru dan faktor yang mendukung dan menghambat upaya ma’had dalam menanamkan nilai agama pada mahasiswa baru di UIN Malang.</p>	<p>kedalaman spiritual melalui nilai nilai agama mahasiswa baru yang masuk mahad</p>	
<p>Skripsi Ahmad Hufron 2009 “Penerapan Nilai-nilai Etika Dalam Menuntut Ilmu Di Ma’had Sunan Ampel Al-Ali (MSAA) UIN Malang”</p>	<p>Penelitian ini lebih menekankan pada aspek penerapan nilai etika dalam menuntut ilmu di ma’had Sunan Ampel Al-Ali di UIN Malang.</p>	<p>Penelitian ini sama-sama menanamkan etika yang hubungannya ada dalam kegiatan sehari hari dan mengarah pada kedalaman spiritualitas mahasiswa baru</p>	<p>Penanaman menuntut ilmu dengan etika</p>

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan ini terstruktur dengan baik dan dapat dipahami oleh pembaca dengan mudah, maka laporan penelitian ini akan disusun berdasarkan sistematika yang ada pada Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun sistematika penelitian terdiri dari berikut: Pertama; pendahuluan. Kedua; kajian pustaka. Ketiga; metode penelitian. Keempat; Paparan data dan hasil penelitian. Kelima; pembahasan. Keenam; Penutup. Keenam bagian tersebut akan disusun secara sistematis kedalam enam bab.

Bab I adalah pendahuluan yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kumpulan kajian pustaka yang mencakup landasan teori dan kerangka berfikir yang akan dijadikan sebagai alat analisa dalam menjelaskan dan mendeskripsikan objek penelitian dalam rangka menjawab fokus masalah.

Bab III adalah metode penelitian, yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah paparan data dan hasil penelitian. Pada bab ini akan diuraikan data-data yang diperoleh dari objek penelitian beserta analisisnya. Paparan data akan menjelaskan mengenai mahad sunan ampel al aly kota Batu. sedangkan Hasil Penelitian merupakan hasil yang diperoleh dan peneliti saat melakukan penelitian.

Bab V adalah pembahasan yang dijabarkan kedalam dua sub bab yakni menjawab masalah penelitian dan menafsirkan temuan penelitian. Semua hal itu didasarkan pada fokus penelitian dan hipotesis yang digunakan peneliti.

Bab VI adalah bab terakhir, yaitu penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian dan implikasi teoritis dan praktis.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Musyrif

1. Pengertian musyrif dan hubungannya dengan pendidik

Dari segi bahasa pendidik adalah orang yang mendidik dari segi pengertian ini timbul kesan bahwa pendidik ialah orang yang melakukan kegiatan dalam hal mendidik. Dalam bahasa Inggris ditemui beberapa kata yang mendekati maknanya dengan pendidik. Kata-kata tersebut seperti *teacher* yang berarti guru atau pengajar, dan *tutor* yang berarti guru pribadi atau guru yang mengajar di rumah. Dalam bahasa Arab dijumpai kata *Ustadz*, *Mudarris*, *Mu'allim* dan *Muad'dib*. Kata *Ustadz* jama'nya *Asaatidz* yang berarti *teacher* atau guru, *professor* (gelar akademik atau jenjang dibidang intelektual), pelatih, penulis, dan penyair. Sementara kata *Mudarris* berarti *teacher* (guru), *instructor* (pelatih), dan *lecturer* (dosen). Selanjutnya kata *Muallim* yang berarti *teacher* (guru) *trainer* (pemandu). Kemudian, kata *Muad'dib* berarti *Educator* (pendidik) atau *teacher in Quranic School* (guru dalam lembaga pendidikan al-Quran).

Didalam al-Quran ditemukan beberapa kata yang menunjukkan kepada pengertian pendidik

a. *Muallim*

Adalah orang yang menguasai ilmu mampu mengembangkannya dan menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya sekaligus.

b. *Murabbi*

Adalah pendidik yang mampu menyiapkan, mengatur, mengelola, membina, memimpin, membimbing, dan mengaembangkan potensi kreatif serta didik yang dapat digunakan bagi pengolahan dan pemanfaat SDA yang berguna bagi dirinya, dan makhluk Allah Q disekelilingnya.

c. *Mudarris*

idik yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dialogis dan dinamis, mampu yang membelajarkan peserta didik dengan belajar mandiri, atau memperlancar pengalaman belajar dan menghasilkan warga belajar.

d. *Mursyid*

Adalah pendidik yang menjadi sentral figure (*al-uswat al-hasanat*) bagi peserta didiknya, memiliki wibawa yang tinggi di depan peserta didiknya, mengamalkan ilmu secara konsisten, bertaqarrub kepada Allah, merasakan kelezatan dan manisnya iman terhadap Allah. Pendidik yang didengarkan perkataannya, dikerjakan perintahnya, dan diamalkan nasehat-nasehatnya tempat mengadakan semua persoalan yang dialami umat, serta menjadi konsultan bagi peserta didiknya.¹²

¹² Buku pendampingan mahasantri Pusat mahad Al Jamiah UIN Maliki Malang 2016/2017 hlm 1

e. *Muzakki*

Adalah pendidik yang bersifat hati-hati terhadap apa yang akan diperbuat, senantiasa mensucikan hatinya dengan cara menjauhi semua bentuk sifat-sifat mazmumah dan mengamalkan sifat-sifat mahmudah. Oleh karena itu, pendidik bertugas untuk menjaga potensi suci peserta didik serta berusaha memberikan terapi dan metode kepada murid-muridnya melalui konsep-konsep *tazkiyat al-naf*, *tazkiyat al-aql*, dan *tazkiyat al-jism*.

f. *Mukhlis*

Adalah pendidik yang melaksanakan tugasnya dalam mendidik dan mengutamakan motivasi ibadah yang benar-benar ikhlas karena Allah.¹³

Kata-kata tersebut secara keseluruhan terhimpun dalam pengertian pendidik, karena pada dasarnya kesemuanya mengacu pada seseorang yang memberikan pengetahuan, keterampilan, atau pengalaman kepada orang lain. Mungkin hanya ada perbedaan istilah dalam penggunaannya. Jika suatu pengetahuan diberikan disekolah pengajarnya disebut *teacher* (guru), diperguruan tinggi disebut *lecturer* atau *professor*, dirumah-rumah secara peribadi disebut *tutor*, dipusat-pusat latihan disebut *instructure* atau *trainer* dan dilembaga pendidikan yang mengajarkan agama disebut *Educator*.¹⁴

Sama dengan teori Barat, pendidik dalam Islam ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam Islam, orang

¹³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, 2012. Cet 9. hlm. 102

¹⁴ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *STUDI ILMU PENDIDIKAN ISLAM*, Ar-Ruzz Media, 2012. Hlm.. 135

yang paling bertanggung jawab adalah orang tua (ayah dan ibu) anak didik. Tanggung jawab itu disebabkan sekurang-kurangnya oleh dua hal: *pertama* karena kodrat, yaitu karena orang tua tersebut ditakdirkan menjadi orang tua anaknya, *kedua* karena kepentingan orang tua, yaitu orang tua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya, sukses anaknya adalah sukses orang tua juga. Tanggung jawab pertama dan utama terletak pada orang tua berdasarkan juga pada firman Allah seperti yang tersebut dalam al-Quran :

قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

(Peliharalah diri kalian dan keluarga kalian dari api neraka).

”Diri kalian” yang disebut ayat tersebut adalah diri orang tua anak tersebut, yaitu ayah dan ibu ;“anggota keluarga” dalam ayat ini adalah terutama anak-anaknya.

Sama dengan pendidikan teori Barat, tugas pendidik dalam pandangan Islam secara umum ialah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik baik potensi *psikomotorik*, *kognitif*, maupun *potensi afektif*. Potensi itu harus dikembangkan secara seimbang sampai ketinggian setinggi mungkin, menurut ajaran Islam. Karena orang tua adalah pendidik pertama dan utama, maka inilah tugas orang tua tersebut.¹⁵

Dalam artian yang laian disini adalah kata muridif atau persamaan kata dari masing-masing kata, jika di lembaga pesantren yang lainnya

¹⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosdakarya, 2012. hlm. 74.

memakai nama yang bermacam-macam, di pusat Ma'had Al Jamiah UIN Maliki Malang memakai nama Musyrif atau muaddib. Kedua nama tersebut Muaddib atau Musyrif (orang yang mengajar etika dan moral) sehingga orang yang tadi nya tidak berakhlak menjadi syarif (berakhlak mulia)

Muaddib atau Musyrif, artinya juga guru, tetapi lebih spesifik: Orang yang mengajarkan adab (etika dan moral), sehingga murid-muridnya menjadi lebih beradab atau mulia (syarif). Penekanannya lebih pada pendidikan akhlak, atau pendidikan karakter mulia.

b. Musyrif Mahad Al Jamiah UIN Maliki Malang

Setiap instansi atau lembaga pondok pesantren maupun sebuah mahad al jamiah atau asrama mempunyai nama tersendiri, mahad sunan ampel al aly atau pusat mahad al jamiah UIN Maliki Malang pengurus mahadnya mempunyai nama tersendiri yaitu Musyrif untuk panggilan pengurus laki laki dan musyrifah untuk pengurus perempuan. Musyrif/ah merupakan salah satu elemen penting dalam penyelenggaraan program kerja mahad. Musyrif/ah bertugas mendampingi mahasantri dalam kegiatan akademik dan spiritual serta menjadi tutor sebaya bagi mahasantri baru. Tugas pendampingan tersebut memegang peranan yang penting dalam menyukseskan seluruh kegiatan di pusat Mahad Al Jamiah.

Musyrif/ah adalah mahasiswa semester 3,5,7 dan mahasiswa senior yang memiliki kualifikasi rajin dalam beribadah, santun kepada

guru dan seniornya, santun kepada guru dan seniornya. Sayang kepada adik-adik junior dan sesamanya, cakap dalam disiplin ilmu yang diminati dan cakap berbahasa asing (Arab dan Inggris) yang diterima dalam seleksi rekrutmen musyrif/ah setiap tahun. Keberadaan musyrif/ah secara fungsional adalah berperan aktif terlaksananya program pembinaan spiritual, moral (akhlakuk karimah) dan pembiasaan berbahasa, serta memposisikan diri sebagai uswah hasanah dalam keseharian sebagai bagian dari hamba Allah dan makhluk sosial, selain itu musyrif/ah merupakan mahasiswa yang menjunjung tinggi kejujuran dan prestasi akademik serta berperilaku baik sesama dan memposisikan diri sebagai tutor sebaya, kakak dan kepanjangan tangan dari pengasuh dalam proses kepengasuhan.¹⁶

¹⁶ *Buku pendampingan mahasantri Pusat mahad Al Jamiah UIN Maliki Malang 2016/2017 hlm 1*



c. Tugas Musyrif/ah

Tugas utama Musyrif/ah adalah mengkondisikan dan mendampingi mahasiswa baru atau santri dalam kegiatan-kegiatan mahad yaitu

1. Pendamping mahasantri dalam bidang ibadah dan spirit

2. Pendamping mahasantri dalam bidang akademik mahad ¹⁷

Tugas musyrif/ah dilakukan sejak fajar (sebelum subuh) sampai malam (jam 22:00) secara berkala. Hal yang harus diperhatikan oleh seluruh musyrif/ah adalah mereka harus mendampingi dengan ikhlas dan sepenuh hati, adapun tugas tugas tersebut meliputi :

1. Pendampingan ibadah dan spiritual :

- a. Mengkondisikan santri yang didampingi untuk mengikuti sholat makhtubah dan sholat sunnah berjamaah
- b. Mencatat ketidak hadiran santri dalam sholat berjamaah

2. Pendampingan akademik

a. Kebahasaan

- 1) Mengkondisikan santri untuk mengikuti secara aktif kegiatan ta'lim al lughoh dan English morning
- 2) Menjadi tutor sebaya dalam kegiatan Talim al lughoh dan english morning
- 3) Mencatat ketidak hadiran santri dalam kegiatan Talim al lughoh dan English morning
- 4) Melaksanakan evaluasi dan monitoring kebahasaan
- 5) Berkoordinasi secara berkala dengan staff kebahasaan mahad

b. Ta'lim Al Qur'an dan Al Afkar al Islamiyah

- 1) Mengkondisikan santri untuk mengikuti secara aktif kegiatan Ta'lim Al Qur'an dan Ta'lim Al Afkar al Islamiyah

¹⁷ *Op cit* hlm 3

- 2) menjaditutor sebaya dalam kegiatan Ta'lim Al Qur'an dan Ta'lim Al Afkar al Islamiyah
- 3) mencatat ketidak hadiran santri dalam kegiatan Ta'lim Al Qur'an dan Ta'lim Al Afkar al Islamiyah
- 4) Melaksanakan evaluasi dan monitoring ta'lim
- 5) Berkoordinasi secara berkala dengan staff mahad bagian taklim

c. Kesantrian

- 1) Bertanggung jawab terhadap terwujudnya kegiatan yang berorientasi pada pengayaan keilmuan mahasantri, baik mengenai materi kitab-kitab turats, management dan organisasi psikologi maupun keilmuan lainnya
- 2) Mengupayakan kegiatan kegiatan yang berorientasi pada pengembangan akademik minat dan bakat pada bidang seni, olah raga dan keterampilan lainnya
- 3) Mengkondisikan santri untuk mengikuti secara aktif kegiatan kesantrian baik yang diadakan oleh mahad atau mabna
- 4) Memfasilitasi kreatifitas santri sesuai bakat dan minat
- 5) Mengadakan study club antar jurusan di masing masing mabna
- 6) Membentuk mukharrik/ah dimasing masing mabna
- 7) Melaksanakan tugas yang secara *incidental* diadakan oleh kesantrian mahad.
- 8) Berkoordinasi secara berkala dengan staff kesantrian mahad

d. Keamanan

- 1) Bertanggung jawab atas keamanan masing-masing mabna
- 2) Mengadakan razia barang-barang yang dilarang dimasing-masing mabna secara berkala
- 3) Menjaga pos keamanan putra (Musyrif) dan Putri (Musyrifah) dimalam hari
- 4) Berkoordinasi secara berkala dengan staff keamanan mahad

e. Kerumahtanggan / Inventarisasi

- 1) Bertanggung jawab, menghimpun, menelaah, menginformasikan dan menggandakan serta menyebarluaskan peraturan dibidang hukum, tata laksana rumah tangga, tata usaha, pengelolaan dan pemeliharaan aset mahad.
- 2) Memonitoring dan mengavaluasi secara rutin tentang kebersihan, keindahan, dan pertamanan yang ada dilingkungan mahad
- 3) Berkoordinasi secara berkala dengan staff keamanan mahad.¹⁸

B. Spiritual

1. Nilai-nilai spiritual

Secara bahasa kata spiritualitas berasal dari kata “spirit” dan berasal dari bahasa latin “spiritus” yang diantaranya berarti roh, jiwa, sukma, kesadaran diri, wujud tak berbadan, nafas hidup, nyawa hidup”.

¹⁸ *Op cit* hlm 4

Dalam perkembangannya, kata spirit di artikan secara lebih luas lagi. Para filusuf, mengkonotasikan “spirit” dengan :

- Kekuatan yang menganimasi dan memberi energy kosmos
- Kesadaran yang berkaitan dengan kemampuan, keinginan dan intelegensi.
- Makhluk immaterial
- Wujud ideal akal fikiran (intelektualitas, rasionalitas, moralitas, kesucian atau keilahian)

Melihat asalnya, untuk hidup adalah untuk bernafas, dan memiliki napas artinya memiliki spirit, menjadi spiritual berarti memiliki ikatan yang lebih kepada hal yang bersifat kerohanian atau kejiwaan disbanding hal yang bersifat fisik atau material. Spiritualitas merupakan kebangkitan atau pencerahan diri dalam mencapai tujuan dan makna hidup. Spiritualitas merupakan bagian esensial dari keseluruhan kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Spiritualitas menunjukkan berbagai kata kunci yang dapat dipertimbangkan: makna *meaning*, nilai-nilai *values*, transedensi *transcendence* bersambung *connecting*, dan menjadi *becoming*. Makna merupakan sesuatu signifikan dalam kehidupan, merasakan situasi, memiliki dan mengarah pada suatu tujuan. Nilai-nilai adalah kepercayaan, standard dan etika yang dihargai. Transedensi merupakan pengalaman, kesadaran dan penghargaan terhadap dimensi transcendental terhadap kehidupan diatas diri seseorang. Bersambung adalah meningkatkan kesadaran terhadap hubungan dengan diri sendiri, orang lain,

tuhan dan alam. Menjadi adalah membuka kehidupan dan menuntut refleksi dan pengalaman, termasuk siapa seseorang dan bagaimana seseorang mengetahui.¹⁹

Dalam pengertian yang luas, spiritualitas merupakan hal yang berhubungan dengan spirit. Sesuatu yang spiritual memiliki kebenaran yang abadi yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia, sering dibandingkan dengan sesuatu yang bersifat duniawi dan sementara. Didalamnya mungkin terdapat kepercayaan terhadap kekuatan supernatural seperti dalam agama, tetapi memiliki penekanan terhadap pengalaman pribadi, spiritual adalah memiliki arah tujuan, yang secara terus menerus meningkatkan kebijaksanaan dan kekuatan berkehendak dari seseorang, mencapai hubungan yang lebih dekat dengan ketuhanan dan alam semesta, dan menghilangkan ilusi dari gagasan salah yang berasal dari indra, perasaan dan pikiran. Spiritualitas memiliki dua proses, pertama, proses keatas yang merupakan tumbuhnya kekuatan internal yang mengubah hubungan seseorang dengan tuhan. Kedua, proses kebawah yang ditandai dengan peningkatan realitas fisik seseorang akibat perubahan internal.²⁰

Sedangkan berdasarkan etimologi spiritual berarti sesuatu yang mendasar, penting, dan mampu menggerakkan serta memimpin cara berfikir dan bertingkah laku seseorang.

¹⁹ Hasan, ali B. purwakania.. *Psikologi Perkembangan Islam* (menyingkap ruang kehidupan manusia dari pra kelahiran hingga pasca kematian), (jakarta; PT Raja Grafindo persada 2006) hal 288-289

²⁰ *Ibid* . 289-290

Menurut reed spiritual mencakup hubungan intra, inter, dan transpersonal. Spiritual juga diartikan sebagai inti dari manusia yang memasuki dan mempengaruhi kehidupannya dan dimanifestasikan dalam pemikiran dan perilaku serta hubungannya dengan diri sendiri, orang lain, alam semesta dan tuhan.

Spiritual diartikan juga segala sesuatu diluar fisik, termasuk fikiran, perasaan dan karakter kita.²¹

Spiritualitas adalah keyakinan dalam hubungannya dengan yang maha kuasa dan maha pencipta, sebagai contoh seseorang yang percaya kepada Allah sebagai pencipta atau maha kuasa. Spiritualitas mengandung pengertian hubungan manusia dengan tuhanya dengan menggunakan instrumen (medium) sholat, puasa, zakat, haji, doa dan sebagainya. menurut burdhadt spiritualitas memiliki aspek aspek :

1. Berhubungan dengan sesuatu yang tidak diketahui atau ketidak pastian dalam kehidupan
2. Menemukan arti dan tujuan hidup
3. Menyadari kemampuan untuk menggunakan sumber dan kekuatan dalam diri sendiri
4. Mempunyai perasaan keterkaitan dengan diri sendiri dan dengan yang maha tinggi

²¹ Imas kurniasih, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW* (Yogyakarta : Pustaka Marwa, 2010) hal 10-11

Agama berkaitan erat dengan kehidupan duniawi maka spiritualitas justru lebih berkaitan dengan kehidupan ketuhanan dan realisasi kesadaran tuhan itu sendiri.

Spiritualitas mempunyai lingkup yang lebih luas, lebih tinggi, lebih halus dan transcendental ketimbang agama, sejauh agama merupakan manifestasi dan spiritualitas. Jadi, guna merefleksikan rasa spiritualitas kitalah kita menganut dan mematuhi ajaran-ajaran agama. Namun dalam kehidupan sehari-hari seringkali justru kita saksikan yang sebaliknya.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dikatakan kedua aspek ini memiliki kesamaan dan perbedaan. Sampai tahap tertentu, spiritualitas terkadang dalam ajaran-ajaran agama yang terlembaga *organized religion* semacam islam, Kristen, budha, hindu atau konghucu. Artinya penganut agama tertentu dapat mengamalkan dimensi-dimensi spiritual berdasarkan keyakinan agama atau bersumber dari penafsiran kitab suci agama yang bersangkutan. Bagi yang aktif dalam tradisi keagamaan, spiritualitas dan keagamaan berkaitan. Bahkan melalui pengalaman keagamaan dan praktik mistisime, spiritual dianggap sebagai pusat dan inti terdalam dari agama. Namun orang dapat dikatakan sangat spiritual tanpa memeluk atau tanpa meyakini agama tertentu.

Bisa juga sebaliknya, kebanyakan penganut agama hanya mengamalkan tradisi-tradisi yang bersifat ekstrinsik, tapi kering akan spiritualitas. Pada wilayah

ini, agama dan spiritualitas menunjukkan perbedaan, perbedaan lainya adalah bahwa di banding agama, aspek spiritual lebih luas tapi kurang terlembaga.²²

Konsep spiritual menurut Al Qur'an dalam QS Asy Syams/91 : 7-10

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا () فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا () قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا () وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ()

Artinya : *“Demi jiwa serta penyempurnaan (ciptaanya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (perilaku) kejahatan dan ketakwaanya, sungguh beruntung orang yang menyucikanya, dan sungguh merugiorang yang mengotorinya”* (Qs. Asy Syams/91 : 7-10)

Nilai spiritual adalah sesuatu yang dapat dijadikan sasaran untuk mencapai tujuan yang menjadi sifat keseluruhan tatanan yang terdiri dari dua atau lebih dari komponen satu sama lainya saling mempengaruhi atau bekerja dalam kesatuan keterpaduan yang bulat dan beroretasi kepada sesuatu yang mendasar, penting dan mampu menggerakkan serta memimpin cara berfikir dan bertingkah laku seseorang untuk mempengaruhi kehidupanya dan manifestasikan dalam pemikiran dan perilaku serta dalam hubunganya dengan dirisendiri, orang lain, alam semesta dan Tuhan.

2. Spiritual keagamaan

Sejak awal penciptaanya, manusia sering mencari jawaban dari tiga pertanyaan fundamental “siapa Tuhan?”, “siapa saya?” dan “Mengapa Saya”

²² Toton witono, *Spiritualitas dan Agama Dalam Usaha-Usaha Kesejahteraan Sosial di Indonesia*. Di akses dari <http://spiritualitas> dan Agama dalam usaha-usaha kesejahteraan sosial di Indonesia.

Lahir?” Asal, tujuan dan identitas manusia merupakan pertanyaan yang penting bagi kemanusiaan. Perkembangan spiritual merupakan proses individu untuk menjawab pertanyaan tentang identitas, tujuan dan makna kehidupan.²³

Menurut prespektif bahasa *'spiritualitas'* berasal dari kata *'spirit'* yang berarti jiwa²⁴

Spiritualitas adalah hubungannya dengan yang maha kuasa dan maha pencipta, tergantung dengan kepercayaan yang dianut oleh individu. Dan istilah “spiritualitas” dapat didefinisikan sebagai pengalaman manusia secara umum dari suatu pengertian akan makna, tujuan dan moralitas. Menurut sebagian ahli tasawuf ‘jiwa’ dan “ruh” setelah bersatu dengan jasad penyatuan ruh dengan jasad melahirkan pengaruh yang ditimbulkan oleh jasad terhadap ruh. Sebab dari pengaruh-pengaruh ini munculah kebutuhan-kebutuhan jasad yang dibangun oleh ruh.²⁵ oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa jiwa merupakan subyek dari kegiatan “spiritual”. Penyatuan dari jiwa dan ruh itulah untuk mencapai kebutuhan akan Tuhan.

Menurut kamus Webster (1963) kata “spirit” berasal dari kata benda bahasa latin “spiritus” yang berarti nafas dan kata kerja “spirate” yang berarti untuk bernafas. Melihat asal katanya, untuk hidup adalah untuk bernafas, dan memiliki napas artinya memiliki spirit. menjadi spiritual berarti memiliki ikatan

²³ Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2006) hlm. 287

²⁴ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* . pusat Pembinaan dan pengembangan bahasa department Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta; Balai Pustaka, 1986), hlm 963

²⁵ Sa'id hawa, *Jalan Ruhaniah*, terj : Drs Khairul Rafi'I M. dan Ibnu Tha Ali, (Bandung; Mizan 1995), hlm 63

yang lebih kepada hal yang bersifat kerohanian atau kejiwaan dibandingkan hal yang bersifat fisik atau material. Spiritualitas merupakan kebangkitan atau pencerahan diri dalam mencapai tujuan dan makna hidup. Spiritualitas merupakan bagian *esensial* dari keseluruhan kesehatan dan kesejahteraan seseorang.²⁶

Spiritualitas, dalam pengertian yang luas, merupakan hal yang berhubungan dengan spirit. Sesuatu yang spiritual memiliki kebenaran abadi yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia. Sering dibandingkan dengan suatu yang bersifat duniawi atau sementara. Didalamnya mungkin terdapat kepercayaan terhadap kekuatan supernaturan seperti dalam agama, tetapi memiliki penekanan terhadap pengalaman pribadi.²⁷ Spiritualitas dapat merupakan ekspresi dari kehidupan yang dipresepsikan lebih tinggi, lebih kompleks atau lebih terigerasi dalam pandangan kehidupan seseorang, dan lebih daripada hal yang bersifat duniawi. Salah satu aspek dari menjadi spiritual adalah memiliki arah dan tujuan, yang secara terus menerus meningkatkan kebijaksanaan dan kekuatan kehendak dari seseorang, mencapai hubungan yang lebih dekat dengan ketuhanan dan alam semesta, dan menghilangkan ilusi dari gagasan salah yang berasal dari alat indra, perasaan dan pikiran.

Spiritualitas memiliki dua proses, pertama, proses keatas merupakan tumbuhnya kekuatan internal yang merubah hubungan seseorang dengan tuhan. Kedua, proses kebawah yang ditandai dengan peningkatan realitas fisik seseorang akibat perubahan internal. Konotasi lain, perubahan akan timbul pada diri

²⁶ Aliah B. Purwakania Hasan, *op cit* hlm. 288

²⁷ *Ibid*, hlm 289

seseorang dengan meningkatnya kesadaran diri, dimana nilai-nilai ketuhanan didalamakan termanifestasi keluar melalui pengalaman dan kemajuan diri.²⁸

Dalam spiritual dan religius (agama) sering kali dianggap sama, namun banyak pakar yang menyatakan keberatan jika kedua istilah ini dipergunakan saling silang. Spiritualitas kehidupan adalah inti dari keberadaan dari kehidupan. Spiritualitas adalah kesadaran tentang diri dan kesadaran individu tentang asal, tujuan dan nasib. Agama adalah kebenaran mutlak dari kehidupan yang manifestasi fisik diatas dunia. Agama merupakan serangkaian praktik perilaku tertentu yang dihubungkan dengan kepercayaan yang dinyatakan oleh institusi tertentu dan dianut oleh anggota-anggotanya. Agama memiliki kesaktian iman, komunitas dan kode etik. Dengan kata lain, spiritualitas memberikan jawaban siapa dan apa seseorang itu (keberadaan dan kesadaran) sedangkan agama memberikan jawaban apa yang harus dikerjakan seseorang (perilaku atau tindakan) seseorang bisa saja mengikuti agama tertentu, namun tetap memiliki spiritualitas. Orang-orang juga dapat menganut agama yang sama, namun belum tentu mereka memiliki jalan atau tingkat spiritualitas yang sama.²⁹

Faktor yang mempengaruhi perkembangan spiritual Agama :

a. Pembawaan

Yang dimaksud pembawaan disini adalah karakteristik dari orang itu sendiri dasar pemikiran dari individu berdasarkan kepercayaan dan budaya yang dimilikinya

²⁸ *Ibid*, hlm 290

²⁹ Aliah B. Purwakania Hasan, *op cit* hlm. 295

b. Lingkungan Keluarga

Keluarga sangat menentukan perkembangan spiritual anak karena orang tua lah yang berperan sebagai pendidik atau penentu keyakinan yang mendasari anak.

c. Lingkungan Sekolah

Pendidikan keagamaan yang diterapkan disekolah dapat mempengaruhi perkembangan spiritual anak, karena dengan adanya pendidikan anak akan mulai berfikir secara logika dan menentukan apa yang baik dan tidak bagi dirinya dan kelak akan menjadi karakter anak tersebut.

d. lingkungan Masyarakat

Keberadaan budaya yang ada di masyarakat akan mempengaruhi perkembangan menuju arah yang baik (positif) dan yang (negatif) itu semua tergantung pada bagaimana cara anak berinteraksi dengan masyarakat.³⁰

C. Ma'had Al Jamiah

1. Pengertian Mahad Al Jamiah

pesantren Jami'i atau asrama pelajar dan mahasiswa atau disebut juga dengan mahad Aly, yakni pesantren yang memberikan pengajaran kepada pelajar atau mahasiswa sebagai suplemen dari mereka. Dalam perspektif pesantren ini, keberhasilan santri dalam belajar disekolah formal, lebih diutamakan, oleh karena itu, materi dan waktu pembelajaran

³⁰ Agung, Hartono dan sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : RinekaCipta, 2008), hlm 74

disekolah formal penyebutan nama ma'had dan bukan asrama atau pondok pesantren memiliki maksud tersendiri.³¹

Jika disebut asrama dikhawatirkan melahirkan kesan bahwa bangunan itu hanya dijadikan semata mata tempat tinggal sebagai pengganti rumah kost mahasiswa. Juga tidak disebut pondokpesantren dengan sebutan umumnya. Sebutan Mahad Al Aly dimaksud sebagai tempat tinggal yang memiliki nuansa pendidikan islam bagi mahasiswa.³²

Pesantren yang didalamnya mahasiswa ini menjadi sebuah fenomena yang sangat menarik untuk dicermati. Hal ini bukan saja karena usia kelahirannya yang masih relative muda, akan tetapi manajemen atau pengelolaan pesantren mahasiswa memiliki spesifik tersendiri. Berbeda dengan pesantren pada umumnya yang rata-rata menyelenggarakan pendidikan keagamaan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah saja.³³

Munculnya istilah “Pesantren masuk Kampus” yang menggambarkan bahwa dunia pesantren sudah tidak lagi eksklusif dan dianggap pinggiran, tetapi justru dianggap sebagai salah satu alternative bagi pengembangan perguruan tinggi dimasa mendatang.

Dengan terus maraknya pesantren mahasiswa ini, ada dua bentuk pesantren mahasiswa. Pertama, ”menawarkan” kepada para mahasiswa

³¹ Rodli Makmun, Pembentukan karakter berbasis pesantren (Ponorogo:STAIN PRESS 2014) hlm. 47

³² Imam Suprayogo, *QuoVadis Madrasah* (Yogyakarta : Hikayat,2007) hlm. 116

³³ Muksin, *Sistem pendidikan pesantren kampus* (refletika, preduan sumenep, April 2013) hlm. 23

untuk menjadi santri, atau para santri yang berdomisili dipesantren untuk jadi mahasiswa. Sehingga pesantren mahasiswa berfungsi sebagai wahana kajian dan pengembangan ilmiah. Kedua, “menekan” para mahasiswa untuk menjadi santri, sehingga lebih menitik beratkan pesantren mahasiswa tersebut berfungsi sebagai benteng moral.³⁴

Mahad Al Aly / Mahad Al Jamiah adalah salah satu bentuk usaha pelebagaan tradisi akademik pesantren yang dilakukan sekitar dua decade lalu, cikalbakal pelebagaan ini adalah program-program kajian tahasus yang sudah berkembang berpuluh-puluh tahun dilingkungan pesantren. Pembentukan Mahad Aly dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan pesantren tingkat tinggi yang mampu melahirkan ulama ditengah-tengah kemajuan dunia ilmu pengetahuan dan tekhnologi dewasa ini. Disamping mempertahankan tradisi keilmuan yang sudah menjadi ciri khas pesantren bertahun-tahun, Mahad Aly juga berusaha melakukan pembaharuan dalam kurikulum dan metodologi pembelajaran.³⁵

Mahad juga sebagai wadah pengembangan sumber ajaran islam Al Qur'an Hadist dan juga PKPBA (Program Khusus Pembelajaran bahasa Arab) dan PKPBI (Program Khusus pembelajaran Bahasa Inggris), juga mengembangkan tradisi keagamaan misalnya pembiasaan sholat

³⁴ Abu Bakar, *Sinergi Pesantren dan Perguruan Tinggi* (Studi Pengembangan kurikulum Mahad sunan Ampel Al Aly Malang) Jurnal MADRASAH Vol 6 No3 Januari-Juni 2014, hlm 117

³⁵ Tim penyusun, *Petunjuk Pelaksanaan Pengembangan Pondok Pesantren Mahad Aly* (Ponorogo: Mahad Al Jamiah ulil Absar STAIN Ponorogo, 2004) hlm. 6

berjamaah, membaca Al Qur'an, bahkan dengan berdirinya mahad ini muncul fenomena baru misalnya kegiatan menghafal AlQur'an.³⁶ Mahad Aly atau mahad Al Jamiah juga sebagai wadah dalam mengembangkan pembelajaran kitab-kitab klasik atau bisa disebut dengan kitab kuning, di Universitas lain juga bisa disebut dengan STIKK (sekolah tinggi ilmu kitab kuning).³⁷

Sejalan dengan arah dan kebijakan Departement Agama dalam bidang pengembangan pendidikan tinggi, Mahad Aly dipandang sebagai alternative pendidikan tinggi agama islam karena kekhususan-kekhususan yang dimilikinya. Disatu sisi pengembangan mahad aly akan sangat berarti dalam menganeka ragamkan kelembagaan pendidikan tinggi sehingga dapat menghasilkan sarjana-sarjana yang berfariasi sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Sementara itu disisi lain pengembangan mahad Aly juga berarti penataan dan pengembangan program akademiknya sedemikian rupa sehingga dapat bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan tinggi lain pada umumnya. Mahad Aly eksis, tumbuh dan berkembang dalam dunia pesantren.³⁸

³⁶ Imam Suprayogo, *Spirit Islam Menuju Perubahan dan Kemajuan* (Malang: UIN Malang Press, 2012) hlm.120

³⁷ Mujamil Qamar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang:Erlangga, 2007) hlm.101

³⁸ *Ibid*, hlm. 9

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam proses penelitian ini, dilihat dari tujuannya menggunakan desain penelitian deskriptif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (field Research). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan sumber data yang diperoleh dari data primer dan data sekunder yang dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi. Data-data itu kemudian diolah sehingga menjadi sebuah hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan.

Penelitian kualitatif menurut Uhar Suharsaputra adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data teskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun secara lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁹ Di dalam penelitian ini akan digali secara terinci dan mendalam mengenai peran musyrif dalam menumbuhkan spiritualitas mahasiswa fakultas kedokteran di pusat mahad al jamiah UIN Maliki Malang. Hingga dari aspek sejarah berdirinya mahad tersebut serta penelitian ini berpusat pada penumbuhan spiritualitas mahasiswa fakultas kedokteran oleh peran yang dilakukan oleh musyrif mahad.

³⁹ Uhar Saputra, Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan tindakan (Bandung:Refika Aditama, 2012) Hal. 181

b. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moleong bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁴⁰

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, peneliti terlibat langsung ke lapangan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data. Sebagai instrument kunci, kehadiran dan keterlibatan peneliti dilapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian dibandingkan dengan penggunaan alat non-human (Seperti angket).

Sebagai pelaksana, peneliti melakukan kegiatan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sebelum mengikuti kegiatan mahasiswa kedokteran di mahad, peneliti terlebih dahulu mendatangi idaroh mahad Yang berada di dalam mahad putra, untuk meminta izin melakukan penelitian pada tanggal 25 April 2017. Kemudian oleh pihak mahad direkomendasikan untuk ke mudir mahad.
2. Melakukan observasi pada kegitan mahad kedokteran dari tanggal 17 April-22 Mei di Pusat mahad Al jamiah UIN Maliki Malang yang berada di jln Soekarno no.1 Junrejo kota Batu

⁴⁰ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. (Bandung:PT Rosda Karya, 2014), hlm. 168.

3. Mengadakan wawancara nonformal kepada mahasiswa kedokteran yang ditemui di lapangan sebagai observasi lapangan.
4. Membuat kesepakatan penelitian dan memilih narasumber yang akan membantu jalannya penelitian.
5. Membuat jadwal penelitian dan melaksanakan penelitian baik observasi, wawancara, dan dokumentasi pada jadwal yang sudah ditentukan.

c. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Mahad II UIN Maliki yang beralamatkan di Jln Soekarno No.1 Junrejo, Kota Batu. Mahad ini diresmikan oleh rektor UIN Maliki Malang bapak Prof. Dr.Mudjia Rahardjo, M.Si.. Mahad ini merupakan lembaga pendidikan untuk mahasiswa kedokteran yang tahun pertama masuk mahad. mahad ini juga bertujuan memberikan dampak positif bagi mahasiswa baru fakultas kedokteran.

Mahad sunan Ampel Al Aly (MSAA) Pusat Mahad Al Jamiah UIN Maliki Malang Kota Batu yang berada di Dusun Jalan Raya Ir. Soekarno No.1, Dadaprejo, Junrejo, Pendem, Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur 65324, Indonesia, yang selesai didirikan pada Agustus 2016 di atas tanah asset milik Pemkot Batu seluas 1500 m2. Gedung ini dilengkapi dengan 5 lantai dan lantai 3 dan lima berpenghuni mahasiswa baru serta lantai 4 berpenghuni pengurus mahad atau musyrif, serta aula. Dilengkapi pula dengan fasilitas hotel atau rumah singgah untuk menambah kenyamanan para siswa yang belajar di dalamnya. Dengan adanya masjid untuk beribadah menambah suasana pesantren semakin terlihat. Kondisi

mahad ini juga kondusif, karena berada ditengah-tengah sawah di dekat perumahan, dekat dengan gedung perkuliahan mahasiswa pascasarjana maupun mahasiswa kedokteran sendiri. dengan lingkungan yang seperti itu akan menambah suasana belajar yang nyaman karena jauh dari keramaian, dan sejuk.

d. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang dibutuhkan maka sumber data yang penulis gunakan terdiri dari dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Yaitu data yang didapatkan dari sumbernya secara langsung.⁴¹

Dengan demikian, maka yang menjadi sumber atau data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan, antara peneliti dan subjek bertemu secara langsung untuk menggali informasi yang diperlukan untuk penelitian.

Penentuan sample data primer ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada subjek sebagai sampel merupakan subjek yang memiliki ciri-ciri tertentu, kemudian memenuhi kriteria dan karakteristik tertentu serta dianggap tahu tentang situasi objek penelitian dan mewakili populasi (*key subjectis*).

⁴¹ Soerjono Soekanto, *Penelitian Hukum Normatif* . (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 12.

Dalam penelitian ini adapun kriteria yang ditentukan dalam menduduki posisi penting dalam penelitian penelit, yakni pengasuh mahad kedokteran, murobbi mahad kedokteran, musyrif mahad kedokteran dan mahasiswa fakultas kedokteran

Dalam hal ini yang dijadikan informan yang sesuai dengan fokus penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Muh. Hasim, MA. Selaku Pengasuh mahad Kedokteran.
- b. Wahyu Eko Febriyanto, M.Pd. Selaku Murobbi Mahad Kedokteran
- c. Muh. Rutabi, S.PdI. Selaku musyrif Mahad Kedokteran.
- d. Muh. Aliqodin, S.PdI. Selaku musyrif Mahad Kedokteran.
- e. Imam Sirajudin. Selaku musyrif Mahad Kedokteran.
- f. Nikma, Selaku musyrifah Mahad Kedokteran.
- g. Mahasantri Kedokteran

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pemahaman, dan data ini diberikan kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain, sumber buku, dokumen pribadi, dokumen resmi sekolah, arsip, dan lain-lain.

Data ini berguna melengkapi data primer. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini diantaranya adalah

- a. Profil Pusat Mahad Al Jamiah
- b. Visi dan Tujuan
- c. Struktur organisasi Mahad Kedokteran
- d. Data Mahasantri

E Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, tehnik pengumpulan data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah perhatian yang terfokus terhadap kejadian gejala atau sesuatu.⁴² Metode ini adalah pencatatan atau pengamatan secara langsung dan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang terjadi ditempat penelitian.

Metode observasi ini sangat diperlukan untuk peneliti, supaya memperoleh data yang actual terkait dengan peran Musyrif dalam menumbuhkan spiritualitas mahasiswa baru fakultas kedokteran di pusat mahad Aljamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, kegiatan

⁴² Joko Subagyo, metode penelitian dalam teori dan praktek (Jakarta: Rineka cipta, 2004) Hal.86

observasi ini berarti peneliti akan terjun langsung untuk mengamati bagaimana peran musyrif dalam menumbuhkan spiritualitas.

2. Wawancara

Yaitu proses dialog tanya-jawab secara lisan terhadap dua orang atau lebih. Dalam melakukan wawancara selalu ada dua pihak yang salah satunya sebagai interviewer dan yang lainnya lagi sebagai pemberi informasi.⁴³

Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan dua macam pendekatan melakukan wawancara secara kualitatif yaitu:

- 1) Wawancara percakapan informal, adalah wawancara yang pertanyaan-pertanyaan muncul secara spontan dalam arus alami suatu interaksi. Selama wawancara percakapan informal berlangsung, informan bahkan mungkin tidak menyadari bahwa mereka sedang diwawancarai. Pengumpulan data dari wawancara percakapan informal akan berbeda bagi setiap orang yang diwawancarai. Dalam penelitian ini, peneliti diwawancarai orang-orang yang terlibat dalam Pusat Mahad Al Jamiah UIN Maliki Malang
- 2) Pedoman wawancara, adalah mempersiapkan daftar pertanyaan untuk memastikan bahwa secara esensial informasi yang sama

⁴³ Sukandar Rumidi, *Metode Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hlm. 16.

diperoleh dari sejumlah orang dengan mencakup materi pertanyaan yang sama. Dalam hal ini, peneliti menggunakan instrumen pertanyaan untuk menghimpun informasi jika diperlukan. Yang bertindak sebagai interviewer dalam penelitian ini adalah peneliti dan dan yang menjadi informan terkait dengan pertanyaan seputar pelaksanaan kegiatan Mahad yang dilakukan di Pusat Mahad Al Jamiah UIN Maliki Malang. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai narasumber yang telah terpilih, yaitu :

- a. Muh. Hasim, MA. Selaku Pengasuh mahad Kedokteran.
- b. Wahyu Eko Febriyanto, M.Pd. Selaku Murobbi Mahad Kedokteran
- c. Muh. Rutabi, S.PdI. Selaku musyrif Mahad Kedokteran.
- d. Muh. Aliqodin, S.PdI. Selaku musyrif Mahad Kedokteran.
- e. Imam Sirajudin. Selaku musyrif Mahad Kedokteran.
- f. Nikma, Selaku musyrifah Mahad Kedokteran.
- g. Mahasantri Kedokteran

3. Metode Dokumentasi

Instrumen ini akan menjadi penunjang bagi peneliti untuk mempelajari apa yang tertulis, yang dapat dilihat dari dokumen-dokumen yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian, yang dalam hal ini

adalah Mahad Kedokteran, buku-buku pembelajaran Mahasiswa kedokteran di mahad, Struktur organisasi Mahad Kedokteran, Data mahasantri..

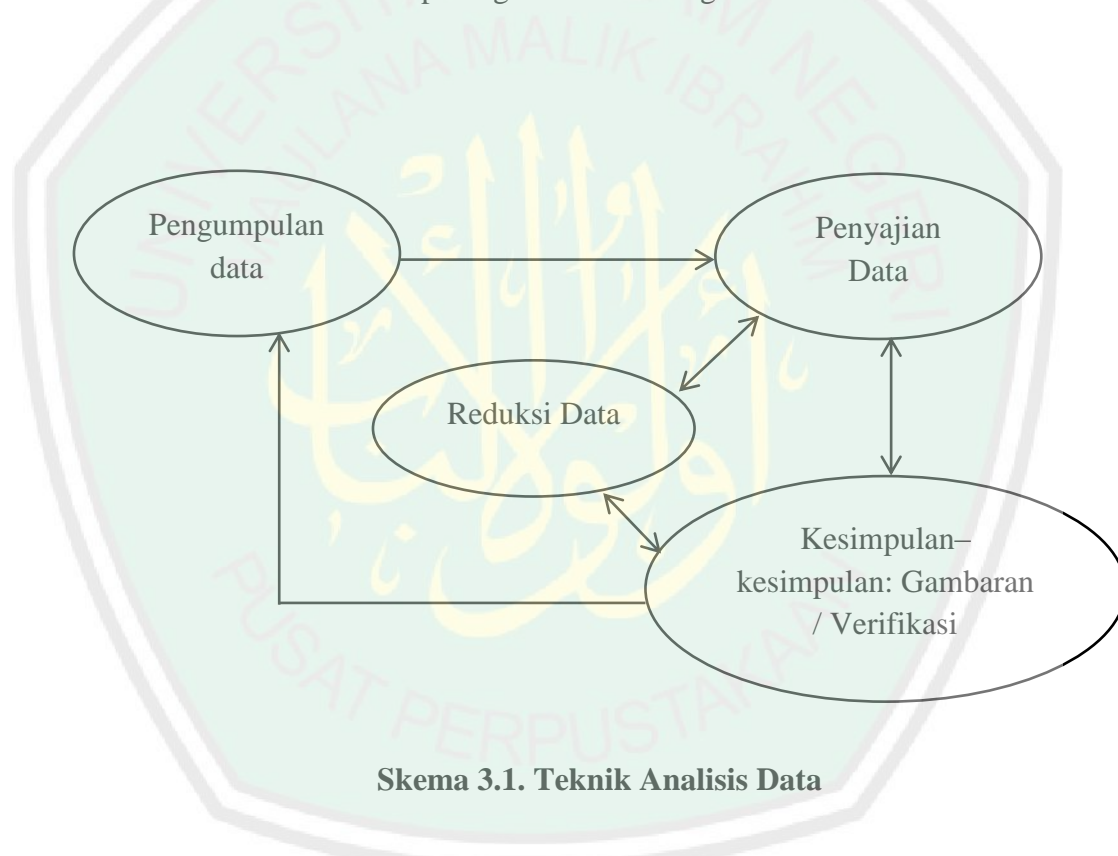
f. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi yang tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan dengan hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.⁴⁴

Peneliti mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari mahad kedokteran yang merupakan hasil dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti itu sendiri maupun orang lain yang membaca.

⁴⁴ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 245.

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Yang mana analisis datanya dilakukan secara non statistik, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan dalam kategori-kategori untuk memperoleh kesimpulan.⁴⁵ Maka untuk mengolah datanya penulis menggunakan teorinya Miles dan Huberman yaitu, reduksi data, display data, dan verifikasi data.⁴⁶ Teknik Analisis tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Berikut penjelasan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mengumpullan analisis data Model Miles dan Huberman, yaitu:⁴⁷

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, hlm. 11.

⁴⁶ Sugiyono, *Oc.Cit*, hlm. 247.

⁴⁷ Ibid.

- a. Pengumpulan data (*data collection*) adalah proses mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini, semua data yang dianggap memiliki hubungan dan relevansi dengan permasalahan yang diteliti diambil secara keseluruhan, sehingga data yang betul-betul fokus terhadap masalah yang diteliti belum tampak jelas.
- b. Reduksi Data (*Data reduction*), pada tahap ini data yang sudah terkumpul cukup banyak, perlu dicatat secara teliti. Semakin lama penelitian, maka peneliti akan menemukan data yang semakin banyak. Maka diperlukan reduksi data, yakni merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
- c. Penyajian Data (*Data display*), setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data yang dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian ini penyajian data disajikan secara rinci sebagaimana data yang dibutuhkan oleh fokus penelitian, mulai dari program pembelajaran, pendekatan guru PAI dan Hambatan serta solusi yang dihadapi Guru PAI dalam membentuk karakter anak Tunadaksa, sebagian data seperti profil sekolah, data guru,

data siswa, serta data pendidikan karakter yang ditemukan di sekolah disajikan dalam bentuk tabel.

- d. Verifikasi data, dalam kegiatan ini penulis melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan, serta petunjuk dan pembinaan pematapan penguji kesimpulan dihubungkan dengan data awal melalui kegiatan memberi check, sehingga menghasilkan suatu penelitian yang bermakna. Jadi, dari hasil display data, data dibandingkan dengan teori-teori yang sama dengan apa yang diteliti yaitu tentang Penanaman pendidikan karakter untuk anak Tunadaksa oleh guru PAI. Kemudian ditarik kesimpulan agar penelitian yang sedang kita laksanakan menjadi jelas arah dan hasilnya. Hasil tersebut adalah pendidikan karakter apa saja yang telah dibentuk oleh guru PAI kepada anak Tunadaksa.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan pada objek yang diteliti.⁴⁸

⁴⁸ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 269.

Untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data yang diperlukan untuk teknik yang tepat. Berikut adalah teknik pemeriksaan keabsahan data:⁴⁹

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan pada waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Disini peneliti telah memulai penelitiannya pada April 2017 dan berakhir pada Juni 2017 dengan mengamati peran yang dilakukan Musyrif dalam menumbuhkan spiritualitas mahasiswa kedokteran. Peneliti merasakan bahwa spiritualitas benar-benar tumbuh dalam diri mahasiswa kedokteran

2. Ketekunan atau keajegan pengamat.

Ketekunan atau keajegan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan dan tentatif. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.

Dalam ketentuan atau keajegan pengamatan ini, hal-hal yang akan dilakukan peneliti ketika dilapangan, antara lain:

- 1) Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

⁴⁹ Lexy.J.Moeleong, *Op.Cit.*, hlm. 327.

- 2) Menelaah pengamatan tersebut secara rinci sampai pada satu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami dengan cara yang biasa.
- 3) Menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.⁵⁰

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga macam triangulasi yakni:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah ada melalui beberapa sumber. Berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang-orang seperti

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, hlm. 329.

rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam hal ini peneliti membandingkan hasil wawancara dengan pengasuh, Murobbi, musyrif, Mahasantri fakultas kedokteran dengan data hasil pengamatan yang peneliti amati di lapangan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dari wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Bila dengan 2 teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan

dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁵¹

Karena kredibilitas data bisa berubah dalam penelitian yang berlangsung, contoh bertambahnya atau berkurangnya siswa pada kelas yang diteliti akan mempengaruhi data itu bisa berubah dan berkembang, maka penelitian ini dilakukan selama 1 bulan lebih oleh peneliti.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang akan ditemukan oleh peneliti. Seperti adanya foto-foto atau dokumen autentik, sehingga lebih dapat dipercaya.⁵²

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini secara umum terbagi menjadi beberapa tahapan:

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian (proposal penelitian)

Pada tahap ini pertama ini penulis menyusun proposal penelitian untuk diajukan ke Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang.

⁵¹ Lexy J.Moleong, *Op.Cit*, hlm. 330.

⁵² Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 369-375.

Selain itu, peneliti juga mencari berita tentang isu yang akan diteliti, sumber yang berkaitan dengan objek penelitian baik buku maupun internet, dan mendatangi mahad kedokteran Kota Batu untuk mengamati kegiatan apa saja yang terkait dengan kegiatan mahad kedokteran.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Peneliti mengunjungi mahad Kedokteran Kota Batu untuk menanyakan kegiatan mahasiswa fakultas kedokteran di mahad, bagaimana kondisinya, dan keadaan mahasiswa yang berada di mahad kedokteran yang beralamatkan di Junrejo Kota batu.

c. Mengurus Perizinan

Proses selanjutnya adalah peneliti mengurus perizinan, dimulai dari perizinan Fakultas, Idaroh Mahad Pusat dan Idaroh Mahad Kedokteran.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah melakukan ujian proposal skripsi dan dinyatakan lulus maka peneliti mulai terjun ke lapangan untuk melakukan tindakan dan menilai lapangan. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih jauh memahami akan kondisi mengenai Kegiatan mahad dan peran mahad dalam menumbuhkan spiritualitas mahasiswa fakultas kedokteran. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti memilih beberapa informan yang akan dijadikan narasumber untuk melengkapi data-data penelitian. Dalam memilih informan, peneliti mengelompokkan dengan melihat latar belakang pekerjaan dan pendidikan.

e. Menyiapkan perlengkapan dan pertanyaan.

Tahap selanjutnya adalah peneliti menyiapkan perlengkapan dan pertanyaan penelitian untuk memudahkan data-data yang akan diteliti, diantaranya adalah: pertanyaan untuk wawancara, pulpen, kertas HVS atau folio, block note, kamera, hp, dan alat-alat lainnya yang menunjang dalam penelitian. Pertanyaan yang digunakan untuk wawancara juga merupakan pertanyaan yang sudah dikoreksi oleh pembimbing peneliti. Sebagaimana pertanyaan dilampirkan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah :

1. Observasi langsung dengan mengikuti kegiatan mahad mahasiswa fakultas kedokteran di Pusat Mahad AlJmiah UIN Maliki Malang.
2. Wawancara dengan Mahasantri dan juga narasumber pengasuh mahad, 4 Musyrif, 2 Mahasantri.

3. Dokumentasi dengan mengumpulkan hasil foto, buku mahasantri dan pedoman lainnya, data mahad, data mahasantri, dan transkrip wawancara maupun observasi.

4. Menelaah teori-teori yang relevan dan mencari berita terkini mengenai isu penelitian baik dan internet dan berita harian (koran)

e. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di identifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi

1. Setelah data terkumpul maka peneliti menyajikan data tersebut dalam bentuk deskripsi. Data tersebut merupakan hasil penelitian peneliti selama mengamati baik mengamati secara langsung pada saat mereka melakukan hubungan sosial dengan sesama temannya di mahad kedokteran.

2. Menganalisis data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

b. Tahap selanjutnya adalah menganalisis hasil penelitian

Dalam hal ini penulis memaparkan semua data yang diperoleh di mahad kedokteran Kota Batu serta tujuan akhir dalam penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Latar Belakang

Dalam pandangan Islam, mahasiswa merupakan komunitas yang terhormat dan terpuji dan tertera dalam (QS. Al-Mujadalah : 11), karena ia merupakan komunitas yang menjadi cikal bakal lahirnya ilmuwan (*ulama*) yang diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan memberikan penjelasan pada masyarakat dengan pengetahuannya itu. Oleh karenanya, mahasiswa dianggap sebagai komunitas yang penting untuk menggerakkan masyarakat Islam menuju kekhalifahannya yang mampu membaca alam nyata sebagai sebuah keniscayaan ilahiyah sebagaimana yang tertera dalam (QS. Al-Imran : 191).

Universitas memandang keberhasilan pendidikan mahasiswa, apabila mereka memiliki identitas sebagai seseorang yang mempunyai ilmu pengetahuan yang luas, penglihatan yang tajam, otak yang cerdas, hati yang lembut dan semangat tinggi karena Allah.

Untuk mencapai keberhasilan tersebut, kegiatan pendidikan di Universitas, baik kurikuler, kokurikuler maupun ekstra-kurikuler, diarahkan pada pemberdayaan potensi dan kegemaran mahasiswa untuk mencapai target profil lulusan yang memiliki ciri-ciri : kemandirian, siap berkompetensi dengan lulusan Perguruan Tinggi lain, berwawasan akademik global, kemampuan

memimpin/ sebagai penggerak umat, bertanggung jawab dalam mengembangkan agama Islam di tengah-tengah masyarakat, berjiwa besar, selalu peduli pada oranglain/ gemar berkorban untuk kemajuan bersama, dan kemampuan menjadi teladan bagi masyarakat sekelilingnya.

Strategi tersebut mencakup pengembangan kelembagaan yang tercermin dalam kemampuan tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, penelitian, dan berbagai aktivitas ilmiah-religius; kemampuan tradisi akademik yang mendorong lahirnya kewibawaan akademik bagi seluruh sivitas akademika; kemampuan manajemen yang kokoh dan mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreativitas warga kampus; kemampuan antisipatif masa depan dan bersifat proaktif; kemampuan pimpinan mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh; dan kemampuan membangun bi'ah Islamiyah yang mampu menumbuhkan *al-akhlaq al-karimah* bagi setiap sivitas akademika.

Untuk mewujudkan harapan terakhir, salah satunya adalah dibutuhkan keberadaan ma'had yang secara intensif mampu memberikan resonansi dalam mewujudkan lembaga pendidikan tinggi Islam yang ilmiah-religius, sekaligus sebagai bentuk penguatan terhadap pembentukan lulusan yang intelek-profesional yang ulama atau ulama yang intelek-profesional. Sebab sejarah telah mengabarkan bahwa tidak sedikit keberadaan ma'had telah mampu memberikan sumbangan besar pada hajat besar bangsa ini melalui alumninya dalam mengisi pembangunan manusia seutuhnya. Dengan demikian,

keberadaan ma'had dalam komunitas perguruan tinggi Islam merupakan keniscayaan yang akan menjadi pilar penting dari bangunan akademik.

Berdasarkan pembacaan tersebut, Universitas memandang bahwa pendirian ma'had sangat urgen untuk direalisasikan dengan program kerja dan semua kegiatannya berjalan secara integral dan sistematis dengan mempertimbangkan program-program yang sinergis dengan visi dan misi universitas. Pendirian ma'had ini didasarkan pada Keputusan Ketua STAIN Malang dan secara resmi difungsikan pada semester gasal tahun 2000 serta pada tahun 2005 diterbitkan Peraturan Menteri Agama No. 5/2005 tentang status universitas yang di dalamnya secara struktural mengatur keberadaan ma'had Sunan Ampel Al-Ali.⁵³

2. Dasar Pemikiran Pendirian Ma'had

Tuntunan yang diberikan kepada Perguruan Tinggi untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang pada abad 21 ini semakin mendesak. Ada tiga alasan mengapa pengembangan SDM menuntut untuk dikembangkan dalam abad ini, yaitu :

(1) Alasan ekonomi obyektif. Bahwa keseimbangan pembangunan hanya dapat diperoleh apabila pertumbuhan ekonomi dapat dipertahankan atau ditingkatkan. Sementara pertumbuhan menghajatkan pendidikan produktivitas, untuk itu perlu penerapan teknologi. Sedangkan teknologi hanya dapat dikuasai dan diterapkan oleh SDM yang berkualitas.

⁵³ Hasil Dokumentasi Staf Ma'had. *Buku Profil MSAA*. (Malang : UIN Press. 2013) hlm 01

(2) Alasan kompetisi global. Dengan memasuki abad 21 atau globalisasi, maka tidak terhindarkan adanya persaingan yang terbuka. Untuk memasuki persaingan global ini dituntut adanya kemampuan penguasaan bidang profesinya, kemampuan teknologi (dalam rangka kualitas produk), kemampuan manajemen dan efisiensi yang tinggi. Oleh sebab itu ada tiga sebab yang berkaitan dengan standart kualitas SDM meliputi: kreatif, produktif dan berkepribadian.

(3) Alasan spritual, yaitu SDM unggul yang tidak saja tinggi dalam penguasaan IPTEK tetapi juga kuat dalam IMTAQ. Kehidupan abad 21 tidak saja membutuhkan insan-insan yang cerdas, memiliki SDM berkualitas dan prduktif, tetapi juga tenaga yang bermoral yang komitmen terhadap etika. Untuk memenuhi ketiga alasan itu diperlukan berbagai upaya pemikiran, analisis, usaha, rencana, dan tindakan-tindakan yang sistematis. UIN Malang bertujuan mencetak sumber daya manusia yang kreatif, produktif dan berkepribadian. Dengan kata lain, lulusan yang memenuhi tuntutan masyarakat yaitu ‘Ulama yang intelek profesional dan atau intelek profesional yang ‘Ulama. Untuk mewujudkan harapan tersebut tidak bisa hanya mengandalkan pada kegiatan-kegiatan formal akademis, tetapi juga diperlukan penciptaan suasana yang kondusif dan Islami. Salah satu upayanya adalah melalui pembinaan intensif di ma’had (mahasiswa dibina secara intensif di dalamnya).

Saat ini, dilihat dari segi keberadaannya, ma’had mahasiswa di Indonesia baik yang ada di lingkungan Universitas, Institut, maupun Sekolah Tinggi dapat diklasifikasikan menjadi tiga model.

Pertama, ma'had mahasiswa adalah tempat tinggal para mahasiswa yang masih aktif kuliah dan berprestasi dengan indikator nilai Indeks Prestasi (IP) tinggi. Kegiatan yang ada di asrama ini adalah kegiatan yang diprogramkan oleh para penghuninya, sehingga melahirkan kesan terpisah dari cita-cita perguruan tinggi.

Kedua, ma'had mahasiswa adalah tempat tinggal pengurus, aktifis intra, dan ekstra kampus. Kegiatan yang ada di asrama ini banyak terkait dengan kegiatan rutinitas intras dan ekstra kampus tanpa ada kontrol dari pimpinan perguruan tinggi.

Ketiga, ma'had mahasiswa adalah tempat tinggal para mahasiswa yang memang berkeinginan untuk bertempat tinggal di asrama kampus tanpa ada persyaratan tertentu. Oleh sebab itu, kegiatan yang ada di asrama model ketiga inipun tidak menentu. Model asrama ketiga ini lebih banyak menonjolkan unsur-unsur bisnisnya.

UIN Malang (perubahan alih status dari STAIN Malang), memandang bahwa pendirian ma'had yang program-program kegiatannya berjalan secara integral dan dirancang secara sistematis dengan mempertimbangkan program-program perguruan tingginya sebagai kesatuan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan perlu dilakukan. Hal ini didasarkan pada data empirik keberadaan

ma'had mahasiswa yang sudah ada dan tujuan perguruan tingginya. Karena itu, UIN Malang perlu memiliki ma'had/ pesantren bagi mahasiswanya.⁵⁴

3.. Visi, Misi dan Tujuan Ma'had

Visi ma'had adalah terwujudnya pusat pemantapan akidah, pengembangan ilmu keislaman, amal shaleh dan akhlak mulia, pusat informasi pesantren dan sebagai sendi terciptanya masyarakat muslim Indonesia yang cerdas, dinamis, kreatif, damai, dan sejahtera.

Sedangkan misi ma'had ini adalah :

1. Mengantarkan mahasiswa memiliki kemantapan akidah dan kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional.
2. Memberikan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris.
3. Memperdalam bacaan dan makna Al-Qur'an dengan benar dan baik.

Sedangkan tujuan ma'had didirikan adalah :

1. Terciptanya suasana kondusif bagi pengembangan kepribadian mahasiswa yang memiliki kemantapan aqidah dan spiritual, keagungan akhlak atau moral, keluasan ilmu dan kemantapan professional.
2. Terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan kegiatan keagamaan.
3. Terciptanya bi'ah lughawiyah yang kondusif bagi pengembangan bahasa Arab dan Inggris.

⁵⁴ Hasil Dokumentasi Staf Ma'had. *Buku Profil MSAA*. (Malang : UIN Press. 2013) hlm 31

4. Terciptanya lingkungan yang kondusif bagi pengembangan minat dan bakat.

4. Manajemen Akademik Ma'had (Pengurus)

Agar tujuan dalam pengelolaan ma'had dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan, maka semua aset yang ada dikemas sedemikian rupa untuk mendinamisir santri dalam kegiatan akademik dan spiritual. Pengurus Ma'had terdiri dari :

1. Dewan Pelindung, Pelindung adalah rektor UIN Malang, yang bertugas menetapkan garis-garis besar pengelolaan ma'had, sehingga diharapkan ma'had benar-benar menjadi bagian dari sistem akademik yang mendukung, mengarahkan dan mengkondisikan para santri untuk meningkatkan kualitas akademik dan sumber daya manusianya.
2. Dewan Pengasuh/ kyai, adalah dosen UIN Malang yang memiliki kompetensi keilmuan keagamaan yang handal yang ditetapkan oleh Rektor UIN. Tugas dan wewenang dewan kyai ini adalah: *Pertama*, mengkondisikan semua potensi sekaligus untuk mendinamisasikan kegiatan akademik dan non akademik para santri, sehingga waktu yang ada dapat digunakan secara efektif dan efisien, terutama dalam pengembangan keilmuan, budaya dan seni yang Islami. *Kedua*, Dewan Kyai/Mudir dapat menjalankan berbagai fungsi, misalnya sebagai pengasuh, ustad, orang tua sekaligus sebagai sahabat dalam memecahkan semua persoalan yang dihadapi santri. *Ketiga*, mendorong dan mengarahkan para santri untuk mengintegrasikan diri secara optimal program kebahasaan, kajian

keagamaan/keilmuan yang dibina oleh dewan kyai dan membiasakan amalan tradisi keagamaan di masjid kampus. *Keempat*, menampung masalah-masalah yang dihadapi santri dan bersama pengurus mencari alternatif pemecahannya. *Kelima*, agar terjadi kelancaran berkomunikasi timbal balik dengan santri, dewan kyai selalu bertempat tinggal di perumahan mahad



Gambar 4.1 Gedung Mahad Kedokteran

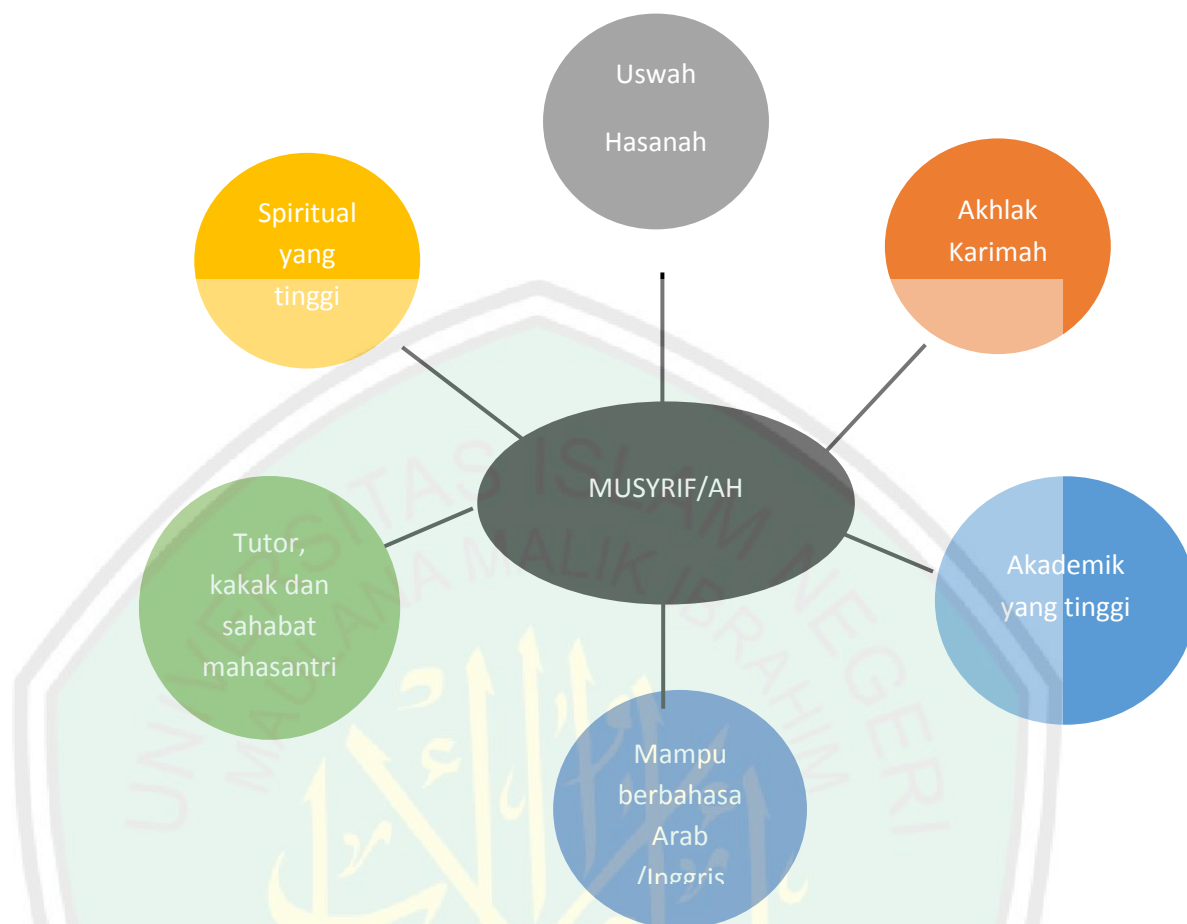
Berikut merupakan susunan dewan pengasuh di ma'had Sunan Ampel Al-Ali sebagaimana terlampir⁵⁵

Struktur dewan pengasuh adalah setiap pengasuh terdiri dari 13 pengasuh yang mana masing-masing memiliki bidang tersendiri, sebagaimana terlampir.⁵⁶

⁵⁵ Hasil Dokumentasi Staf Ma'had. *Buku Profil MSAA*. (Malang : UIN Press. 2013) hlm 35

⁵⁶ *Ibid* hlm 13

3. Bidang-bidang ini terdiri dari pembinaan mental spiritual, kesehatan, keamanan, kesantunan, kesejahteraan, kerumahtanggaan, usaha (perikanan, kantin, pertokoan), keta'liman (Afkar dan Al-Qur'an), penanggung jawab unit.
4. Murabby/ah dan Musyrif/ah, adalah santri senior yang ditetapkan oleh pengurus ma'had berdasarkan musyawarah dan tes kelayakan. Kedudukan mereka sebagai pendamping santri dalam mengikuti kegiatan ma'had sehari-hari. Untuk memudahkan pelaksanaan, mereka wajib bertempat tinggal di beberapa kamar yang telah ditentukan di setiap lantai unit ma'had. Mereka ini mempunyai tanggung jawab dan tugas seperti : (1) memotivasi santri dalam melaksanakan kegiatan ma'had baik ritual maupun akademik (2) membantu dewan pengasuh di dalam membina dan membimbing para santri, (3) memberi teladan dan mengaktifkan santri untuk berkomunikasi dengan bahasa Arab dan Inggris serta mengawasinya, (4) membina organisasi santri ma'had. Selain itu, musyrif/ah merupakan mahasiswa yang menjunjung tinggi nilai kejujuran dan prestasi akademik serta berperilaku baik terhadap sesama dan memposisikan diri sebagai tutor sebaya, kakak, dan kepanjangan tangan dari pengasuh dalam proses kepemimpinan. Secara umum gambarannya sebagai berikut



Skema 4.1 Tugas dan Profil Musyrif/ah

Tugas dan profil musyrif/ah adalah guna melaksanakan kegiatan terhadap kegiatan mahaad supaya terarah dan tau maksud tugas yang di emban setiap musyrif.

d. Tugas Utama Musyrif dan Musyrifah :

Tugas utama musyrif/ah adalah mengkondisikan dan mendampingi mahasiswa baru atau santri dalam kegiatan-kegiatan ma'had yaitu, dalam bidang ibadah dan spiritual dan pendampingan dalam bidang akademik. Tugas musyrif/ah sejak fajar/sebelum subuh sampai malam (pukul 22.00 WIB) secara berkala. Hal yang harus diperhatikan oleh seluruh musyrif/ah adalah

mereka harus mendampingi dengan ikhlas dan sepenuh hati, adapun tugas tersebut meliputi :

- a. Pendampingan ibadah dan spiritual yaitu mengkondisikan mahasantri untuk mengikuti shalat maktubah dan shalat sunnah berjamaah dan mencatat ketidakhadiran mahasantri dalam shalat berjamaah
- b. Pendampingan akademik :
 1. Kebahasaan
 - a) Mengkondisikan mahasantri untuk mengikuti secara aktif kegiatan Shabah al-Lughah/ English Morning
 - b) Menjadi tutor sebaya dalam kegiatan Shabah al-Lughah/ English Morning
 - c) Mencatat kehadiran santri dalam kegiatan Shabah al-Lughah/ English Morning
 - d) Melaksanakan evaluasi dan monitoring kebahasaan
 - e) Berkordinasi secara berkala dengan staf kebahasaan ma'had
 2. Ta'lim Afkar dan al-Qur'an
 - a) Mengkondisikan mahasantri untuk mengikuti secara aktif kegiatan ta'lim afkar dan ta'lim Qur'an
 - b) Menjadi tutor sebaya dalam kegiatan ta'lim afkar dan ta'lim Qur'an
 - c) Mencatat kehadiran santri dalam kegiatan ta'lim afkar dan ta'lim Qur'an

- d) Melaksanakan evaluasi dan monitoring ta'lim afkar dan ta'lim Qur'an
- e) Berkordinasi secara berkala dengan staf ta'lim ma'had

3. Kesantrian

- a) Bertanggung jawab terhadap terwujudnya kegiatan yang berorientasi pada pengayaan keilmuan mahasantri, baik mengenai kitab-kitab turats, manajemen, dan organisasi, psikologi maupun keilmuan lainnya.
- b) Mengupayakan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada pengembangan akademik, minat dan bakat di bidang seni, olahraga dan keterampilan lainnya.
- c) Mengkondisikan mahasantri untuk mengikuti secara aktif kegiatan kesantrian baik yang diadakan oleh ma'had atau mabna
- d) Memfasilitasi kreatifitas santri sesuai bakat dan minat
- e) Mengadakan study club antar jurusan di masing-masing mabna
- f) Membentuk muharrik/ah di masing-masing mabna
- g) Melaksanakan tugas yang secara incidental diadakan oleh kesantrian Ma'had
- h) Berkordinasi secara berkala dengan staf kesantrian ma'had

4. Keamanan

- a) Bertanggung jawab atas keamanan masing-masing mabna

- b) Mengadakan razia barang-barang yang dilarang di masing-masing mabna secara berkala.
- c) Menjaga pos keamanan putra (musyrif) dan putri (musyrifah) di malam hari
- d) Berkordinasi secara berkala dengan staf keamanan ma'had

5. Kerumahtanggaan/ Inventarisasi

- a) Bertanggung jawab, menghimpun, menelaah, menginformasikan dan menggandakan serta menyebarluaskan peraturan di bidang hukum, tata laksana rumah tangga, tata usaha, pengelolaan dan pemeliharaan asset ma'had.
- b) Memonitoring dan mengevaluasi secara rutin tentang kebersihan, keindahan, dan pertamanan yang ada di lingkungan ma'had
- c) Berkordinasi dengan staf kerumahtanggaan ma'had

6. Progam Rutin Ma'had

Program rutin mahad adalah dengan dilaksanakannya kegiatan awal hari dipagi hari sampai menjelang malam begitu setiap harinya. Sebagaimana terlampir.⁵⁷

Jadwal kegiatan sehari hari dibuat karena masing masing mabna atau mahad biar tidak berbenturan,karean masing-masing juga

⁵⁷ Hasil Dokumentasi Staf Ma'had. *Buku Profil MSAA*. (Malang : UIN Press. 2013) hlm 11

memiliki kegiatan. Dan adalah dengan cara pembuatan jadwal supaya tidak saling berbenturan.⁵⁸

5. Bidang Akademik

Dewan pengasuh pondok tidak hanya terlibat secara aktif dalam membina SDM, akan tetapi lebih dari itu, mereka juga bertanggung jawab untuk memotivasi dinamika potensi-potensi akademik dengan jalan:

- Mengembangkan sekaligus menggerakkan bahasa asing (bahasa Arab dan Inggris) untuk menjadi bahasa komunikasi sehari-hari bagi santri ma'had.
- Memperdalam pemikiran keagamaan. Hal ini dilaksanakan dengan mengarahkan santri untuk mengikuti semua program-program keagamaan yang diselenggarakan oleh Dewan Kyai ma'had. Kegiatan ini difokuskan di masjid Tarbiyah untuk putra dan masjid Ulul Albab untuk putri sesuai jadwal.
- Mengembangkan wawasan keilmuan santri sesuai disiplin ilmu masing-masing, yaitu dengan mengadakan kajian-kajian interdisipliner ilmu.
- Mengadakan bakti sosial, dalam hal ini mahasiswa akan dibina agar memiliki komitmen dan kepekaan sosial secara periodik.
- Studi tour/ rihlah ilmiah, yaitu program akademik yang bersifat rekreatif bertujuan untuk meningkat-kan wawasan dan pengalaman serta pengetahuan santri dalam rangka mengenal dan mengetahui berbagai kondisi riil di lembaga lain yang diadakan secara periodik sesuai dengan situasi dan kondisi.

⁵⁸ Hasil Dokumentasi Staf Ma'had. *Buku Profil MSAA*. (Malang : UIN Press. 2013) hlm 09

6. Fasilitas dan Layanan

Lokasi ma'had Sunan Ampel Al-ali berada di dalam kampus. Ma'had ini terdiri dari Sembilan unit gedung yang terbagi dalam dua bagian : ma'had bagian utara terdiri atas lima unit (ma'had putra) dan ma'had bagian selatan terdiri atas empat unit (ma'had putri). Satu unit gedung terdiri dari 1 (satu) kamar yang dihuni oleh murobbi, 3 sampai 5 kamar dihuni beberapa orang musyrif. Masing-masing kamar untuk kapasitas 6 orang untuk putra dan 8 orang untuk putri, setiap kamar berisi fasilitas 3 ranjang susun berkasur untuk putra dan 4 ranjang susun berkasur untuk putri, almari, 1 kaca cermin, 1 meja belajar, gantungan baju, 1 meja rias, 1 rak tempat sepatu/sandal. Setiap lantai dari masing-masing unit memiliki ruang yang cukup untuk kegiatan proses belajar mengajar (PBM), 3 kamar mandi, dan khusus di lantai 4 disediakan ruang jemur pakaian.

Di luar unit hunian disediakan fasilitas kamar mandi, kamar tamu, lantai jemur dan sarana lain seperti ruang untuk kantor ma'had, koperasi ma'had, rental komputer, informasi, keamanan, konsultasi kebahasaan, konsultasi psikologi, minat dan bakat, lapangan olahraga, kantin, rumah untuk mudir, sekretaris dan dewan pengasuh.

Dalam rangka penciptaan lingkungan berbahasa, maka untuk membekali santri dilaksanakan program Arabic Day dan English Day media-media kebahasaan, seperti labelisasi benda-benda, serta layanan konsultasi kebahasaan yang diharapkan membantu kesulitan-kesulitan kebahasaan.

Untuk menangani keluhan-keluhan psikis, maka disediakan layanan konsultasi yang dipandu oleh dosen Fakultas psikologi yang ditunjuk. Kebersihan taman, kamar mandi, lantai dan halaman unit dibersihkan oleh petugas kebersihan sementara kebersihan kamar dibebankan pada masing-masing penghuni kamar.

Sarana kesehatan, untuk membantu para santri yang mengeluhkan kesehatannya, maka disiapkan musyrif yang bertugas untuk menangani kesehatan dan disediakan klinik di kampus. Sarana keamanan, tenaga keamanan wilayah ma'had diamanatkan kepada tenaga khusus (satpam), musyrif yang bertugas untuk keamanan dan piket santri. Sarana informasi, untuk mempermudah layanan informasi maka dibentuk petugas isti'latat yang bertugas memberikan layanan informasi yang berupa ; pemanggilan, pengumuman dan lain-lain. Sarana lain dalam hal tertentu, khususnya pengembangan potensi minat bakat santri maka disediakan beberapa unit kegiatan penunjang baik bersifata akademik, seni dan olahraga serta keterampilan lainnya.

A. Program Musyrif dalam menumbuhkan spiritualitas Mahasiswa fakultas kedokteran di pusat Mahad Al jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

a. Keberadaan Musyrif dan Pusat Mahad Al Jamiah UIN Maliki Malang

Adapun data pertama yang berhasil peneliti dapatkan dari pusat mahad al jamiah UIN Maliki malang mengenai bagaimana musyrif dapat menumbuhkan spiritualitas mahasantrinya adalah dengan cara observasi

lapangan terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi lapangan secara riil (nyata) sebelumnya segala bentuk persyaratan mulai dari surat pengantar dari fakultas dan meminta izin dari pihak mahad untuk melakukan penelitian di selesaikan terlebih dahulu. Diawal pengamatan dilakukan dengan cara meneliti kegiatan mahad sehari-hari.

Adalah yang pertama kegiatan yang dilakukan dengan adanya musyrif dan mahad adalah cara untuk mengatur atau membimbing mahasiswa baru yang masuk di mahad sunan ampel al aly. Terbukti dengan adanya seleksi musyrif di adakan dan peminat sangat banyak, namanya seleksi juga ada yang diterima dan juga ada yang tidak diterima.

Di Kabupaten dan kota Batu terdapat dua Mahad kampus UIN Maliki Malang, yang pertama pusat yang berada di kota Malang, yang kedua berada di kota batu yang menjadi cabang mahad pusat yang berada dikampus satu. Dalam penelitian ini, Peneliti melakukan penelitian di Mahad cabang yang terletak di kota Batu. Peneliti tertarik untuk meneliti di tempat ini karena di mahad ini generasi pertama dan di peruntukan untuk mahasiswa kedokteran terdapat musyrif yang sudah berpengalaman dan mahad ini juga dibawah nanungan kampus UIN Maliki Malang dan di tuntut untuk memiliki musyrif untu membimbing mahasiswa fakultas kedokteran yang masuk di mahad selama satu tahun kedepan. Seperti yang diungkapkan oleh Mudir mahad Dr. KH Isroqunajah, M.Ag :

Hal itu senada yang dikatakan oleh pengasuh Mahad kedokteran

M. Hasyim MA.

Terkait dengan sejarah secara umum mulai dari berdirinya nanti akan dijelaskan oleh mudir, yang sejak awal sudah mengawal mulai berdirinya. mungkin ini spesifik dari mabna ar razi mabna kedokteran ini yang mana mahasiswa tahun pertama harus tinggal dimahad, dan ini merupakan keinginan luhur dari pihak lembaga, dalam hal ini kampus UIN Maliki Malang untuk bagaimana bisa menghidpkan kembali kejayaan islam dalam hal ini bidang kedokteran. Dokter yang mampu menjadi dokter professional, dokter yang paham agama serta praktek amaliah keagamaan yang cukup baik, ini yang masih jarang, sehingga harapannya dengan adanya mahad ini bisa menjawab tantangan ini, harapannya seperti itu.⁵⁹

Dengan adanya mahad dan juga adanya musyrif maka seorang mahasiswa baru yang pertama kali masukin harus tinggal d mahad dengan arahan seorang musyrif, mengarahkan ke jalan yang benar mendidik dan merawat adakalanya mahasiswa baru yang tanpa ada bekal pesantren, seperti contoh ketika peneliti masuk dan menanyakan kepada murobbi bahwasanya terbukti dengan jumlah mahasiswa kedokteran yang pernah mengenyam pendidikan islam atau pesantren tak kurang dari 5 % dan bahkan jumlah ini digolongkan sangat sedikit, maka dengan adanya itu sangatlah penting keberadaan seorang musyrif disini.⁶⁰ Hal ini juga diperkuat oleh Pengasuh Mahad kedokteran Ust. Muh. Hasyim, MA

Terkait dengan musyrif, keberadaan musyrif itu sangat penting sekali, karena mereka memberikan uswah secara langsung mereka mendampingi dan seterusnya. Kalau ada hal yang kurang pas maka tatanan teknis yang tahu ialah seorang musyrif yang mendampingi adek kita itu. Maka dari itu di dalam seleksi musyrif ada syarat syarat yang harus dipenuhi yang

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Ustadz M. Hasyim, MA (Pengasuh Mahad Kedokteran) Pada tanggal 26 April 2017 pukul 10.23-10.33 WIB

⁶⁰ Hasil Observasi Peneliti saat musyrif mahad mendatangi mahad kedokteran dengan perkumpulan seluruh mahasantri dengan musyrif 19 April 2017 pukul 06.15-07.10 WIB

harapannya sesuai dengan komitmen dan mereka mampu memberikan contoh yang baik bagi adik adik, karena input dari kedokteran ini kan juga heterogen, banyak dari mereka kan tinggal dari pesantren dan kebanyakan lulusan sma maupun smk umum. Sehingga pembiasaan sholat berjamaah, kemudian taklim, ngaji bacaan al quran tahlil maulid dhibaai itu menjadi sangat penting dan dikawal langsung oleh musyrif, harapannya begitu.⁶¹



Gambar 4.2 : Wawancara dengan pengasuh mahad kedokteran

Hal ini diperkuat secara langsung oleh salah satu musyrif mahad kedokteran yang menjabat sebagai musyrif bagian Al-Qur'an

Saya dan kawan kawan mendampingi mahasantri kedokteran yang background pendidikanya mereka dari sekolah umum dari instansi yang basic keagamananya kurang, jadi dengan adanya mahad ini penting dan lebih penting lagi ketika ada mahad juga ada musyrifnya untuk membentuk karakter spiritualitas mereka hingga mereka akan memiliki bekal untuk menjadi dokter muslim dimasa depan.⁶²

b. Program Pusat Mahad Al Jamiah UIN Maliki Malang

Di kampus UIN Maliki Malang terdapat mahad yang di dalamnya ada kegiatan yang dikhususkan bagi mahasiswa baru yang masuk ke uin selama satu tahun lamanya. Yang mana di dalamnya ada beberapa program supaya

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Ustadz M. Hasyim, MA (Pengasuh Mahad Kedokteran) Pada tanggal 26 April 2017 pukul 10.23-10.33 WIB

⁶² Hasil Wawancara dengan Muh. Rutabi (Musyrif Mahad Kedokteran) Pada tanggal 02 April 2017 pukul 11.23-12.33 WIB

tidak disamakan dengan kost maupun kontrakan biasa seperti Program kegiatan harian di Pusat Ma'had Al-Jami'ah misalkan Shabah al-Lughah (Language Morning), Ta'lim Al-Qur'an, Tashih Qiroatul Al-Qur'an, Tahsin Tilawatil Qur'an, Ta'lim Afkar Al-Islamiyah dll. Hal ini bertujuan untuk membedakan antara mahad dan rumah singgahan biasa yang cuma digunakan untuk tidur dan lain sebagainya.



Gambar 4.3 : Struktur Kepengurusan mahad kedokteran

Hal itu didukung oleh peneliti dengan cara observasi langsung terjun kelapangan ketika peneliti datang ke mahad untuk meneliti keadaan dan kegiatan seluruhnya yang di handle langsung oleh musyrif, mulai dari pagi hingga sore dan menjelang malam membuktikan bahwasanya di mahad ini memanglah diperuntukan oleh mahasiswa semester pertama yang datang ke mahad, dan membedakan antara kos, kontrakan maupun sejenisnya. Mulai dari kegiatan sholat jamaah, taklim dan lain sebagainya meraka

menjalankannya atas dasar rasa tanggung jawab yang di dampingi oleh seorang musyrif.⁶³

Mengenai Program dari musyrif untuk menumbuhkan spiritualitas mahasiswa fakultas kedokteran pasti akan meliputi yang namanya Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi

1) Perencanaan

Untuk Perencanaan Musyrif dalam menumbuhkan spiritual mahasiswa fakultas kedokteran ialah menciptakan seluruh rancangan atau rencana yang mana bertujuan untuk menumbuhkan spiritualitas yang tumbuh dari seorang mahasiswa, perencanaan dengan ini seorang musyrif adalah dengan cara merencanakan program kerja yang dihandle langsung oleh seorang Murobbi yang menghandle langsung musyrif untuk menyusun program kerja yang akan dilaksanakan selama setahun mendatang, gunanya untuk mengarahkan mahasiswa dengan jelas terbukti dan tidak sembarangan mengarahkannya. Dengan semua musyrif berkumpul merancang kegiatan dan saling memberi masukan satu sama lain, seperti yang di katakan oleh murobbi mahad kedokteran Ust. Wahyu Eko Febriyanto:

Sebelum melaksanakan kegiatan selama satu tahun itu kita semua berkumpul menjadi satu dan saling memberi masukan guna selama setahun mendatang dari perencanaan kita ini bisa membuahkan hasil dan jelas

⁶³ Hasil Observasi Peneliti saat musyrif menyuruh mahasiswa melaksanakan sholat berjamaah Pada tanggal 19 Maret 2017 pukul 17.30 WIB

bahwasanya mahasiswa akan diarahkan kemana jalanya. Dan mungkin semua program yang kita laksanakan akan membawakan hasil, dengan bismillah insyaAllah program musyrif akan berhasil, kaitanya dengan spiritulitas seperti membiasakan sholat berjamaah meskipun awalnya dadakan dengan absensi lama kelamaan akan terbiasa, selain itu yang notabene mahasiswa kebanyakan dari sekolah umum tanpa ada bekal yang banyak kita berikan taklim, Al Qur'an maupun Afkar, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas ibadah mereka dan juga paham apa yang dia laksanakan, tidak hanya dengan dasar taqlid.⁶⁴



Gambar 4.4 : Wawancara dengan murobbi mahad kedokteran

Hal itu juga dikuatkan oleh peneliti ketika mendatangi langsung observasi lapangan ketika ada perkumpulan Musyrif untuk merencanakan program dipertengahan dan program dipertengahan juga dirancang secara mufakat berkumpul saling menjelaskan dan memberi masukan, masukan dilaksanakan dengan cara mufakat tanpa adanya perselisihan. Hal itu

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Ustadz Wahyu Eko F, M.Pd (Murobbi Mahad Kedokteran) Pada tanggal 15 April 2017 pukul 10.23-10.33 WIB

menjadikan suasana sangat menyenangkan. Peneliti juga merasakan perencanaan kegiatan tambahan ketika berlangsung.⁶⁵

2) Pelaksanaan

Untuk pelaksanaan kegiatan kemahad maka yang dilakukan seorang musyrif adalah melaksanakan apa yang sudah direncanakan mulai dari rencana awal sampai akhir bertahap dilaksanakan dan dengan tahap bertahap. Mulai dari rencana awal jangka pendek dan rencana jangka menengah dan jangka panjang.

Proses pelaksanaan ini diiringi berjalanya waktu kesinergisan antara musyrif dan mahasantri dalam menjalani kegiatan yang telah diprogramkan maka dari itu akan menimbulkan suatu hubungan yang menimbulkan atau dapat mengakibatkan suatu spiritualitas tumbuh berkembang dan mulai terbiasakan oleh mahasantri sendiri.

Hal ini dikuatkan oleh peneliti ketika melihat kegiatan mahad berlangsung dengan adanya musyrif dan mahasantri melaksanakan kegiatan berupa taklim, taklim dilaksanakan pagi hari mereka bersama dengan mualim di damping oleh musyrif devisi afkar untuk saling bertaklim mul mutaalim, mereka saling tanya jawab dengan metode

⁶⁵ Hasil Observasi Peneliti saat musyrif rapat bulanan 04 Mei 2017 pukul 19.15-18.10 WIB

muhadhoroh dan metode ceramah dilaksanakan oleh musyrif dan juga muallim. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan penuh khidmat.⁶⁶



Gambar 4.5 : Taklim Afkar dengan musyrif

Dan dikuatkan oleh salah satu musyrif mahad kedokteran.

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan planning atau perencanaan kita yang awal kemarin yang dirancang dengan sedemikian rupa dan dengan tenaga sebisa musyrif melaksanakan tanpa adanya putus asa dan dengan semangat teman teman lainnya kegiatan berupa membangunkan mahasantri subuh, padahal mereka baru tidur kemarin pernah saya temui ada tugas dari kedokteran sampai jam tiga pagi baru selesai, padahal baru tidur langsung kegiatan dilaksanakan, yah mau gimana lagi memang kewajiban antara musyrif dan mahasantri harus dilaksanakan.⁶⁷

Hal yang dikatakan oleh ustadz rutabi juga seperti yang dikatakan oleh salah seorang mahasantri mahad kedokteran

Kegiatan dimahad ini sangat baik menurut saya, dari dulu saya tidak pernah melakukan kegiatan ini, akan tetapi sekarang di

⁶⁶ Hasil Observasi Peneliti saat taklim afkar berlangsung 09 Mei 2017 pukul 06.15-07.10 WIB

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Muh. Rutabi (Musyrif Mahad Kedokteran) Pada tanggal 11 juni 2017 pukul 13.23-12.33 WIB

*hantam langsung dengan kegiatan mahad ini, memang asyik kegiatan ini dan saya sangat berusaha tekun menjalani dan tanpa adanya rasa mengeluh, meskipun jadwal diperkuliahan kami sangat padat. Semoga kami melakukannya dengan istiqomah.*⁶⁸



Gambar 4.6 : wawancara dengan mahasantri putri kedokteran

Mebiasakan merupakan hal yang sangat sulit dan butuh istiqomah dalam melaksanakannya akan tetapi nantinya hasilnya akan membuahkan dan memanenya untuk kita sendiri. Contoh kegiatan mahasantri dalam pelaksanaannya tanpa adanya dampingan musyrif maka sangat kesulitan dan tanda adanya pembimbing, mereka bingung mau mengerjakanya, maka sangat penting peranya. Seperti yang di katakan oleh mahasantri putra Muh. Farid Wafi

Memang sudah terjadwal seperti sholat subuh yang diabsensi, kemudian ada shobahul lughoh dan juga taklim afkar dan Taklim Al Quran. Dan program kita mulai pendampingan malam kita dibiasakan untuk membaca Al Qur'an yang penting membaca

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Alif R.A Khusnul Khotimah (Mahasantri Mahad Kedokteran) Pada tanggal 14 juni 2017 pukul 20.23-21.33 WIB

*setelah itu sharing. Dan sharing itu sudah bisa kita nilai ibadah ketika kita niati ibadah yang kita membaca Al Qur'an satu huruf pun bisa bernilai ibadah.*⁶⁹

Banyak program atau kegiatan yang di gunakan untuk dapat menumbuhkan spiritualitas mahasantri, antara lain adalah sebagaimana terlampir.

kegiatan mahad yang langsung di handle oleh musyrif dan sebagian kecil akan disampaikan dibawah.⁷⁰

a) sholat jamaah maghrib dan subuh

Sholat jamaah merupakan suatu hal yang paling utama dalam menumbuhkan spiritual mahasiswa kedokteran, karena pembiasaan dan program ini diwajibkan oleh seluruh mahasantri kedokteran terkecuali bagi yang udzur. Itu semua merupakan program wajib dan seluruhnya wajib mengikuti

Peneliti observasi ketika pada jam sholat subuh sebelum adzan para musyrif sudah koar koar untuk membangunkan mahasantri, ada yang lewat ketuk pintu masing masing mahasantri dan juga ada yang pakai microfon dengan melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dan sholawatan, dengan tujuan supaya mahasantri bangun dan langsung segera mengambil air wudhu dan beranjak ke masjid untuk melaksanakan sholat jamaah

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Muh. Farid Wafi (Mahasantri Mahad Kedokteran) Pada tanggal 14 juni 2017 pukul 19.23-20.33 WIB

⁷⁰ Hasil data dokumentasi dari kantor mahad idaroh MSAA

shubuh.⁷¹ Seperti yang diungkapkan oleh salah satu musyrif mahad kedokteran Imam Sirojudin.

Memang sudah menjadi tradisi mahad aly uin maliki malang, namanya mahad tentunya berbau religus tentang keagamaan, dalam hal ini saya berbicara tentang sholat jamaah, kebiasaan dari musyrif kami sebelum adzan berkumandang sudah siap siap untuk membangunkan mahasantri, karena jika tidak gitu maka mahasantri semua tidak bangun, kita menjadi uswah tentunya kita yang harus mengawali. Jika semua musyrif tidak bangun maka semua juga tidak bangun. Itu yang pernah kami alami selama menjadi musyrif.⁷²

Hal yang senada juga dikatakan oleh murobbi mahad kedokteran

Ust. Wahyu Eko Febriyanto, M.Pd

Akan saya pantau musyrif ketika tidurnya melebihi batas, takutnya nanti malah tidak bisa membangunkan mahasantrinya. Maka dari itu kebiasaan yang sering di dapat membangunkan dengan cara yang halus ketika saya pernah melihat salah seorang dari musyrif membangunkan mahasantrinya dengan cara halus, maka yang di bangunkan itu jadi semangat, beda lagi ketika dengan kekerasan, maka akan tidak semangat juga mahasantri untuk berangkat ke masjid melaksanakan sholat berjamaah.⁷³

Memang sholat berjamaah merupakan hasil dari tumbuhnya spiritualitas yang dialami oleh beberapa orang, mungkin dari kebiasaan yang tidak seperti itu maka akan biasa dan spiritualitasnya bertambah. Diharapkan itu muncul di mahasiswa kedokteran yang tujuannya untuk mencetak dokter muslim yang intelek ulama. Begitu juga sholat maghrib berjamaah.

⁷¹ Hasil Observasi Peneliti saat sebelum jamaah subuh 22 Mei 2017 pukul 04.15-05.10 WIB

⁷² Hasil Wawancara dengan Imam Sirojudin (Musyrif Mahad Kedokteran) Pada tanggal 16 juni 2017 pukul 19.23-20.33 WIB

⁷³ Hasil Wawancara dengan Ust. Wahyu Eko F, M.Pd (Murobbi Mahad Kedokteran) Pada tanggal 16 juni 2017 pukul 19.23-20.33 WIB

b) Pembacaan wird Al Latif, Rotibul Hadad dan Maulid Ad Dhiba'

Kegiatan ini merupakan kegiatan sunnah yang mana semua jika mengikuti akan di iming-iming bahwasanya manfaat mengikuti kegiatan ini akan memperoleh suatu keamanan dan syafaat dari Raslullah, hal ini dikerjakan musyrif terlebih dahulu dan kebanyakan kegiatan ini merupakan kegiatan yang wajib bagi seluruh musyrif terkecuali yang ada halangan tersendiri. Dan meskipun ini merupakan kegiatan sunnah akan tetapi semua mahasantri antusias mengikuti dan buktinya mereka tambah khidmad mengikuti itu semua. Seperti yang dikatakan oleh salah satu musyrif yang sebagai koordinator sholawat di mahad kedokteran Imam Sirojudin.

Sholawat dan pembacaan rotib hadad merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan kebanyakan masyarakat di Indonesia, meskipun tidak semua ini adalah jurus bahwa Negara kita bisa aman sentosa berkah rotibul hadad. Meskipun disunahkan saya sarankan kepada seluruh mahsantri untuk mengikuti kegiatan tersebut. Saya yakin semua tidak dari masyarakat NU akan tetapi ini bacaan Al qur'an semua kenapa harus memperdebatkan. Kegiatan ini nantinya akan menjadi wajib jika kita semua mampu melaksankanya. Dan untuk pembacaan sholawatan meskipun sunah juga saya harapkan dan saya anjurkan untuk mengikuti semua, insyaAllah ini akan menjadi baik jika nanti turun ke masyarakat.⁷⁴

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Imam Sirojudin (Musyrif Mahad Kedokteran) Pada tanggal 16 juni 2017 pukul 19.23-20.33 WIB



Gambar 4.7: kegiatan pembacaan sholawat dhiba

Hal ini juga diperkuat oleh peneliti mengamati langsung kegiatan pembacaan sholawat dhiba'. Dengan antusias para musyrif maka dari itu diikuti oleh seluruh mahasiswa dengan khidmat dan bahagia dengan kegiatan ini, ada yang ingin memegang terbang, ada yang membaca rowi dan ada yang antusias sampai ada yang menikmati dan merenung ketika pembacaan mahalul qiyam.⁷⁵

Kegiatan tersebut membuat seluruh jajaran civitas mahasiswa kedokteran mengalami kebersamaan yang sangat harmonis dan juga membuat uswah semua mahasiswa tanpa terkecuali, tentunya peran musyrif juga berperan sangat besar disini untuk dapat menumbuhkan spiritualitas mahasiswa kedokteran.

⁷⁵ Hasil Observasi ketika peneliti datang untuk acara dhikr'an di masjid Ali Ashobuni Pada tanggal 22 juni 2017 pukul 22.33-22.50 WIB

3) Evaluasi

Evaluasi disini menilai bagaimana kualitas seorang mahasantri ketika sudah masuk dalam mahad yang sebelumnya tanpa adanya bimbingan sama sekali dan kurangnya pendidikan keagamaan maka dari itu guna evaluasi adalah menilai ada perubahan atau tidak, dan dari sini ada buku monitoring untuk menilai dari kualitas ibdahnya dan juga kualitas jamaah sholatnya yang semakin bolong atau semakin meningkat. Dan juga masalah ibadah amaliyah yang tanpa sengaja dilakukan oleh mahasantri tanpa diduga oleh seorang musyrif dinilai. Hal ini seperti yang diaktakan oleh salah satu Musyrif dari mahad kedokteran Muh. Aliqodin.

Kami semua musyrif ditugaskan di mahad tak lain untuk membimbing dan megarahkan mahasiswa kedokteran untuk menumbuhkan spiritualitas, dengan sederet program yang ada tentunya kami wajib mengevaluasi sejauh mana yang dilakukan oleh mahasiswa kedokteran apakah ada perubahan sejak masuk mahad sampai sekarang, dengan penilain monitoring dan keadaan sehari-hari dilakukan dengan pengawasan musyrif.⁷⁶

Semua evaluasi digunakan untuk mengetahui keberhasilan tumbuhnya spiritualitas mahasiswa kedokteran yang umumnya untuk kebaikan diri sendiri maupun kebaikan dan kebanggaan orang tua yang ketika terjun kemasyarakat tujuanya untuk supaya tidak kaget dan tau masalah keagamaan dan lain sebagainya.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Muh. Aliqodin (Musyrif Mahad kedokteran) 22 Mei 2017 pukul 04.15-05.10 WIB

B. Pendekatan yang digunakan Musyrif dalam menumbuhkan spiritualitas mahasiswa di pusat mahad Al jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Sebelum menginjak ke lebih detail sebaiknya kita membahas yang arti luas tentang bagaimana seorang musyrif mendampingi dengan berbeda pendekatannya. Ada yang setiap ketemu dengan pendekatan mereka, ada juga yang setiap malamnya pendampingan.

Setiap malam ada pendampingan malam setiap seminggu sekali berguna untuk mengevaluasi kegiatan, apakah ada keluhan dan apakah ada hal yang perlu di curhati. Ada absen malam. juga untuk mendisiplinkan waktunya balik ke kamar maupun balik ke mahad. Dan juga untuk silaturahmi.⁷⁷

Pendekatan pendampingan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembimbingan, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (Mahasantri) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (Musyrif).

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Muh.Rutabi (Musyrif Mahad Kedokteran) Pada tanggal 11 juni 2017 pukul 13.23-12.33 WIB

a. Pendekatan Pembelajaran Berpusat Pada Musyrif (*Teacher Centered Approach*)

Pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk adalah *Teacher centered Approach*, yaitu pendekatan yang berpusat pada Musyrif. Jadi Musyrif menjadi sumber utama dalam membimbing mahasiswa fakultas kedokteran . yaitu pendekatan dengan cara melakukan hal yang baik, misalkan dengan cara membimbing langsung membaca Al-Qur'an atau biasa dibuat dengan tahsin (memperindah bacaan Al-Qur'an dengan lagu tanpa meninggalkan hukum bacaan tajwidnya) itu salah satu cara atau contoh dari pendekatan berpusat pada musyrif. Hal ini terbukti dikatakan oleh salah satu mahasiswa fakultas kedokteran yang bernama Muh. Farid Wafi.

Disini Alhamdulillah kita juga diberikan kebebasan juga, tapi kebebasan tak luput dari pengawasan musyrif. Alhamdulillah kita juga diperhatikan, bisa sharing ibarat kita itu antar teman dan musyrif melakukan itu bukan seperti mengagap kita sebagai juniornya, akan tetapi sebagai teman sebaya untuk berbagi keluhan. menurut saya sangat penting bagi mahasiswa disini "tenang aja deek...memang awal sangat memberatkan" karena memang latar belakang berbeda-beda ada yang dari pondok dan kebanyakan dari sekolah umum. Dan memberikan gambaran bahwasanya kegiatan dimahad ini lo tidak memberatkan. berpotensi bagus untuk kita kedepan.⁷⁸

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Muh. Farid Wafi (Mahasantri Mahad kedokteran) 26 Mei 2017 pukul 20.15-21.10 WIB



Gambar 4.8 : wawancara dengan mahasantri

Hal tersebut dikuatkan oleh peneliti lewat langsung terjun kelapangan dengan pendekatan yang dilakukan oleh seorang musyrif kepada mahasantrinya dan khususnya kepada mahasantri dampunganya. Mereka sangat mengarahkan dengan pendekatan yang dilakukan oleh seorang musyrif dengan ibadah mereka yang diarahkan langsung lewat praktek ibadah lewat mahasantri dampunganya masing masing. Dengan tujuan supaya lebih dekat dan tanpa adanya jarak dan malu-malu lagi.⁷⁹

Dan dikuatkan lagi oleh salah satu mahasantri yang bernama Alif Raudhah Khusnul Khatimah

*Musyrifah pendamping selalu kekamar untuk ngobrol dan sharing pengalaman kepada kita dan sangat terbuka, itu semua menjadikan kita tetap semangat. Dapat ilmu banyak seperti pengalaman pengalaman.*⁸⁰

⁷⁹ Hasil observasi peneliti langsung kekamar musyrif ketika mendampingi mahasantrinya. 22 April 2017 pukul 08.15-09.10 WIB

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Alif Raudhah Khusnul Khotimah (Mahasantri Mahad kedokteran) 22 Mei 2017 pukul 20.15-21.10 WIB

Hal ini dikuatkan kembali ketika peneliti langsung terjun ke lapangan mengenai seorang musyrif menceramahi beberapa mahasantri yaitu muhadloroh atau irsyadat, yang mana dengan cara ceramah setiap hari selasa pagi diambilakan dari kitab arbain nawawi itu terbukti dengan ceramah ini diharapkan semua mahasantri dibekali ilmu dalam agama islam yang mana dalam menjalankan tugasnya akan mengakibatkan spiritualitas yang tumbuh tanpa sengaja.⁸¹



Gambar 4.9 : Irsyadad di depan mahasantri

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa musyrif menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi dan guna dapat menumbuhkn spiritual mahasantri kedokteran. Jadi musyrif menjelaskan bagaimana cara kita mengimani semua rukun iman, bagaimana ikhsan dan bagaiman islam. Itu semua ditujukan kepada seluruh mahsantri mahad kedokteran UIN Maulana Malik Ibrahim

⁸¹ Hasil observasi peneliti langsung ke masjid mendengarkan ceramah. 11 April 2017 pukul 05.15-06.10 WIB

Malang. Yang digunakan metode pendekatan musyrif ini sangat efektif dan di harapkan dapat berhasil menumbuhkan spiritualitas mahasiswa kedokteran.

b. Pendekatan yang Berpusat Pada Mahasantri (*Student Centered Approach*)

Pendekatan pendampingan yang digunakan adalah pendekatan yang berpusat pada mahasantri, yaitu mahasantri mempraktekan apa yang telah di terapkan atau dibimbing langsung oleh musyrif, pendekatan tersebut merupakan tentang bagaimana seorang mahasantri mempraktekan hal yang telah diberikan sebagian kecil oleh musyrif, misalkan mempraktekan cara membaca Al Qur'an dan bagaimana mempraktekan ibadah yang telah diberikan ilmu oleh musyrif.

Nah jadi ketika pendampingan tentang apa yang di arahkan oleh musyrif kepada mahasantri adalah selanjutnya mereka sendiri yang bisa mempraktekan apa yang telah musyrif berikan. misalkan tidak ada praktek ya percuma saja, belajar teori saja nanti prakteknya gak ada malah kebingungan. Justru keduanya harus saling jalan supaya nanti bisa di terapkan dalam kehidupan bermasyarakat setelah mereka nanti lulus dan menjadi dokter yang intelek ulama professional⁸²

Jadi, masing-masing musyrif individu kepada mahasantri pendampingnya mempunyai ciri khas tersendiri. Dan digunakan untuk pertemuan, biasanya pertemuan pertama dikasih teori dan pertemuan

⁸² Hasil Wawancara dengan Ust. Wahyu Eko F, M.Pd (Murobbi Mahad kedokteran) Pada tanggal 11 Mei 2017, Pukul 11.30-12.10 WIB.

kedua digunakan untuk metode praktek, yaitu mendemonstrasikan apa yang telah didapat dan ditanamkan pula hal tersebut kepada mahasiswa.

c. Pendekatan penumbuhan spiritual mahasiswa fakultas kedokteran

- 1) Metode Hiwar (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab atau diskusi mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki. Metode Hiwar dilakukan oleh pendidik. Percakapan mengenai bagaimana berdiskusi tentang materi materi taklim maupun materi tambahan tersendiri dari musyrif. Hal ini juga sama seperti yang dikatakan oleh Bu Siti Nurhayati:

Untuk bisa menumbuhkan spiritualitas mahasiswa mereka harus mengerti dulu materi keagamaan yang nantinya dapat digunakan oleh mahasiswa untuk bisa menjalankan ibadah dan tumbuh spiritualitas mereka, saling tanya jawab dan saling memberi masukan. diharapkan nantinya bisa berjalan dengan baik tanpa saling menjatuhkan satu sama lain .⁸³

Hal ini juga dikuatkan oleh peneliti yang langsung terjun ke lapangan dengan langsung melihat kejadian yang mana suatu mahasiswa lagi berdiskusi bersama sama saling memberi masukan dan saling berbagi ilmu.⁸⁴

⁸³ Hasil Wawancara dengan imam Sirajudin (Musyrif Mahad kedokteran)) Pada tanggal 16 juni 2017 pukul 19.23-20.33 WIB

⁸⁴ Hasil observasi ketika peneliti turun langsung kelapangan Pada tanggal 11 Mei 2017, Pukul 11.30-12.10 WIB

2) Menggunakan Metode Qisah atau cerita-cerita

Metode Qisah atau cerita-cerita ini bertujuan untuk memotivasi mereka. Isi Cerita tersebut adalah cerita-cerita masa lampu yang berhubungan dengan Rasulullah SAW. Tentunya dalam buku dhiba itu terdapat banyak cerita tentang perjalanan Rasulullah. Dalam pelaksanaan pendidikan, kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan pendidikan penting, karena dalam kisah-kisah terdapat berbagai keteladanan, edukasi dan mempunyai dampak psikologis bagi Mahasantri. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Imam Sirajuddin :

Pendekatan yang lain saya gunakan adalah bercerita mas.... Saya senang sekali untuk bercerita. Akibat dari cerita ini dapat memotivasi untuk giat dalam belajar keagamaan yang semula dari nol banyak yang belum mengerti tentang keagamaan⁸⁵

Hal ini juga sama dengan yang dikatakan oleh Muh. Aliqodin yang mengatakan:

Sering sekali mas anak-anak itu saya bercerita tentang kisah-kisah yang berhubungan dengan akhlak mulia, akhlak Rasullullah yang tertera dalam kitab-kitab. Karena mereka jarang sekali mendengarkan cerita-cerita kyai saja ketika mengajar juga kadang bercerita yang tentunya tidak keluar dari pembahsan atau tetap pada pembahasan atau materi tersebut. Jadi, kalo dicritani kisah-kisah seperti itu hatinya bisa terenyuh dan dia jadi termotivasi dalam menjalankan kewajibannya.⁸⁶

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Imam Sirojuddin (Musyrif mahad kedokteran) Pada tanggal 15 Mei 2017, Pukul 13.10-13.35 WIB.

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Muh Aliqodin (Musyrif Kedokteran) Pada tanggal 26 April 2017 pukul 10.23 WIB.



Gambar 4.10 : bercerita tentang pengalaman

Dari penjelasan dua musyrif di atas dapat kita ketahui bahwa pada dasarnya kisah atau cerita bisa memotivasi mereka untuk hidup mandiri, menjalankan tanggung jawabnya, jujur, peduli terhadap sesama, dan mereka memiliki semangat yang tinggi dalam menjalankan ibadah kepada Allah

3) Metode Uswah atau keteladanan

Dalam menumbuhkan spiritualitas kepada mahasantri dimahad, keteladanan merupakan metode yang efektif dan efisien disini metode yang paling ampuh dalam pendektan yang dilakukan musyrif kepada mahasantrinya. Karena pada umumnya cenderung meneladani (meniru) sosok Musyrif atau pendidiknya, hal ini memang disebabkan secara psikologis, pada fase-fase itu mahasantri memang senang meniru, tidak saja yang baik, bahkan terkadang yang jelek pun mereka tiru. Hal ini sama dengan yang dikatakan oleh Muh Rutabi:

Yang namanya menyuruh juga kita harus melakukan terlebih dahulu supaya nanti tidak di cap omong doang. maka dari itu metode yang digunakan itu dengan cara memberikan contoh yang baik kepada mahasantri. contoh yang selalu mengoprak-oprak mereka untuk sholat, Ngaji, menjaga kebersihan dan lain-lain, lainnya tidak ada yang mengikuti sholat jamaah, akan tetapi mereka sholat sendiri-sendiri. Tetapi saya berusaha agar mereka mencontoh saya untuk tepat waktu dalam melakukan sholatnya. itu terkadang juga di contoh oleh mahasantri. Dan mereka juga membudayakan membuang sampah serta mencitai lingkungan dengan cara merawatnya.⁸⁷



Gambar 4.11 : memberi contoh bersholawat

Hal itu juga dikuatkan langsung oleh peneliti lewat penelitian langsung terjun kelapangan dengan meneliti musyrif mencontohi untuk berangkat ke masjid untuk sholat berjamaah ataupun kegiatan berupa spiritualitas dan mereka mencontohkan yang baik sebelum mereka

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Muh. Rutabi (Musyrif mahad kedokteran) Pada tanggal 15 Mei 2017, Pukul 13.10-13.35 WIB.

melaksanakan atau menyuruh mahasantri untuk melaksanakan kegiatan tersebut.⁸⁸

3) Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan *habituation* sebenarnya berintikan pada pengalaman yang akan secara berulang-ulang, pembiasaan ini sangat penting, karena dengan pembiasaan itulah akhirnya suatu aktivitas akan menjadi milik anak dikemudian hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian baik pula sebaliknya pembiasaan yang buruk akan membentuk sosok yang buruk pula. Begitulah biasanya yang terlihat dan yang terjadi pada diri seseorang. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Ust. Wahyu Eko.F

Ketika metode semua yang telah digunakan tapi jikalau tidak dilaksanakan dengan keistiqomahan itu biasanya cenderung nantinya berdampak pada kemalasan melaksankanya. Akan tetapi jika tidak dilaksanakan dengan istiqomah ya percuma mas. Akan tetapi istiqomah juga sangat sulit sekali .⁸⁹

Hal ini juga sama dengan yang dikatakan oleh mbak nikma :

Untuk pembiasaan sendiri seperti, puasa senin kamis untuk melatih mereka menghadapi bulan puasa ramadhan, selain itu juga juga sholat jumat dan sholat dhuhur mas kami biasakan agar mereka juga bisa membiasakan dalam nantinya terjun kemsayarakat, meskipun mereka semua dokter akan tetapi lebih

⁸⁸ Hasil observasi ketika peneliti turun langsung kelapangan Pada tanggal 11 Mei 2017, Pukul 11.30-12.10 WIB

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Ust. Wahyu Eko F, M.Pd (Murobbi Mahad kedokteran) Pada tanggal 11 Mei 2017, Pukul 11.30-12.10 WIB..

*keren jika mereka tumbuh spiritualitas. Seperti terbiasa membantu temannya, juga bisa mereka terapkan dengan membantu kedua orang tuanya di rumah.*⁹⁰

Dari hasil wawancara dengan Ust. Wahyu eko dan mbk nikma dapat kita pahami, bahwa pendekatan dalam penanaman spiritualitas, dengan cara pembiasaan atau keteladanan. Dari sini dapat memunculkan spiritualitas dalam ibadah dengan tumuh sedikit demi sedikit, tanggung jawab, Jujur, mandiri, religius, serta peduli sosial.

C. Hambatan dan solusi Musyrif dalam menumbuhkan spiritualitas mahasiswa di pusat Mahad Al Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

a. Hambatan

1). Mahasantri 99% (sekolah umum) tidak mondok

lulusan itu sangat mempengaruhi ketika seseorang mau melanjutkan jenjang ke pendidikan yng lebih tinggi, adalah seorang mahasiswa yang masuk kedalam perguruan tinggi butuh penyesuaian dan butuh juga adaptasi, kita ibaratkan santri ketika mau masuk pondok butuh adaptasi yang cepat dan tanggap, akan tetapi hal itu tidak semudah membalikan telapak kanan dan juga sangat sulit untuk melaksanakanya. Itu juga dialami oleh mahasiswa kedokteran yang pertama kali masuk ke mahad, mereka bingung dan mereka kaget dengan kegiatan yang

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan mbak nikma (Musyrifah kedokteran) Pada tanggal 15 Mei 2017, Pukul 13.10-13.35 WIB.

sebelumnya belum pernah mereka laksanakan selam dirumah. Hal ini seperti yang dikatakan oleh mahasantri putri Alif R. K Khotimah

Yang saya peroleh dari musyrifah adalah ilmunya, kan otomatis saya dari sekolah negeri jadi tidak mengerti apa apa tentang agama , jadi peran musyrifah itu penting banget, menjadi panutan mahasantri.⁹¹

Berikut bebrapa contoh hambatan yang sebab mereka berasal dari kalangan sekolah umum dan sangat minim sekali pengetahuan tentang keagamaan

1. Ibadah (sholat)

Disini dijelaskan bahwasanya kualitas ibadah dari mahasantri fakultas kedokteran perlu dipertanyakan lagi, apalagi dari yang bukan lulusan pondok bacaan dan tata cara beribadah masih bingung bacaan. Mereka dites bacaan banyak yang masih diragukan tenang bagaiman niat dan bacaan mereka. Seperti yang dikatakan oleh Ustd. Wahyu Eko F

Ketika baru masuk ke mahad mereka masih bingung dengan apa yang harus dilaksanakan dimahad, mereka perlu adaptasi dan mereka perlu mnyesuaikan dengan kondisi yang dilakukan oleh mereka, berkumpul dengan teman yang baru apalagi. Ketika saya tes bagian ubudiyah mereka bingung dengan hal ibadah, tentunya bacaan sholat niat dan lain sebagainya, maka dari itu tugas musyrif memang membetulkan atau mempelajari mereka bagi yang belum paham dan masih perlu bimbingan.⁹²

2 Bacaan Al Qur'an

⁹¹ Hasil wawancara dengan Alif Raudhah Khusnul Khotimah (Mahasantri Mahad kedokteran) 22 Mei 2017 pukul 20.15-21.10 WIB

⁹² Hasil Wawancara dengan Ust. Wahyu Eko F, M.Pd (Murobbi Mahad kedokteran) Pada tanggal 11 Mei 2017, Pukul 11.30-12.10 WIB..

Membaca Al Qur'an merupakan suatu ibadah yang sangat baik, karena ibadah ini merupakan suatu kitab suci umat islam yang dijadikan pedoman oleh seluruh manusia teruntuk umat muslim. ketika umat muslim membaca Al Qur'anya sangat diragukan maka kualitas ibadahnya juga perlu diragukan.karena setiap bacaan sholat ada didalam Al Qur'an. Mahasantri mahad kedokteran juga bacaan Al quran sebagian ada yang belum menguasai bacaan yang hanya sekedar membaca tanpa menghiraukan hukum bacaan.

Hal itu dibuktikan langsung oleh peneliti ketika meneliti langsung terjun ke taklim mahad taklim Al qur'an. Mereka kebanyakan hanya bisa membaca Al Qur'an dengan tanpa dibarengi oleh hukum bacaan tajwid. Ketika itu muallim menyuruh salah satu mahasantri yang di tunjuk untuk membaca Al Quran dan bacaanya kebetulan lancar akan tetapi hukum bacaanya sangat tidak diperhatikan.⁹³

Hal ini juga diperkuat oleh Muh. Aliqodin seperti yang dikatakanya

Yang namanya mahasiswa kedokteran mungkin sudah bisa diperkirakan mereka merupakan lulusan dari umum, terbukti seperti itu saya sendiri selaku musyrif bagian devisi Al Quran sudah mengetes bacaan mereka ketika baru masuk karena untuk menempatkan kelas mereka,

⁹³ Hasil observasi ketika peneliti turun langsung kelapangan ketika taklim al quran. Pada tanggal 13 Mei 2017, Pukul 06.30-17.10 WIB

ketika saya menguji satu orang kebetulan saya Tanya pernah mondok belum, belum pernah sama sekali dan mereka sejak sd sampai sma sekolah dikalangan sekolah umum dan bacaan Al Quranya masih meninggalkan hukum bacaanya, itu yang menjadi hambatan yang lainnya.⁹⁴

2) Kegiatan kampus padat dan dengan mahad bertabrakan

Kedokteran adalah jurusan yang paling disegani oleh kalangan orang dan banyak yang ingin masuk kedokteran, maka tak jarang ketika semua orang ingin masuk kedokteran yang nantinya bisa bermanfaat dan juga bisa untuk dibanggakan. Akan tetapi didalamnya juga butuh proses untuk itu semua, pelajaran yang diampu juga sangat banyak dan padat, butuh banyak belajar dan butuh tenaga ekstra yang nantinya juga berhubungan sangat berhasilnya studi, ini merupakan sebuah tantangan dari mahasiswa kedokteran ditambah lagi dengan kegiatan mahad yang sangat padat juga mulai dari pagi sampai malam begitu setiap hari. Seperti yang diungkapkan oleh Muh. Rutabi.

Terkait background mereka, lulusan umum yang di pondok pesantren sedikit maka memberikan ilmu mereka sangatlah sulit dan butuh perjuangan, kadang-kadang harus mengulang beberapa kali agar mereka paham, kemudian mereka juga manja, misalkan ada kegiatan ini kadang mereka protes kadang seneng, kegiatan kok gak ada manfaatnya , ketika ditekan sedikit mereka terasa tertekan karena kuliahnya juga padet sehingga solusi tahun depan seorang musyrif juga bersifat tegas pada waktunya dan juga fleksibel pada waktunya. Setiap kegiatan tidak boleh ditentang semisal kegiatan inti dari mahad harus dijalankan dengan tegas.⁹⁵

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Muh Aliqodin (Musyrif Kedokteran) Pada tanggal 26 April 2017 pukul 10.23 WIB

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Muh. Rutabi (Musyrif mahad kedokteran) Pada tanggal 15 Mei 2017, Pukul 13.10-13.35 WIB.



Gambar 4.12 : wawancara dengan Muh.rutabi

Hal ini dikuatkan oleh peneliti yang melihat bahwa sangat padatnya kegiatan mahasiswa ketika setiap malam tidak tidur dan setiap malam hampir tidak pernah tidur karena saking banyaknya kegiatan ataupun tugas yang diberikan dosen kepada mahasiswa. Dan habis itu mereka tugas belum selesai langsung menemui subuh dan kegiatan mahad dilaksanakan, dan itu dijalankan setiap hari.⁹⁶

3) Musyrif yang kurang aktif

Namanya manusia tidak bisa sempurna, pasti juga memiliki kekurangan tersendiri, tidak semua dalam satu organisasi misalnya, pasti ada satu dua yang menghianti sumpah, karena hal tersebut merupakan hal yang wajar. Itu yang dinamakan suatu manusia yang masih ingin memperbaiki diri. Hal ini disampaikan oleh Nikma (Musyrifah mahad kedokteran)

⁹⁶ Hasil observasi ketika peneliti turun langsung kelapangan. Pada tanggal 13 Mei 2017, Pukul 06.30-17.10 WIB

Manusia itu tempatnya salah dan lupa, kalo nggak salah dan gak lupa namanya ya malaikat, disini berbicara tentang musyrif dalam menumbuhkan spiritualnya juga mempunyai hambatan tersendiri. Tentunya hambatan itu digunakan untuk nantinya memperbaiki kedepannya. Musyrif angkatan saya jumlahnya 10 tidak semua bisa kerja cepat dan lain sebagainya, yang menjadi masalah adalah seorang ketika musyrifah disini sebagian menyuruh untuk hal yang baik, misalnya adalah menyuruh untuk sholat, akan tetapi yang lainnya malah tiduran dan nggak berangkat, ini yang menjadi hambatan ketika melaksanakan kegiatan mahad tersebut.⁹⁷



Gambar 4.13 : Wawancara dengan mbak nikma

4) Kesenjangan antara Mahasantri dan orang tuanya

Kesenjangan dalam pemikiran adalah suatu hal yang wajar, ketika ada perbedaan antara anak dan orang tua sering terjadi. Ini terjadi di kalangan mahasiswa kedokteran dan orang tua mahasiswa ketika seorang wali mahasiswa menginginkan anaknya tidak hanya memperdalam kuliah dalam bidang umum, akan tetapi

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan mbak nikma (Musyrifah kedokteran) Pada tanggal 15 Mei 2017, Pukul 13.10-13.35 WIB.

menginginkan juga tumbuh ilmu-ilmu agama yang diharapkan oleh orang tua takan tetapi kenyataanya sebagian yang dirasakan berbeda. Seperti yang diungkapkan oleh Musyrifah mbk Nikma.

Yang saya alami ketika saya bertemu oleh salah satu wali mahasiswa mereka mengatakan suatu hal kepada saya yang intinya ketika menanyakan anaknya dimahad bagaiman dalam menjalankan tugasnya, bahwa sebenarnya yang ditanyakan tadi kenyataanya memang banyak iqob atau hukuman dari musyrifah, kenyataan yang diinginkan oleh orang tua tidak di hiraukan oleh ananknya.⁹⁸

b. Solusi

- 1). Memberi pengarah yang difokuskan setiap mahasantri dengan pendampingnya

Setiap pertemuan bahkan setiap hari itu bertemu, karena pendampingan dilaksanakan setiap hari dan dilaksanakan pada malam hari, dengan itu diberi pengarahan bahwasanya masih perlu adaptasi, selain itu diberi materi ataupun wejangan gunanya untuk dapat meningkatkan spiritualitas mahasantri itu sendiri. Selain itu juga memberi semacam les privat, contoh membaca Al Qur'an di khususkan pada anak itu sendiri. Dan itu merupakan salah satu solusi. Seperti yang dikatakan oleh Ust. Wahyu Eko

Pendekatan yang baik adalah pendekatan lewat pendampingan yang gunanya untuk memberikan

⁹⁸ Ibid

*tambahan atau les private untuk supaya berhasil menjadi dokter muslim yang professional intelek.*⁹⁹

Hal ini juga diperkuat oleh mahasantri putri mahad kedokteran Alif Raudhah Khusnul Khotimah

*Musyrifah pendamping selalu kekamar untuk ngobrol dan sharing kepada kita, cerita pengalaman kepada kita dan sangat terbuka, itu semua menjadikan kita tetap semangat. Dapat ilmu banyak seperti pengalaman pengalaman.*¹⁰⁰

2) Mengordinasikan dengan Mudir dan kajur kedokteran

Agar supaya saling berjalan lancar tanpa ada suatu yang menjanggal satu sama lain adalah dengan cara mengordinasikan dengan itu dapat berjalan mulus kegiatan dan untuk menumbuhkan spiritualitas mahasantri menjadi lebih baik. Dan juga mahad disini sedikit mengalah, sempat ada kegiatan yang diberhentikan. Hal ini dikuatkan oleh apa yang dikatakan oleh imam sirojudin.

*Kegiatan yang bertumpuk ditambah lagi dengan kegiatan mahad memang menjadi resiko ketika mahasiswa uin maliki yang ingin daftar kedokteran juga harus masuk mahad, maka solusi yang tepat adalah dengan cara mengordinasikan terlebih dahulu, sudah pernah sekali mahad mengalah mas karena sangat puadat sekali di kampus, akan tetapi yang dikurangi tidak kegiatan yang bisa menjadikan mereka tumbuh spiritual.*¹⁰¹

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Ust. Wahyu Eko F, M.Pd (Murobbi Mahad kedokteran) Pada tanggal 11 Mei 2017, Pukul 11.30-12.10 WIB

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Alif Raudhah Khusnul Khotimah (Mahasantri Mahad kedokteran) 22 Mei 2017 pukul 20.15-21.10 WIB

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan ImamSirojuddin (Musyrif mhadkedokteran) Pada tanggal 15 Mei 2017, Pukul 13.10-13.35 WIB

3) Mengadakan rapat evaluasi Musyrif.

Solusi yang tepat dan jitu ketika ada masalah keisyrofan yang dialami masing-masing individu adalah bagaimana seorang murobbi langsung tanggap dan menegur jika ada hal kejadian seperti itu, dan tak lepas dari itu seorang murobbi akan mengadakan rapat bulanan yang dilaksanakan oleh masing-masing musyrif, saling memberi masukan dan saling menegur dengan baik jika ada kekeliruan yang tujuannya adalah supaya musyrif itu sadar dan kembali melaksanakan tugasnya dengan baik, oleh karena itu wajib mengadakan evaluasi. Hal ini dikuatkan oleh murobbi langsung ust. Wahyu eko F

Mengevaluasi kinerja musyrif adalah salah satu cara untuk bagaimana seorang musyrif tidak melaksanakan kinerjanya akan diadakan evaluasi dan salah satu cara mengevaluasi itu diharapkan musyrif berubah. Sebelum melaksanakan itu ketika ada musyrif tledor langsung saya tegur dan saya kasih nasehat.¹⁰²

Pendapat tersebut dikuatkan oleh musyrif mahad kedokteran yang menjabat sebagai devisi kerumah tanggaan.

Jjika tidak ada yang mengatur dari atasan maka kinerja kita kendo siapa yang mau menegur dan siapa yang mau mengevaluasi, ini semua dilaksanakan sesuai dengan hati nurani dan yang namanya mempunyai nafsu kadang kita juga kendo karena kesenangan kita sendiri. Jadi perlu

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Ust. Wahyu Eko F, M.Pd (Murobbi Mahad kedokteran) Pada tanggal 11 Mei 2017, Pukul 11.30-12.10 WIB

*adanya pengawasan dan perlu adanya pengawasan dan mengevaluasi.*¹⁰³

4) Mendudukan mahasantri dan wali mahasantri bersamaan.

Kesenjangan antara mahasantri dan walisntri merupakan hal yang wajar maka solusi dari ini adalah mendudukan wali mahasantri dan mahasantri dalam satu forum. dan ini pernah dilaksanakan oleh pihak keduanya. Seperti yang pernah dilaksanakan membuat keduanya saling tau dan harus dibawa kemana nanti tujuan mahasantri di kedokteran yang tinggal dimahad tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Ust Hasyim sebagai pengasuh mahad kedokteran.

*Orang tua dan anaknya itu suatu hubungan yang tidak dapat dipisahkan, apalagi suatu orang tua menginginkan anaknya untuk menjadi yang terbaik dan menjadi yang diinginkan Negara maupun agama, dengan itu ketika orang tua menasehati anaknya dan jadi baik akan tetapi anak biasanya tanpa menghiraukan nasehat orang tuanya. Untuk itu perlu adanya pertemuan yang dihadapan bapak rektor dan seluruh jajaran pengasuh. Gunanya untuk menselaraskan pemikiran atau keinginan antara anak dan orang tua.*¹⁰⁴

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan ImamSirojuddin (Musyrif mhadkedokteran) Pada tanggal 15 Mei 2017, Pukul 13.10-13.35 WIB

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Ustadz M. Hasyim, MA (Pengasuh Mahad Kedokteran) Pada tanggal 26 April 2017 pukul 10.23-10.33 WIB

B. Hasil Temuan

1. Program musyrif dalam penumbuhan spiritualitas

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti, program yang dilaksanakan musyrif dibawah ini adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan atau *Placemnt test* dan melaksanakan program kerja.
- b. Pelaksanaan kegiatan yangb telah diprogramkan sesuai dengan klompok belajar yang telah di seleksi melalui placement test
- c. Evaluasi atau penilaian terhadap mahasantri (*Monitoring* atau ujian tengah semester maupun akhir semester)

2. Pendekatan musyrif dalam penumbuhan spiritualitas

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti, pendekatan yang dilaksanakan musyrif dibawah ini adalah sebagai berikut :

- a. Pendektan dalam pembelajaran dikelas.
 - a.1. Berpusat pada musyrif (metode ceramah)
 - a.2 Berpusat pada mahasantri (*demonstrasi* atau praktek)
- b. pendekatan secara langsung meliputi
 - a.1 Metode hiwar (seputar Tanya jawab)
 - a.2 Metode Qisah
 - a.3 Metode Uswah

a.4 Metode pembiasaan

3. Hambatan dan solusi musyrif dalam penumbuhan spiritualitas

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti, pendekatan yang dilaksanakan musyrif dibawah ini adalah sebagai berikut :

Hambatan dari mahasantri adalah (a) Background Mahasantri 95% (sekolah umum) tidak mondok dalam hal ibadah dan membaca Al Qur'an. (b) kegiatan kampus padat dan bertabrakan dengan kegiatan mahad (2) Hambatan dari lembaga, (a) Musyrif lain teledor (b) kesenjangan mahasantri dengan wali mahsantri.

Yang kedua Solusi meliputi (1) Solusi untuk mahasantri, (a) musyrif lebih telaten dan dengan pendekatan yang sedekat mungkin . Les private atau dikhususkan (b) mudir dan kajur saling toleransi (3) mengadakan rapat evaluasi diperuntukan oleh musyrif perbulan (4) murobbi menegur langsung kepada musyrif (5) diskusi bersama mahasantri dan wali mahasantri bersamaan.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Program Musyrif dalam menumbuhkan spiritualitas Mahasiswa fakultas kedokteran di pusat Mahad Al jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Program kegiatan diartikan sebagai rancangan atau perencanaan satu unit atau kesatuan kegiatan yang berkesinambungan dalam proses kegiatan, yang memiliki tujuan, dan melibatkan sekelompok orang (musyrif dan mahasantri) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menumbuhkan spiritualitas mahasantri fakultas kedokteran program tersebut melibatkan musyrif di dalamnya.

Peran musyrif dalam dunia kependidikan sangat berperan sekali dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Aktivitas Musyrif disini yang dilakukan dalam rangka membimbing, mengajar, dan melakukan transfer *knowledge* dalam proses belajar mengajar harus dilakukan oleh seorang guru yang memiliki usaha tinggi yang disertai dengan kemampuan yang maksimal.

Di mahad kedokteran ini seorang musyrif berupaya semaksimal mungkin untuk menumbuhkan spiritualitas melalui suatu program program di mahad. Program tersebut, diantaranya adalah Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu hal penting yang dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai suatu tujuan. Perencanaan selalu terkait dengan masa depan, dan masa depan selalu tidak pasti, banyak faktor yang berubah dengan cepat. Tanpa perencanaan, sekolah atau lembaga pendidikan akan kehilangan kesempatan dan tidak dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang akan dicapai, dan bagaimana mencapainya. Oleh karena itu rencana harus dibuat agar semua tindakan terarah dan terfokus pada tujuan yang hendak dicapai. Perencanaan selalu dibuat oleh siapapun baik perseorangan maupun lembaga, baik lembaga bisnis, pemerintah, maupun lembaga pendidikan.

Menurut Anderson dan Bowman (1964) mengatakan bahwa perencanaan adalah proses mempersiapkan seperangkat keputusan secara matang dan cerdas tentang apa yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.¹⁰⁵ Definisi ini mengisyaratkan bahwa pembuatan keputusan merupakan bagian dari perencanaan, namun proses perencanaan dapat juga terpikir setelah tujuan dan keputusan diambil.

Di pusat mahad Al Jamiah UIN Maliki Perencanaan diawali dengan kegiatan Asesmen. Asesmen diartikan sebagai suatu proses yang sistematis dalam mengumpulkan informasi atau data

¹⁰⁵ Richard A. Gorton. *School Administration*. (American:WM.C. Brown Company Publisher,1976). hlm. 14

tentang keadaan seorang anak atau individu. Asesmen berfungsi untuk mengungkap bagaimana kemampuan yang dimiliki oleh seorang mahasiswa. Informasi hasil asesmen ini menjadi dasar dalam menyusun program pembelajaran ataupun intervensi dan penempatan anak. Dan selanjutnya agar anak dalam melaksanakan program karena sudah ditempatkan di masing-masing tempatnya dan sesuai kemampuan.

Menurut Taylor Asesmen memiliki tujuan sebagai berikut : (1) Identifikasi awal atau skrining, (2) menentukan dan mengevaluasi program dan strategi mengajar, (3) menentukan kemampuan saat ini dan kebutuhan pendidikan, (4) memutuskan tentang klasifikasi dari penempatan program, (5) pengembangan program pendidikan individual (termasuk tujuan, sasaran, dan prosedur evaluasi).¹⁰⁶

Dalam kaitannya dengan ini pusat madrasah Al Jamiah UIN Maliki Malang mengadakan asesmen dengan cara membuat semacam *placement test* yang kemudian dengan itu semua dilakukan guna untuk mengelompokkan masing-masing individu dan setelah itu semua bisa terlaksana maka yang dilakukan adalah memberikan sebuah pengarahan.

Dan perencanaan yang dilakukan oleh musyrif adalah merancang suatu program yang gunanya adalah memberikan suatu program kepada mahasiswa yang diadakannya adalah merancang suatu program untuk

¹⁰⁶ Ronald L Taylor. *Assessment of Exceptional Students : Educational and Psychologist Procedures (Third Edition)*. USA: ALLYN & BACON, 1996). Hlm. 19.

dilaksankanya dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini dilakukan supaya musyrif memiliki pegangan dan mau diarahkan kemana mahasantri ini.

Pelaksanaan atau perancangan seluruhnya dilaksanakan pertama kali adalah *placemnt test* yaitu menempatkan mahasiswa dalam kategori sesuai dengan kemampuannya. Misalkan menempatkan test ubudiyah, maka ada beberapa golongan yang mana kemampuan tersebut urut sesuai dengan kemampuan masing-masing individu. Adapun ada pengelompokan kelas yaitu :

1. Al Aly : Disini disebutkan adalah mahasantri yang tergolong memiliki keilmuan atau pemahaman yang tinggi dari teman-temanya.
2. Mutawasith : Adalah sekelompok penggolongan orang yang kemampuan ilmu ubudiyahnya menengah.
3. Asasi : Sekelompok orang yang kemampuan ubudiyahnya masing mendasar.

Maka dari itu semua membutuhkan pembelajaran yang berbeda dan akan dilaksanakan test atau evaluasi dipertengahan pertemuan.

Jadi dalam perencanaan ini Musyrif melihat dulu bagaimana kemampuan mahasantri mahad kedokteran melalui *placement test* dan yang kedua mengoordinasikan semua musyrif untuk

merapatkan hasil yang akan dijalankan program selama satu tahun mendatang.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan program kegiatan diartikan sebagai interaksi Musyrif dan mahasantri dalam rangka menyampaikan bahan bimbingan kepada mahasantri dan untuk mencapai tujuan program kegiatan yang direncanakan pada awal perencanaan program kegiatan.¹⁰⁷

Untuk pelaksanaan kegiatan kemahad maka yang dilakukan seorang musyrif adalah melaksanakan apa yang sudah direncanakan mulai dari rencana awal sampai akhir bertahap dilaksanakan dan dengan tahap bertahap. Mulai dari rencana awal jangka pendek dan rencana jangka menengah dan jangka panjang.

Proses pelaksanaan ini diiringi berjalanya waktu kesinergisan antara musyrif dan mahasantri dalam menjalani kegiatan yang telah diprogramkan maka dari itu akan menimbulkan suatu hubungan yang dapat mengakibatkan suatu spiritualitas tumbuh berkembang dan mulai terbiasakan oleh mahasantri sendiri.

Di Mahad kedokteran ini pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki mahasantri. Dan mereka menerima pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki

¹⁰⁷ Tabrani rusyan *kemampuan dasar guru dalam proses belajar mengajar*,. (Bandung: rosdakarya 1994). hlm. 45

dibarengi dengan kelompoknya. Dari ketiga kelompok itu memiliki pelaksanaan yang berbeda saat pemberian kegiatan yang dilaksanakan di kelas maupun diluar . Berikut penjelasannya:

1) Pelaksanaan untuk Kelompok Al Aly

Kelompok ini merupakan kelompok yang didalamnya kebanyakan mahasantri yang sudah mulai paham dengan kegamaan dan mulai paham dengan hal yang berbau spiritualitas. Untuk itu pendekatan yang dilakukan musyrif yang pertama adalah dengan cara memberikan testimoni yang mana kegiatan dilaksanakan dengan cara memberikan suatu kisah lalu menyuruh semuanya untuk memperhatikan dan menganalisisnya. Dan kebanyakan kelompok ini sering membantu musyrif dalam membimbing mahasantri, ibarat disini sebagai penggerak atau dalam istilah lain adalah muharrik. Karena kemampuan mereka dalam menanggapi apa yang diberikan musyrif sangat cepat, karena kadang satu dua maupun tiga yang pernah mondok meskipun tidak lama dan pernah belajar di madin dekat rumah.

Setelah itu di pertemuan kedua pelaksanaan taklim misalkan, musyrif hanya diam dan menyuruh kelompok tersebut melaksanakan apa yang harus dilaksanakan selanjutnya. Dan ada proses tanya jawab disitu. Dan gunanya memberikan hal itu supaya mereka tidak diam saja, akan tetapi tanggap dalam melaksanakan

suatu hal, karena mereka bukan anak kecil lagi. Akan tetapi mereka adalah mahasiswa yang sudah mulai pintar mencari jati diri.

2) Pelaksanaan untuk Kelompok Mutawasith.

Kelompok ini merupakan kelompok yang memiliki kemampuan yang medium. Yang mana kelompok ini masih perlu bimbingan untuk melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan ibadah. Maka tak lain dari itu kemampuan yang ini perlu dibimbing, mereka mempunyai potensi untuk bergerak dan melaksanakan. Untuk itu yang perlu diperhatikan adalah seorang musyrif membina dengan cara menuntun dan memberi umpan, maka sudah diberi umpan yang dilakukan selanjutnya adalah bagaimana mengambil dan memancing seorang ikan itu. Maka juga dibutuhkan pemikiran yang lainnya.

3) Pelaksanaan untuk Kelompok Asasi

Kelompok ini merupakan kelompok yang paling dasar dalam hal kemampuannya dalam ilmu agama, secara teori maupun amaliyahnya. Itu semua dibuktikan dengan test lisan maupun tulis mereka masing dasar kemampuannya dan perlu didik lagi dengan beberapa metode dan pengarahan, supaya mereka mampu memahami dan melaksanakan amaliyah sesuai dengan kaidah dan ketentuan agama.

Semua itu buat mereka masih perlu diawasi dan dibimbing langsung, seperti les privat, agar mereka tidak ketinggalan apa yang dilaksanakan oleh mahasantri lainnya.

Semua kegiatan disini tidak semua dengan kelompok itu, hal yang berhubungan dengan kegiatan amaliyah langsung praktek disini tidak diterapkan langsung dengan pengelompokan, akan tetapi bersama sama. Contoh dalam ibadah mereka antusias berangkat dan melaksanakan ibadah sholat meskipun yang awal diabsen akan tetapi kebanyakan mereka berangkat dengan lillahita'ala, tanpa absen. Dan kegiatan selain itu yang dapat tumbuh dari seorang mahasantri adalah pembacaan sholawat ad dhoibai dan rotibul hadad itu tanpa pengelompokan dan tugas mereka meniru apa yang dipimpin oleh seorang musyrif.

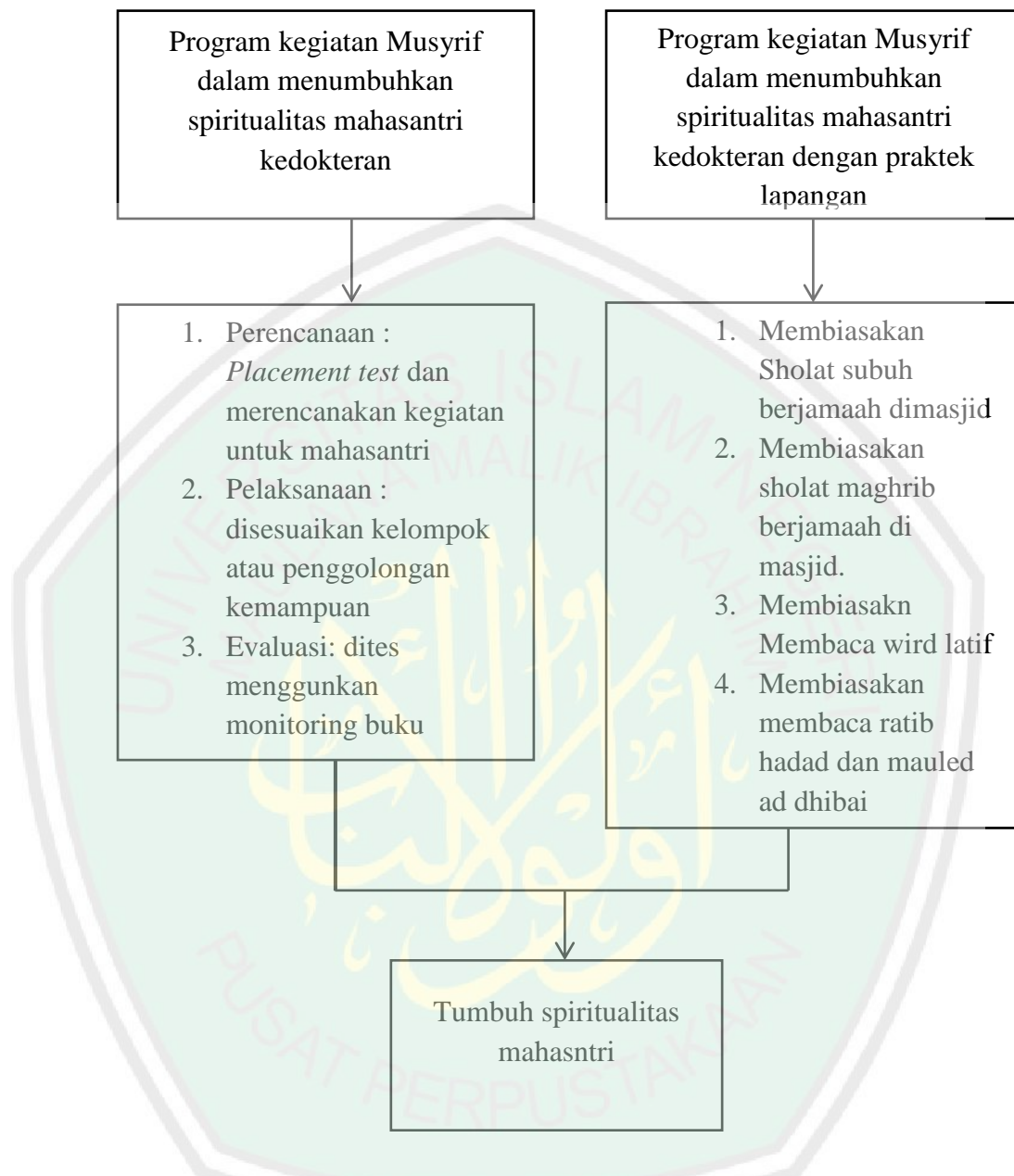
c. Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu bagian dari kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk tidak mendukung tercapainya tujuan pendidikan tersebut, dan di antara evaluasi yang dilakukan guru adalah evaluasi hasil belajar dan sikap, dimana evaluasi ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan keterampilan siswa, serta cara siswa dalam bersikap selama ini.¹⁰⁸

¹⁰⁸ Marno, Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. (Bandung:PT. Refika Aditama, 2013, hlm. 24

Disini seorang musyrif melaksanakan evaluasi ditujukan supaya kemampuan seorang mahsantri terpenuhi ataupun kemampuan seorang mahasantri diketahui, bagaimana seorang mahasantri apakah mereka mampu beradaptasi dan apakah mereka mampu meningkatkan spiritualitas mereka, ini dilaksanakan monitoring yang dilakukan musyrif ketika pendampingan.

Evaluasi ketiga kelompok tersebut dilakukan dengan cara yang sama yaitu pembuatan soal dilakukan dengan membuat soal itu sesederhana mungkin tetapi dalam pemakaian kata-kata tetapi harus mencakup dari semua yang telah dipelajari, agar mereka mudah memahami soal dan bisa mengerjakan, contoh kaitanya dengan spiritual, bidang ibadah *Taklim Afkar* untuk penilain spiritual dilaksanakan dengan itu semua. Evaluasi keberhasilan tumbuhnya spiritualitas juga kita tanyakan langsung kepada orang tuanya bagaimana keseharian mereka, ilmu yang diperoleh, maupun pelaksanaan kegiatan ibadah di rumah.



Gambar 5.1 Program kegiatan Musyrif dalam menumbuhkan spiritualitas mahasantri kedokteran

B. Pendekatan yang digunakan Musyrif dalam menumbuhkan spiritualitas mahasiswa di pusat mahad Al jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

1. Pendekatan program musyrif dalam menumbuhkan spiritualitas mahasiswa kedokteran

a. Teacher Centered Approach (Berpusat Pada Guru)

Pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk adalah Teacher centered Approach, yaitu pendekatan yang berpusat pada Guru. Jadi guru menjadi sumber utama dalam menyampaikan materi pelajaran. Dalam hal ini adalah musyrif. Memberikan semua masukan dan memberikan semua arahan kepada mahasiswa itu merupakan salah satu contoh dari pendekatan ini. Misalkan mengarahkan mahasiswa untuk menyuruh membaca qunut saat subuh, dan bagi yang belum bisa diajari. karena Metode yang digunakan adalah metode ceramah dengan disertakan media gambar agar mereka mudah memahami apa yang diterangkan. Dan juga media yang lain untuk mendukung.

b. Student Centered Approach (Berpusat pada siswa)

Pendekatan kedua yang digunakan adalah pendekatan yang berpusat pada siswa, yaitu siswa mempraktekan apa yang telah diterangkan oleh gurunya, dengan kata lain mempraktekan apa yang telah dilaksanakan dan telah dibimbing oleh musyrif atau yang

telah diarahkan musyrif, untuk dipraktekan langsung, prakteknya dalam hal keseharian ubidiyah dan tata cara melaksanakan ibadah.

Dalam pendekatan ini dilaksanakan pada pertemuan kedua, artinya mereka dites masih ingat atau tidak pada materi yang disampaikan oleh gurunya di pertemuan pertama. Hasilnya guru menyatakan bahwa siswa masih bisa mengingat dan bisa mempraktikkannya. Begitu dilaksanakan oleh seorang musyrif.

c. Pendekatan penumbuhan spiritualitas mahasantri kedokteran

- 1) Metode Hiwar (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki.¹⁰⁹ Di Mahad kedokteran ini Metode Hiwar dilakukan oleh musyrif melalui percakapan dengan mahasantri. Percakapan mengenai bagaimana sholatnya dan ibadah lainnya, bagaimana keseharian mereka ada perubahan tidak, muali paham dengan ilmu keagamaan tidak. Setelah mereka menjawab, Jawaban dari mereka akan diklarifikasikan kepada murobbi tau pengasuh. Dan akan ditindak lanjuti untuk evaluasi dan apa yang akan dilaksanakan musyrif selanjutnya.

¹⁰⁹ Heri Gunawan, hlm. 88

2) Metode Qisah atau cerita-cerita ini bertujuan untuk memotivasi mereka. Isi Cerita tersebut adalah cerita-cerita masa lampu yang berhubungan dengan kisah bagaimana kisah Rasulullah seperti sekarang ini menjadi turunya islam, dan perjuangan dari kisah para wali songo dalam menyebarkan agama islam yang bertujuan untuk supaya menjadi dokter yang teroris, karena tanpa ada masukan dari walisongo, menjadikan islam garis keras. Rasulullah SAW. Dalam pelaksanaan ibadah, kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan pendidikan penting, karena dalam kisah-kisah terdapat berbagai keteladanan, edukasi dan mempunyai dampak psikologis bagi anak.¹¹⁰ Oleh musyrif dan masing-masing musyrif metode Qisah diberikan kepada semua mahasantri, dengan tujuan untuk memotivasi hidup mereka agar mereka tidak mudah putus asa, Untuk memberi tahu mereka tentang kewajiban mereka di dalam kehidupan bahwa tidak terlambat dalam belajar agama islam lebih dalam, selain itu Musyrif juga menyajikan kisah-kisah inspiratif yang menjadikan mereka itu bisa hidup mandiri dan mau bergaul dengan orang lain secara baik tanpa menimbulkan perasaan kaku ataupun minder. Kisah-kisah itu seperti kisah Sahabat, Nabi Ayyub as, serta Rasulullah

¹¹⁰ Ibid

Saw. Kegiatan ini biasanya dilakukan saat dalam kehidupan mahad bersosial antara satu kamar ke kamar yang lain.

3) Metode Uswah atau keteladanan

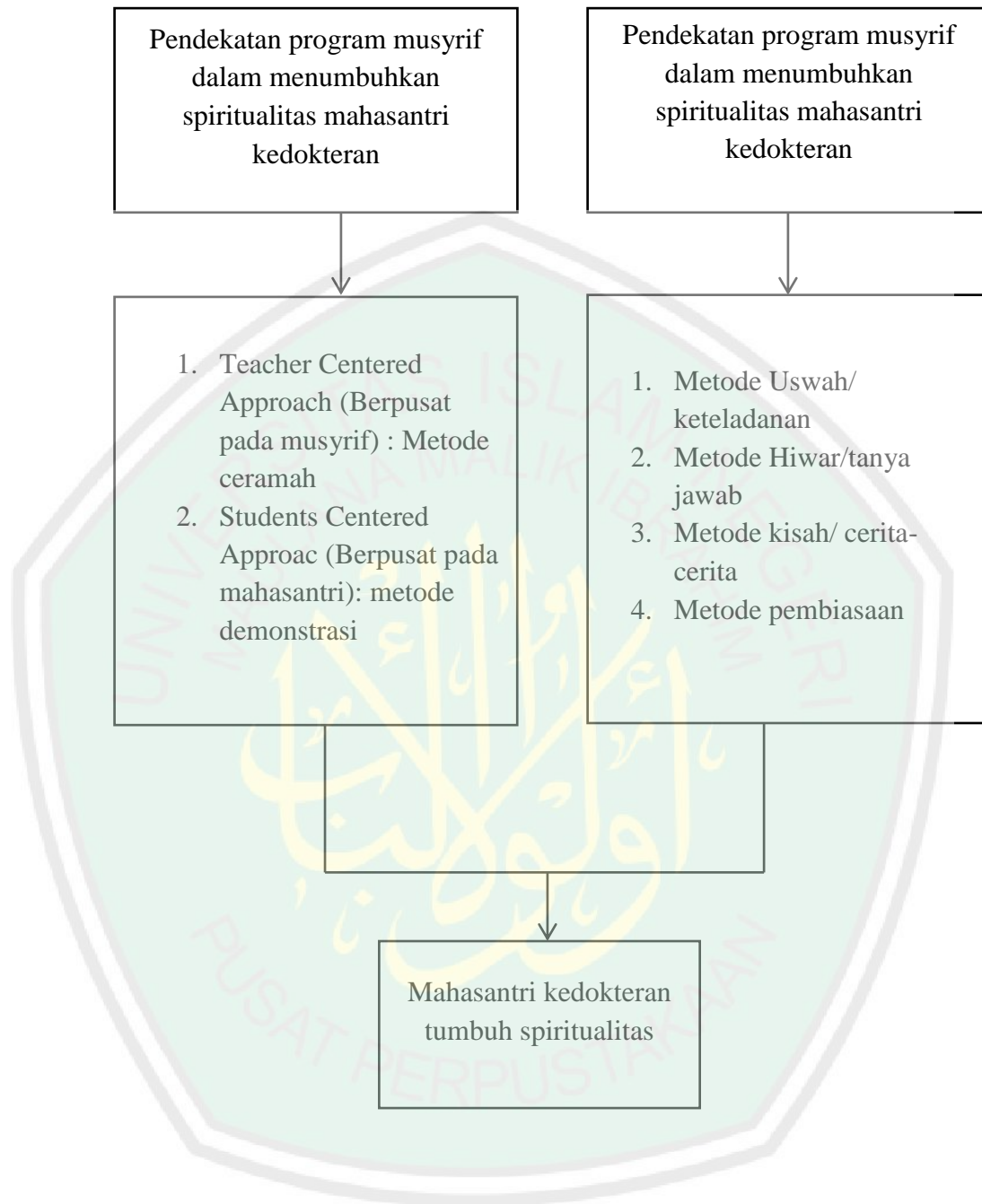
Dalam penanaman karakter kepada mahasantri mahad kedokteran, keteladanan merupakan metode yang efektif dan efisien. Karena peserta didik pada umumnya cenderung meneladani (meniru) sosok guru atau pendidiknya dalam hal ini adalah musyrif, hal ini memang disebabkan secara psikologis, pada fase-fase itu memang senang meniru, tidak saja yang baik, bahkan terkadang yang jelekpun mereka tiru. Di mahad kedokteran ini metode Uswah atau keteladanan diberikan kepada semua mahasantri kedokteran, supaya mahasantri memahami apa yang dicontohkan musyrifnya, akan tetapi contoh itu harus baik, dimana musyrif misalkan memberi contoh melakukan sholat maghrib dan isya berjamaah,.

4) Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan *habituation* sebenarnya berintikan pada

pengalaman yang akan secara berulang-ulang.¹¹¹ Bagi anak-anak remaja, pembiasaan ini sangat penting, karena dengan pembiasaan itulah akhirnya suatu aktivitas akan menjadi milik dirinya dikemudian hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian baik pula. Pembiasaan di mahad ini dilakukan setelah keteladanan sudah berjalan dengan baik. Jadi mahasiswa dipengaruhi untuk mencontoh kebiasaan musyrif seperti sholat jamaah, melakukan hal yang baik, seperti mengaji dan lain sebagainya. Setelah mereka meniru musyrif di sini membiasakan mereka untuk melakukan hal itu. Dan menerapkannya di rumah. Jadi sudah menjadi hal yang bukan menjadi beban dalam menjalankan hal-hal tersebut.

¹¹¹ Ahmad Tafsir, *Op.Cit.* hlm. 144.



Gambar 5.2 Pendekatan musyrif dalam Menumbuhkan spiritualitas mahasiswa

C. Hambatan dan solusi Musyrif dalam menumbuhkan spiritualitas mahasiswa di pusat Mahad Al Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

a. Hambatan

1). Mahasantri 95% (sekolah umum) tidak mondok

Adalah suatu hal yang sangat perlu diperhatikan, untuk itu perlu adanya pendekatan yang khusus ketika seorang mahasantri terutama mahasantri kedokteran kebanyakan lulusan dari sekolah umum, dan ini berdampak pada lancarnya penumbuhan spiritualitas musyrif terhadap mahasantri, disini membutuhkan ekstra yang sangat kuat menghadapi mahasantri yang belum pernah mengalami atau belum pernah mondok, mereka kebanyakan dari sekolah umum. Apalagi yang dialami oleh kelompok asasi, mereka butuh sekali pendekatan atau pendampingan yang ekstra. Dan untuk itu kinerja dari musyrif sangat ekstra, ditambah lagi bagi mereka kelompok mutawasith dan al-aly juga butuh pendampingan dan arahan yang ekstra pula.

d. Ibadah

Dalam ibadah mereka masih perlu dituntun dan perlu lagi untuk mengarahkannya, karena kemampuan mereka sangatlah masih dibawah rata-rata. Dari mulai bacaan sholat dan mereka melafalkan niat sangatlah perlu diperbaiki, meskipun nantinya diharapkan mencetak

dokter profesional ulama yang intelek maka perlu adanya tugas yang ekstra bagi seluruh musyrif.

e. Bacaan Al Qur'an

Yang menempati bacaan pengelompokan al-aly adalah dua orang. maka yang sisanya itu adalah mereka yang masih ingin mengejar temanya terkendala dengan bacaan Al Qur'an, bacaan AL Qur'an adalah salah satu kitab umat islam, maka jalan salah satu untuk dapat tumbuh spiritual, maka membaca Al Quran juga perlu, mereka yang masih awam dengan bacaan ingin bias akan tetapi disini tak banyak juga yang bias membaca Al Qur'an akan tetapi bacaanya tidak sesuai dengan kaidah tajwid.

1) Kegiatan kampus padat dan dengan mahad bertabrakan

Yang menjadi salah satu faktor hambatannya adalah yang mana kegiatan satu dengan lainnya saling bertabrakan, kagitan di kampus sangat padat dan sangat berat, begitupun juga kegiatan di mahad juga sangat padat,, maka yang menjadi penghalang selanjutnya adalah bagaimana cara pengaturan waktu mahasantri antar kegiatan kampus dan kegiatan mahad tidak begitu rapi, maka ada kegiatan yang dipangkas dan itu membuat penderitaan musyrif berfikir ulang kembali. Adalah salah satu alasan mengapa kegiatan tersebut dipangkas, dan itu membuat berfikir dua kali lagi yang dilakukan oleh musyrif.

2) Musyrif yang kurang aktif

Setiap individu memiliki kepribadian yang sangat berbeda beda, yang dilakukan didalamnya adalah ketika berbicara tentang tanggung jawab juga sebagian mereka adalah orang biasa, tidak semua orang memiliki sifat sempurna, yang dimiliki kesempurnaanya di dunia ini adalah nabi Muhammad SAW. Maka dari itu setiap individu memiliki kejadian yang berbeda, musyrif juga ada kuliah, apalagi ketika ada tugas dan mahad juga ada kegiatan maka ada salah satu yang dikalahkan. Seperti yang dikatakan oleh Dr KH Akhmad Muzakki MA salah satu pengasuh mahad sunan ampel al aly “anda kesisni semua niat pertama adalah kuliah, dan musyrif nomor dua. Ketika dua duanya ada hal yang berbarengan, pilih yang tugas kuliah, karena prioritas utama.”¹¹²

4. Solusi

- 1) Memberi pengarah yang difokuskan setiap mahasantri dengan pendampingnya

Dengan cara tersebut maka yang dilakukan musyrif adalah pembimbingan tau pengarahannya antara satu sama lain, dan tentu yang difokuskan adalah dengan cara masing-masing dampingan dan masing masing dampingan diberi les privat supaya dapat berjalan dengan baik. Dengan itu semua dapat terlaksanakan dengan baik supaya pendekatan tersebut berhasil. Les privat ini dilaksanakan

¹¹² .Akhmad Muzakki . Saat mengisi acara taaruf musyrif. Rektorat It 5

sesuai dengan kebutuhan masing-masing dan sesuai jadwal mereka berdua, yaitu antara musyrif dan mahsantri. Ketika memiliki waktu yang sama-sama luang mereka memulai kegiatan tersebut.

2) Mengordinasikan dengan Mudir dan kajar kedokteran

Ini hanya biasa diselesaikan antara satu sama lain adalah dengan cara mengordinasikan, karena mereka adalah salah satu figur utama dan hanya saling bisa mengalah, ketika mahad pasti selalu mengalah, dan itu pun terus mahad selalu mengalah, karena kepadatan kegiatan tersebut. Akan tetapi mulai dari mudir yang ingin tetap kegiatan yang dipangkas lama-kelamaan makin tumbuh lagi kegiatan tersebut.

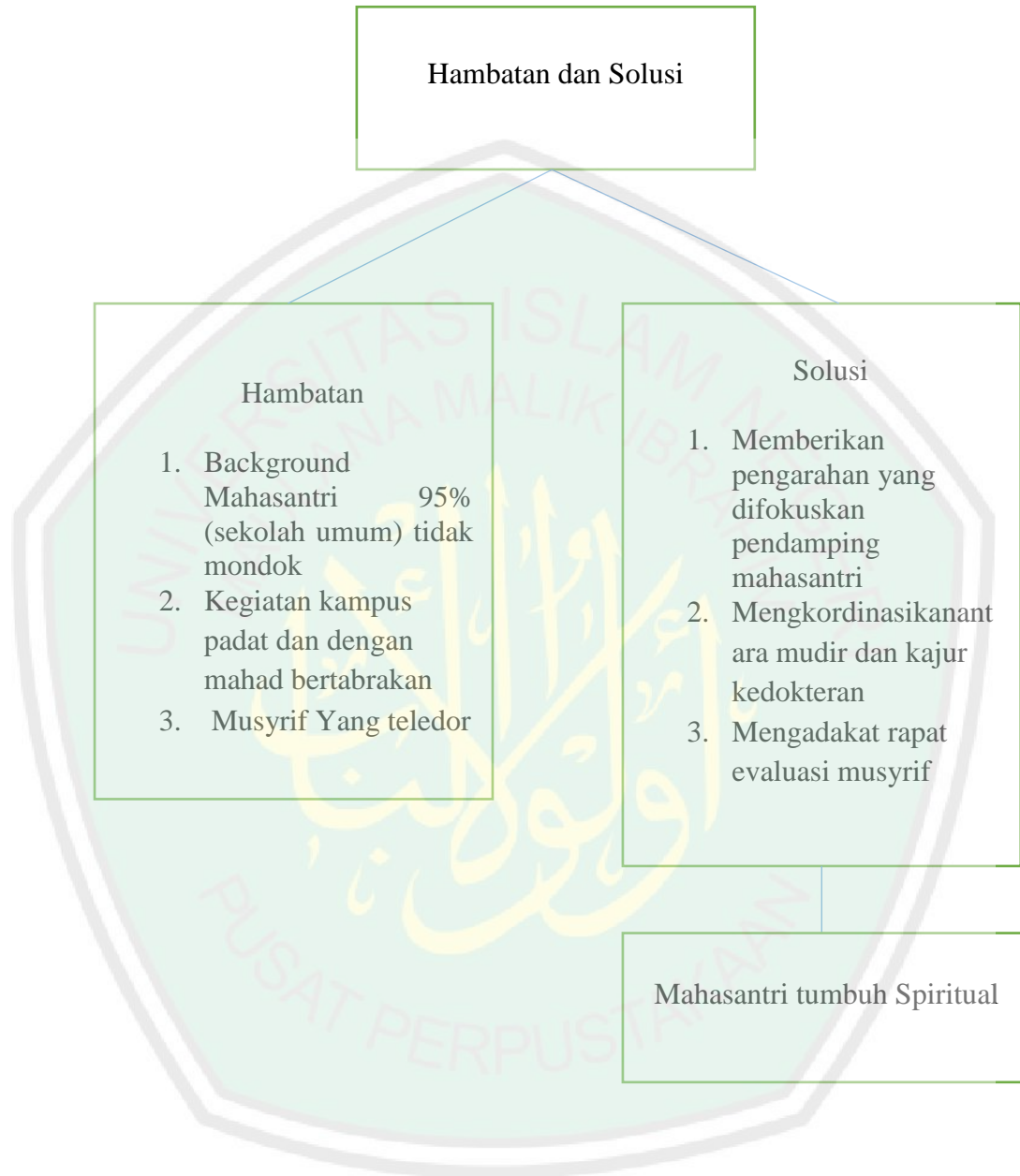
3) Mengadakan rapat evaluasi musyrif

Dengan cara mengadakan rapat evaluasi diharapkan setiap musyrif mampu membenahi diri, karena kesalahan yang tanpa disengaja akan bisa dibenahi dengan cara saling memberi masukan satu sama lain. Untuk itu semua yang diharapkan ketika murobbi mengadakan rapat evaluasi musyrif yang membuat mereka biasa memperbaiki diri. Tak lepas dari itu jika ada peneguran langsung dari musyrif ketika musyrif mengalami ketledoran. Tidak langsung menunggu rapat evaluasi musyrif.

4) Mendudukan mahasantri dan wali mahasantri bersamaan.

Dengan cara mendudukan mahasantri dengan wali mahasantri adalah salah satu cara yang digunakan untuk salah satu keinginan orang tua terhadap anaknya bisa tercapai, dan juga membuat motivasi mahasantri bisa teratasi ketika bahwasanya yang diinginkan orang tua bisa diketahui atau bias dilaksanakan oleh anaknya. Dalam hal ini adalah mahsantri.





Gambar 5.3 Hambatan dan Solusi Peran Musyrif dalam Menumbuhkan spiritualitas mahasiswa fakultas kedokteran

Dari Penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa dapat kita ketahui bahwa spiritualitas yang tumbuh di Pusat Mahad Al Jamiah UIN Maliki Malang ini adalah :

Tabel 5.1 Spiritualitas yang terbentuk di mahad kedokteran UIN Maliki Malang

Nilai spiritualitas	Implementasi	Tumbuh Spiritualitas
Religius	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalankan Sholat berjamaah subuh 2. Menjalankan Sholat berjamaah maghrib 3. Membiasakan rutin membaca sholawat dhiba 4. Membiasakan rutin membaca wird latif 5. Membiasakan rutin membaca Rotibul hadad 	Mahasantri dalam beribadah sangat khusyuk dan menyerapi apa yang telah dirasakan, yaitu terlihat dengan cara ibadahnya sehabissalam berdzikir sampai menangis
Mandiri	Kemandirian yang diterapkan mahasantri di rumah saat di mahad berubah mandiri, mulai dari mandiri mencuci dan mandiri untuk menerapkan kehidupan sehari hari.	Sampai mempunyai niat untuk mandiri dan tumbuh dari kesadaran hati dan bukan berarti individualis
Pengetahuan	Pengetahuan yang diperoleh adalah	Pengetahuan

	pengetahuan agama yang tumbuh mulai dari tata cara beribadah, sholat dan ibadah lainnya mulai tumbuh terbiasa dan pengetahuan tentang cara melaksanakan berubah.	tumbuh dari hati nurani langsung menuju kepikiran manusia
Peduli Sosial	Sesama teman saling membantu dan mulai bersosial dan berhubungan teman sama teman dan sama musyrif maupun murobbinya	Rasa saling membantu dan saling menolong.
Ibadah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membiasakan sholat tahajud sendirian dan sholat dhuha 2. Membaca Al Quran di kamar secara individu 	Ibadah I'tikaf dimasjid dan membaca dhiba sampai meneteskan air mata

BAB VI

PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program musyrif dalam menumbuhkan spiritualitas mahsantri yaitu ada 2 yaitu yang pertama adalah (1) Perencanaan yaitu melaksanakan assesmen atau *placement test* kemudian merapatkan program kerja musyrif yang digunakan untuk mahasantri, (2) Pelaksanaan yaitu kegiatan untuk menjalankan perencanaan, hal ini dilakukan sesuai dengan kemampuan masing-masing mahasantri sesuai dengan kelompok belajar (3) Evaluasi yaitu penilain yang dilakukan oleh musyrif terhadap monitoring setiap bulan dan penilaian kemampuan mereka dalam menerima ilmu atau bimbingan dari musyrif. Yang kedua adalah program pembiasaan praktek, (1) Sholat subuh berjamaah, (2) sholat Jum'at, (3) sholat maghrib berjamaah, (4) pembacaan wurd latif (5) pembacaan sholawat dhiba dan simtud dhurar
2. Pendekatan yang digunakan musyrif dalam menumbuhkan spiritualitas mahsantri kedokteran ada 2, yang pertama yaitu Pendekatan di dalam pembelajaran di kelas meliputi, (1) Teacher Centered Approach (Berpusat Pada Guru) ialah musyrif sendiri. Dalam pendekatan ini digunakan metode ceramah. (2) Student Centered Approach (Berpusat

pada Siswa) atau mahasantri sendiri. Dalam pendekatan ini digunakan metode Demonstrasi (Praktik). Yang Kedua yaitu Pendekatan secara langsung meliputi, (1) Metode Hiwar/ percakapan seputar tanya jawab dengan musyrif dan sesama mahsantri, (2) Metode Qisah (cerita-cerita) seputar cerita inspiratif dan pengalaman musyrif kepada mahasantri., (3) Metode Uswah/ keteladan yaitu guru memberikan contoh yang baik terhadap mahasantri agar ditiru, (4) Metode pembiasaan, metode pembiasaan merupakan metode terusan dari uswah, jadi setelah siswa meniru kebiasaan baik musyrifnya, maka kebiasaan itu akan mulai dibiasakan.

3. Hambatan dan Solusi musyrif dalam menumbuhkan spiritualitas mahasantri kedokteran yaitu Pertama hambatan meliputi (1) Hambatan dari mahasantri adalah (a) Background Mahasantri 95% (sekolah umum) tidak mondok dalam hal ibadah dan membaca Al Qur'an. (b) kegiatan kampus padat dan bertabrakan dengan kegiatan mahad (2) Hambatan dari lembaga, (a) Musyrif lain teledor (b) kesenjangan mahasantri dengan wali mahsantri. Kedua adalah Solusi meliputi (1) Solusi untuk mahasantri, (a) musyrif lebih telaten dan dengan pendekatan yang sedekat mungkin . Les private atau dikhususkan (b) mudir dan kajar saling toleransi (3) mengadakan rapat evaluasi diperuntukan oleh musyrif perbulan (4) murobbi menegur langsung kepada musyrif (5) mendudukan mahasantri dan wali mahasantri bersamaan.

b. Saran

1. Bagi mahad

Demi mendukung peran musyrif dalam menumbuhkan spiritualitas mahasantri seharusnya semua civitas mahad ikut membantu musyrif semisal membantu untuk mengingatkan mahasantri dalam sholat Jama'ah Sholat subuh dan maghrib dan ikut memberikan contoh untuk melakukan sholat Jama'ah tepat waktu. Dan saling memberi teguran kepada mahasantri.

2. Bagi Musyrif

Lebih bersemangat lagi dalam mengemban tugas untuk mendidik dan mencetak generasi muda yang berakhlak mulia dan dapat menjadikan calon dokter yang intelek ulama.

3. Bagi mahasantri agar lebih meningkatkan semangat belajarnya dan semangat menekuni ilmu agama dan membiasakannya di tengah-tengah kekurangannya dalam menyongsong perkembangan pendidikan di era global, sehingga dapat meraih prestasi akademik maupun sikap yang baik dan menjadi dokter muslim terhebat.

4. Bagi peneliti lain, peneliti ini masih terbatas dan banyak kekurangan. untuk itu perlu ada penelitian yang lebih lanjut dengan nilai-nilai spiritualitas yang tumbuh dan dengan pembahasan yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

- Agama RI.departement 2004 *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : CV Penerbit J-Art
- Aliah B. Purwakania Hasan, 2006 *Psikologi Perkembangan Islami* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi 2006, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta:PT. Rineka Cipta,
- Bakar, Abu 2014, *Sinergi Pesantren dan Perguruan Tinggi Studi Pengembangan*
- Hamid, Patilima, 2007 *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta
- Hasan, ali B. purwakania. 2006 *Psikologi Perkembangan Islam* jakarta; PT Raja Grafindo persada
- Hartono, Agung, dan sunarto, 2008 *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : RinekaCipta,
- Hawa, Sa'id *Jalan Ruhaniah*, 1995, terj : Drs Khairul Rafi'I M. dan Ibnu Tha Ali, Bandung ; Mizan
- Jauhari, Muhammad Rabbi. 2006. *Keistimewaan Akhlak Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- J.Moleong, Lexy 2014 *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Kurikulum Mahad sunan Ampel Al Aly Malang) Jurnal MADRASAH Vol 6 No3 Januari-Juni
- Kurniasih, Imas 2010, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW* Yogyakarta : Pustaka Marwa,
- Lexy J.Moleong, 2014 *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung:PT Rosda Karya,
- Muksin, 2013 *Sistem pendidikan pesantren kampus refletika*, preduan sumenep,April
- Makmun, Rodli 2014, *Pembentukan karakter berbasis pesantren* Ponorogo:STAIN PRESS
- Patilima, Hamid 2007, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta

- Qamar, Mujamil 2007 *Manajemen Pendidikan Islam* Malang:Erlangga,
- Rumidi, Sukandar 2006, *Metode Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press,
- Rabbi Jauhari, Muhammad 2006. *Keistimewaan Akhlak Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Ramayulis, 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia,. Cet 9.
- suprayogo, Imam, 2011 *Tarbiyah Ulul Albab* Malang. Jalan Gajayana 50 Malang
- Salim, Moh. Haitami dan Kurniawan, Syamsul, 2012.*STUDI ILMU PENDIDIKAN ISLAM*, Ar-Ruzz Media,
- Suprayogo, Imam 2007, *QuoVadis Madrasah* Yogyakarta :Hikayat,
- Suprayogo, Imam 2012, *Spirit Islam Menuju Perubahan dan Kemajuan* Malang: UIN Malang Press,
- Sugiyono, 2011 *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta,
- Soekanto, Soerjono 2003 *Penelitian Hukum Normatif* . Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,
- Sukandar Rumidi, 2006 *Metode Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Tafsir, Ahmad 2012. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosdakarya,
- Tim penyusun, 2004 *Petunjuk Pelaksanaan Pengembangan Pondok Pesantren Mahad Aly* Ponorogo:Mahad Al Jamiah ulil Absar STAIN Ponorogo,
- witono, Toton *Spiritualitas dan Agama Dalam Usaha-Usaha Kesejahteraan Sosial di Indonesia*. Di akses dari [http://spiritualitas dan Agama dalam usaha-usaha kesejahteraan sosial di Indonesia](http://spiritualitas.dan.agama.dalam.usaha-usaha.kesejahteraan.sosial.di.indonesia)
- W.J.S Poerwadarminta, 1986, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* . Jakarta; Balai Pustaka,
- Hasil wawancara dengan Ustadz Dr. H. Roibin, M.Hi pengasuh ma'had Sunan Ampel Al-Ali, (25 Desember 2016 pukul 18.30 WIB)
- Buku pendampingan mahasantri Pusat mahad Al Jamiah UIN Maliki Malang 2016/2017*

Didgilib uin malang

"Dictionary, medicine". Diakses tanggal 2 Des 2016. Pukul 22:00

[http://www.uin-malang.ac.id-Triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif-Mudjia-](http://www.uin-malang.ac.id-Triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif-Mudjia-Rahardjo/)

Rahardjo// diakses pada tanggal 5 November 2016, pukul 21:53 WIB

<http://azharimulyana.blogspot.co.id/2014/06/>, di akses pada tanggal 20 Maret 2017
pukul 15:00

<http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2016/02/> di akses pada 20 Maret 2017 pada
pukul 16:00





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I : Transkrip Wawancara

Informan

Nama : Muh.Hasyim, MA

Jabatan : Pengasuh Mahad Kedokteran

Hari/Tanggal : 26 April 2017 pukul 10.23-10.33 WIB

Peneliti	Bagaimana Sejarah berdirinya Mahad Kedokteran ?
Ustdz Hasyim	Terkait dengan sejarah secara umum mulai dari berdirinya nanti akan dijelaskan oleh mudir, yang sejak awal sudah mengawal mulai berdirinya. mungkin ini spesifik dari mabna ar razi mabna kedokteran ini yang mana mahasiswa tahun pertama harus tinggal dimahad, dan ini merupakan keinginan luhur dari pihak lembaga, dalam hal ini kampus UIN Maliki Malang untuk bagaimana bisa menghidpkan kembali kejayaan islam dalam hal ini bidang kedokteran. Dokter yang mampu menjadi dokter professional, dokter yang paham agama serta praktek amaliah keagamaan yang cukup baik, ini yang masih jarang, sehingga harapanya dengan adanya mahad ini bisa menjawab tantangan ini, harapanya seperti itu
Peneliti	Bagaimana Pandangan Ibu tentang Musyrif di sekolah ini ?
Ustdz Hasyim	Terkait dengan musyrif, keberadaan musyrif itu sangat penting sekali,karena mereka memberikan uswah secara langsung mereka mendampingi dan seterusnya dan kalau ada hal yang kurang pas maka tatanan teknis yang tahu ialah seorang musyrif yang mendampingi adek kita itu. Maka dari itu di dalam seleksi musyrif ada syarat syarat yang harus dipenuhi yang harapanya sesuai dengan komitmen dan mereka mampu memberikan

	<p>contoh yang baik bagi adik-adik, karena input dari kedokteran ini kan juga heterogen, banyak dari mereka kan tinggal dari pesantren dan kebanyakan lulusan sma maupun smk umum. Sehingga pembiasaan sholat berjamaah, kemudian taklim, ngaji bacaan Al-quran tahlil maulid dhiba' ai itu menjadi sangat penting dan dikawal langsung oleh musyrif, harapanya begitu.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana hubungan antara orang tua dan anaknya dalam hal cita citanya?</p>
Ustdz Hasyim	<p>Orang tua dan anaknya itu suatu hubungan yang mesra, apalagi suatu orang tua menginginkan anaknya untuk menjadi yang terbaik dan menjadi yang diinginkan Negara maupun agama, dengan itu ketika orang tua menasehati anaknya dan jadi baik akan tetapi anak biasanya tanpa menghiraukan nasehat orang tuanya. Untuk itu perlu adanya pertemuan yang dihadapan bapak rektor dan seluruh jajaran pengasuh. gunanya untuk menyelaraskan pemikiran atau keinginan antara anak dan orang tua</p>
Peneliti	<p>Bagaimana Hambatan yang dialami oleh musyrif untuk membimbing mahasantri fakultas kedokteran ini</p>
Ust Hasyim	<p>Sepengetahuan saya memang ini tahun pertama, tentunya banyak pr yang tersisa dan setiap tahun kita harus evaluasi yang berbagai sudut harus kita perbaiki, permasalahan yang sering muncul tugas tugas dan di perkuliahan sangat banyak, mungkin permasalahan ini sudah pernah dihadapi oleh musyrif , sehingga ada beberapa sistem yang tidak bisa disamakan persis dengan mahad satu atau non kedokteran seperti taklim dan lain sebagainya kemudian tahsin dan seterusnya, kendala yang kedua ini meraka ketika masuk mahad masih perlu menyesuaikan, artinya di mahad itu seperti contoh antara laki-laki dan perempuan kadang kadang juga jadi kendala, karena memang ini mabna kita</p>

	<p>menjadi satu, itu yang perlu dievaluasi dan harus ada yang kita perbaiki setahap demi setahap, dan mudah mudahan menjadi lebih baik dan program-programnya juga dan harapanya adik adik menjadi dokter yang professional dan intelek professional sekaligus yang ulama. Artinya ulama itu amaliyahnya juga bagus, jamaahnya bacaan Al qurnya.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana solusi Ibu dalam mengatasi hambatan yang seperti itu?</p>
Ust. Hasyim	<p>Solusi untuk mahasiswa memang kita berikan ilmu sesuai dengan kapasitas perkembangan jiwa mereka menuju proses pendewasaan, tidak bisa kita langsung mendoktrin. Inilah peran seluruh jajaran ada sinergi, mulai dari pengasuh, murobbi/ah dan juga musyrif/ah pendampingn itu yang penting, karena pendampingan itu peranya, dan mohon maaf pengasuh kan tidak bisa mengawasi satu persatu dan terjun ke lapanganya juga tidak bisa seperti musyrif, mereka kakak dampingan , ada jumlahnya sekitar enam orang mungkin kalau sekarang, itu harus di selesaikan jika ada kendala apa, itu harus di selesaikan dengan murobbi dan juga pengasuh, saya kira dengan begitu akan menjadi lebih baik. Saya kira seperti itu solusinya,</p>

Lampiran I : Transkrip Wawancara

Informan

Nama : Wahyu Eko Febriyanto, M.Pd

Jabatan : Murobbi Mahad Kedokteran

Hari/Tanggal : Rabu, 19 April 2017, Pukul 08.40-09.20. WIB

Peneliti	Bagaimana anda membina musyrif dan mengawasinya ?
Ust Wahyu	Sebelum melaksanakan kegiatan selama satu tahun itu kita semua berkumpul menjadi satu dan saling memberi masukan guna selama setahun mendatang dari perencanaan kita ini bisa membuahkan hasil dan jelas bahwasanya mahasiswa akan diarahkan kemana jalanya. Dan mungkin semua program yang kita laksanakan akan membawakan hasil, dengan bismillah insyaAllah program musyrif akan berhasil, kaitanya dengan spiritulitas seperti membiasakan sholat berjamaah meskipun awalnya dadakan dengan absensi lama kelamaan akan terbiasa, selain itu yang notabene mahasiswa kebanyakan dari sekolah umum tanpa ada bekal yang banyak kita berikan taklim, Al Qur'an maupun Afkar, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas ibadah mereka dan juga paham apa yang dia laksanakan, tidak hanya dengan dasar taqlid.
Peneliti	Lalu bagaimana anda mengawasi kinerja musyrif ?
Ust Wahyu	Akan saya pantau musyrif ketika tidurnya melebihi batas, takutnya nanti malah tidak bisa membangunkan mahasantrinya. Maka dari itu kebiasaan yang sering di dapat membangunkan dengan cara yang halus ketika saya pernah melihat salah seorang dari musyrif membangunkan mahasantrinya dengan cara halus, maka

	yang di bangunkan itu low mas jadi semngat, beda lagi ketika dengan kekrasan, maka akan tidak semngat juga mahasantri untuk berangkat ke masjid melaksanakan sholat berjamaah.
Peneliti	Bagaimana pendekatan yang digunakan musyrif terhadap mahsantri?
Ust Wahyu	Nah jadi ketika pendampingan tentang apa yang di arahkan oleh musyrif kepada mahasantri adalah selanjutnya mereka sendiri yang bisa mempraktekan apa yang telah musyrif berikan. Misalkan tidak ada praktek ya percuma saja, belajar teori saja nanti prakteknya gak ada malah kebingungan. Justru keduanya harus saling jalan supaya nanti bisa di terapkan dalam kehidupan bermasyarakat setelah mereka nanti lulus dan menjadi dokter yang intelek ulama professional.
Peneliti	Apakah ada metode tersendiri dalam kedekatan antara musyrif dan mahasantri ?
Ust Wahyu	Ketika metode semua yang telah digunakan tapi jikalau tidak dilaksanakan dengan keistiqomahan itu biasany cenderung nantinya berdampak pada kemalasan melaksankanya. Akan tetapi jika tidak dilaksanakan dengan istiqomah ya percuma mas. Akan tetapi istiqomah juga sangat sulit sekali.
Peneliti	Bagaimana hambatan musyrif dalam menumbuhkan spiritualitas mahasantri ?

Ust Wahyu	Ketika baru masuk ke mahad mereka masih bingung dengan apa yang harus dilaksanakan dimahad, mereka perlu adaptasi dan mereka perlu menyesuaikan dengan kondisi yang dilakukan oleh mereka, berkumpul dengan teman yang baru apalagi. Ketika saya tes bagian ubudiyah mereka bingung dengan hal ibadah, tentunya bacaan sholat niat dan lain sebagainya, maka dari itu tugas musyrif memang membetulkan atau mempelajari mereka bagi yang belum paham dan masih perlu bimbingan
Peneliti	Bagaimana solusi menanggapi hal seperti itu ?
Ust Wahyu	Pendekatan yang baik adalah pendekatan lewat pendampingan yang tujuannya untuk memberikan tambahan atau les private untuk supaya berhasil menjadi dokter muslim yang professional intelek.
Peneliti	Bagaimana Evaluasinya pendekatan musyrif terhadap mahasantri ?
Ust Wahyu	Mengevaluasi kinerja musyrif adalah salah satu cara untuk bagaimana seorang musyrif tidak melaksanakan kinerjanya akan diadakan evaluasi dan salah satu cara mengevaluasi itu diharapkan musyrif berubah. Sebelum melaksanakan itu ketika ada musyrif tledor langsung saya tegur dan saya kasih nasehat.

Lampiran I : Transkrip Wawancara

Informan

Nama : Muh. Rutabi

Jabatan : Musyrif Mahad kedokteran

Hari/Tanggal : Senin, 17 April 2017 pukul 10.23 WIB

Peneliti	Bagaimana peran musyrif dimahad kedokteran ?
Muh. Rutabi	Saya dan kawan-kawan mendampingi mahasantri kedokteran yang background pendidikannya mereka dari sekolah umum dari instansi yang basic keagamaan mereka kurang, jadi dengan adanya mahad ini penting dan lebih penting lagi ketika ada mahad juga ada musyrifnya untuk membentuk karakter spiritualitas mereka hingga mereka akan memiliki bekal untuk menjadi dokter muslim dimasa depan..
Peneliti	Bagaimana untuk pelaksanaan kegiatan dalam menumbuhkan spiritualitasnya ?
Muh. Rutabi	Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan planning atau perencanaan kita yang awal kemarin yang dirancang dengan sedemikian rupa dan dengan tenaga sebisa musyrif melaksanakan tanpa adanya putus asa dan dengan semangat teman teman lainnya kegiatan berupa membangunkan mahasantri subuh, padahal mereka baru tidur kemarin pernah saya temui ada tugas dari kedokteran sampai jam tiga pagi baru selesai, padahal baru tidur langsung kegiatan dilaksanakan, yah mau gimana lagi memang kewajiban antara musyrif dan mahasantri harus dilaksanakan.
Peneliti	Bagaimana pendekatan yang digunakan oleh musyrif ?

Muh. Rutabi	Setiap malam ada pendampingan malam setiap seminggu sekali berguna untuk mengevaluasi kegiatan, apakah ada keluhan dan apakah ada hal yang perlu di curhati. Ada absen malam. Juga untuk mendisiplinkan waktunya balik ke kamar maupun balik ke mahad. Dan juga untuk silaturahmi.
Peneliti	Metode apa yang digunakan dalam pendekatan terhadap mahasantri ?
Muh. Rutabi	Yang namanya menyuruh juga kita harus melakukan terlebih dahulu supaya nanti tidak di cap omong doang. Maka dari itu metode yang digunakan itu dengan cara memberikan contoh yang baik kepada mahasantri. contoh yang selalu mengoprak-oprak mereka untuk sholat, Ngaji, menjaga kebersihan dan lain-lain, lainnya tidak ada yang mengikuti sholat jamaah, akan tetapi mereka sholat sendiri-sendiri. Tetapi saya berusaha agar mereka mencontoh saya untuk tepat waktu dalam melakukan sholatnya. Itu terkadang juga di contoh oleh mahasantri. Dan mereka juga membudayakan membuang sampah serta mencitai lingkungan dengan cara merawatnya.
Peneliti	Apa hambatan ada dalam melaksanakan tugas keisyrofan ?
Muh. Rutabi	Terkait background mereka, lulusan umum yang di pondok pesantren sedikit maka memberikan ilmu mereka sangatlah sulit dan butuh perjuangan, kadang-kadang harus mengulang beberapa kali agar mereka paham, kemudian mereka juga manja, misalkan ada kegiatan ini kadang mereka protes kadang seneng,

	<p>kegiatan kok nggak ada manfaatnya , ketika ditekan sedikit mereka terasa tertekan karena kuliahnya juga padat sehingga solusi tahun depan seorang musyrif juga bersifat tegas pada waktunya dan juga fleksibel pada waktunya. Setiap kegiatan tidak boleh ditentang semisal kegiatan inti dari mahad harus dijalankan dengan tegas.</p>
--	--



Lampiran I : Transkrip Wawancara

Informan

Nama : Muh. Aliqodin

Jabatan : Musyrif Mahad Kedokteran

Hari/Tanggal : Minggu, 16 April 2017 pukul 10.23 WIB

Peneliti	Bagaimana pendekatan yang digunakan musyrif terhadap mahsantri?
Muh. Aliqodin	Nah jadi ketika pendampingan tentang apa yang di arahkan oleh musyrif kepada mahasantri adalah selanjutnya mereka sendiri yang bisa mempraktekan apa yang telah musyrif berikan. misalkan tidak ada praktek ya percuma saja, belajar teori saja nanti prakteknya gak ada malah kebingungan. Justru keduanya harus saling jalan supaya nanti bisa di terapkan dalam kehidupan bermasyarakat setelah mereka nanti lulus dan menjadi dokter yang intelek ulama professional.
Peneliti	Bagaimana program musyrif dalam menumbuhkan spiritualitas mahasantri kedokteran ?
Muh. Aliqodin	Kami semua musyrif ditugaskan dimahad tak lain untuk membimbing dan megarahkan mahasiswa kedokteran untuk menumbuhkan spiritualitas, dengan sederet program yang ada tentunya kami wajib mengevaluasi sejauh mana yang dilakukan oleh mahasiswa kedokteran apakah ada perubahan sejak masuk mahad sampai sekarang, dengan penilain monitoring dan keadaan sehari-hari dilakukan dengan pengawasan musyrif

Peneliti	Bagaimana metode yang anda gunakan dalam menumbuhkan spiritualitas mahasiswa kedokteran?
Muh. Aliqodin	Sering sekali mas anak anak itu saya critani tentang kisah-kisah yang berhubungan dengan akhlak mulia, akhlak Rasullullah yang tertera dalam kitab-kitab. Karangan mereka jarang sekali mendengarkan cerita-cerita kyai saja ketika mengajar juga kadang bercerita yang tentunya tidak keluar dari pembahasan atau tetap pada pembahasan atau materi tersebut. Jadi, kalo dicritani kisah-kisah seperti itu hatinya bisa terenyuh dan dia jadi termotivasi dalam menjalankan kewajibannya.
Peneliti	Bagaimana hambatan yang anda alami dalam menumbuhkan spiritualitas mahasiswa?
Muh. Aliqodin	Yang namanya mahasiswa kedokteran mungkin sudah bisa diperkirakan mereka merupakan lulusan dari umum, terbukti seperti itu saya sendiri selaku musyrif bagian divisi Al Quran sudah mengetes bacaan mereka ketika baru masuk karena untuk menempatkan kelas mereka, ketika saya mnguji satu orang kebetulan saya tanya pernah mondok belum, belum pernah sama sekali dan mereka sejak sd sampai sma sekolah dikalangan sekolah umum dan bacaan Al Quranya masih meninggalkan hukum bacaanya, itu yang menjadi hambatan yang lainnya.

Lampiran I : Transkrip Wawancara

Informan

Nama : Imam Sirojudin

Jabatan : Musyrif mahad kedokteran

Hari/Tanggal : Rabu, 26 April 2017, Pukul 11.00-11.30. WIB

Peneliti	Bagaimana program Musyrif dalam menumbuhkan spiritualitas mahasantri kedokteran?
Imam Sirojudin	Memang sudah menjadi tradisi mahad aly uin maliki malang, namanya mahad tentunya berbau religus tentang keagamaan, dalam hal ini saya berbicara tentang sholat jamaah, kebiasaan dari muyrif kami sebelum adzan berkumandang sudah siap siap untuk membangunkan mahasantri, karena jika tidak gitu maka mahasantri semua tidak bangun, kita menjadi uswah tentunya kita yang harus mengawali. Jika semua musyrif tidak bangun maka semua juga tidak bangun. Itu yang pernah kami alami selama menjadi musyrif.
Peneliti	Bagaimana program Musyrif dalam menumbuhkan spiritualitas mahasantri kedokteran?
Imam Sirojudin	Sholawat dan pembacaan rotib hadad merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan kebanyakan masyarakat di Indonesia, meskipun tidak semua ini adalah jurus bahwa Negara kita bisa aman sentosa berkah rotibul hadad. Meskipun di sunahkan saya sarankan kepada seluruh mahsantri untuk mengikuti kegiatan tersebut. Saya yakin semua tidak dari masyarakat NU akan tetapi ini bacaan Al qur'an semua kenapa harus memperdebatkan. Kegiatan ini nantinya akan menjadi wajib jika kita semua mampu melaksankanya. Dan untuk pembacaan sholawatan meskipun sunah juga saya

	<p>harapkan dan saya anjurkan untuk mengikuti semua, insya Allah ini akan menjadi baik jika nanti turun ke masyarakat</p>
Peneliti	<p>Bagaimana pendekatan musyrif kepada mahasantri ?</p>
Imam Sirojudin	<p>Untuk bisa menumbuhkan spiritualitas mahasantri mereka harus mengerti dulu materi keagamaan yang nantinya dapat digunakan oleh mahasantri untuk bisa menjalankan ibadah dan tumbuh spiritualitas mereka, saling tanya jawab dan saling memberi masukan. Diharapkan nantinya bisa berjalan dengan baik tanpa saling menjatuhkan satu sama lain</p>
Peneliti	<p>Bagaimana pendekatan yang digunakan dalam menumbuhkan spiritual mahasantri ?</p>
Imam Sirojudin	<p>Pendekatan yang lain saya gunakan adalah bercerita mas. Saya senang sekali untuk bercerita. Akibat dari cerita ini dapat memotivasi untuk giat dalam belajar keagamaan yang semula dari nol banyak yang belum mengerti tentang keagamaan.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana kendala yang anda alami dalam menumbuhkan spiritualitas mahasantri?</p>
Imam Sirojudin	<p>Kegiatan yang bertumpuk ditambah lagi dengan kegiatan mahad memang menjadi resiko ketika mahasiswa uin maliki yang ingin daftar kedokteran juga harus masuk mahad, maka solusi yang tepat adalah dengan cara mengordinasikan terlebih dahulu, sudah pernah sekali mahad mengalah mas karena sangat</p>

	puadat sekali di kampus, akan tetapi yang dikurangi tidak kegiatan yang bis menjadikan mereka tumbuh spiritual.
Peneliti	Bagaimana solusi menanggapi hal seperti itu?
Imam Sirojudin	Kita itu mas jika tidak ada yang mengatur dari atasan maka kinerja kita kendo siapa yang mau menegur dan siapa yang mau mengevaluasi, ini semua dilaksanakan sesuai dengan hati nurani dan yang namanya mempunyai nafsu kadang kita juga kendo karena kesenangan kita sendiri. Jadi perlu adanya pengawasan dan perlu adanya pengawasan dan mengevaluasi.



Lampiran I : Transkrip Wawancara

Informan

Nama : Nikma

Jabatan : Musyrifah mahad kedokteran

Hari/Tanggal : Kamis, 27 April 2017, Pukul 11.00-11.30. WIB

Peneliti	Bagaimana metode pendekatan yang anda gunakan ?
Nikma	Untuk pembiasaan sendiri seperti, puasa senin kamis untuk melatih mereka menghadapi bulan puasa ramadhan, selain itu juga juga sholat jumat dan sholat dhuhur mas kami biasakan agar mereka juga bisa membiasakan dalam nantinya terjun kemsayarakat, meskipun mereka semua dokter akan tetapi lebih keren jika mereka tumbuh spiritualitas. Seperti terbiasa membantu temannya, juga bisa mereka terapkan dengan membantu kedua orang tuanya di rumah.
Peneliti	Bagaimana kendala musyrif dalam menumbuhkan spiritualitas mahasantri ?
Nikma	Manusia itu tempatnya salah dan lupa, kalo nggak salah dan gak lupa namanya ya malaikat, disini berbicara tentang musyrif dalam menumbuhkan spiritualnya juga mempunyai hambatan tersendiri. Tentunya hambatan itu digunakan untuk nantinya memperbaiki kedepannya. Musyrif angkatan saya jumlahnya 10 tidak semua bisa kerja cepat cak cek dan lain sebagainya, yang menjadi masalah adalah seorang ketika musyrifah disini sebagian menyuruh untuk hal yang baik, misalnya adalah menyuruh untuk sholat, akan tetapi yang lainnya malah tiduran dan nggak berangkat, ini yang menjadi hambatan ketika melaksanakan kegiatan mahad tersebut

Peneliti	Bagaimana pendekatan musyrif kepada mahasantri ?
Nikma	Untuk bisa menumbuhkan spiritualitas mahasantri mereka harus mengerti dulu materi keagamaan yang nantinya dapat digunakan oleh mahasantri untuk bisa menjalankan ibadah dan tumbuh spiritualitas mereka, saling tanya jawab dan saling memberi masukan. Diharapkan nantinya bisa berjalan dengan baik tanpa saling menjatuhkan satu sama lain.



Lampiran I : Transkrip Wawancara

Informan

Nama : Nikma

Jabatan : Musyrifah mahad kedokteran

Hari/Tanggal : Jumat, 28 April 2017, Pukul 11.00-11.30. WIB

Peneliti	Bagaimana metode pendekatan yang anda gunakan ?
Nikma	Untuk pembiasaan sendiri seperti, puasa senin kamis untuk melatih mereka menghadapi bulan puasa ramadhan, selain itu juga juga sholat jumat dan sholat dhuhur mas kami biasakan agar mereka juga bisa membiasakan dalam nantinya terjun kemsayarakat, meskipun mereka semua dokter akan tetapi lebih keren jika mereka tumbuh spiritualitas. Seperti terbiasa membantu temannya, juga bisa mereka terapkan dengan membantu kedua orang tuanya di rumah.
Peneliti	Bagaimana kendala musyrif dalam menumbuhkan spiritualitas mahasantri ?
Nikma	Manusia itu tempatnya salah dan lupa, kalo nggak salah dan gak lupa namanya ya malaikat, disini berbicara tentang musyrif dalam menumbuhkan spiritualnya juga mempunyai hambatan tersendiri. Tentunya hambatan itu digunakan untuk nantinya memperbaiki kedepannya. Musyrif angkatan saya jumlahnya 10 tidak semua bisa kerja cepat cak cek dan lain sebagainya, yang menjadi masalah adalah seorang ketiaka musyrifah disini sebagian menyuruh untuk hal yang baik, misalnya adalah menyuruh untuk sholat, akan tetapi yang lainnya malah tiduran dan nggak berangkat, ini yang menjadi hambatan ketika melaksanakan kegiatan mahad

	tersebut.
Peneliti	Bagaimana pendekatan musyrif kepada mahasantri ?



Lampiran I : Transkrip Wawancara

Informan

Nama : Muh. Farid Wafi

Jabatan : Mahasantri mahad kedokteran

Hari/Tanggal : Rabu, 17 April 2017, Pukul 11.00-11.30. WIB

Peneliti	Bagaimana program pelaksanaan musyrif dalam menumbuhkan spiritualitas mahasantri ?
Muh. Farid Wafi	Memang sudah terjadwal kan seperti sholat subuh yang diabsensi, kemudian ada shobahul lughoh dan juga taklim afkar dan Al Quran. Dan program kita mulai pendampingan malam kita dibiasakan untuk membaca Al Qur'an yang penting membaca setelah itu sharing. Dan sharing itu sudah bisa kita nilai ibadah ketika kita niati ibadah yang kita membaca Al Qur'an satu huruf pun bisa bernilai ibadah.
Peneliti	Bagaimana pendekatan musyrif dalam menumbuhkan spiritualitas mahasantri ?
Muh. Farid Wafi	Disini Alhamdulillah kita juga diberikan kebebasan juga, tapi kebebasan tak luput dari pengawasan musyrif. Alhamdulillah kita juga diperhatikan, bisa sharing ibarat kita itu antar teman dan musyrif melakukan itu bukan seperti mengagap kita sebagai juniornya, akan tetapi sebagai teman sebaya untuk berbagi keluh kesah. Dan inimenurut saya sangat penting bagi mahasiswa disini "tenang aja deek. Memang awal sangat memberatkan" karena memang latar belakang berbeda beda ada yang dari pondok dan kebanyakan dari sekolah umum. Dan memberikan gambaran bahwasanya kegiatan d mahad ini lo tidak memberatkan.berpotensi bagus untuk kita

	kedepan.
Peneliti	Bagaimana pendekatan musyrif kepada mahasantri ?



Lampiran I : Transkrip Wawancara

Informan

Nama : Alif Raudhah Khusnul Khotimah

Jabatan : Mahasantri mahad kedokteran

Hari/Tanggal : Rabu, 17 April 2017, Pukul 11.00-11.30. WIB

Peneliti	Bagaimana program pelaksanaan musyrif dalam menumbuhkan spiritualitas mahasantri ?
Alif Raudhah Khusnul Khotimah	Kegiatan dimahad ini sangat baik menurut saya, dari dulu saya tidak pernah melakukan kegiatan ini, akan tetapi sekarang di hatam langsung dengan kegiatan mahad ini, memng asyik kegiatan ini dan saya sangat berusaha tekun menjalani dan tanpa adanya rasa mengeluh, meskipun jadwal diperkuliahan kami sangat padat. Semoga kami melakukannya dengan istiqomah.
Peneliti	Bagaimana pendekatan musyrif dalam menumbuhkan spiritualitas mahasantri ?
Alif Raudhah Khusnul Khotimah	Musyrifah pendamping selalu kekamar untuk ngobrol dan sharing pengalaman kepada kita dan sangat terbuka, itu semua menjadikan kita tetap semangat. Dapat ilmu banyak seperti pengalaman pengalaman.
Peneliti	Bagaimana peran musyrif kepada mahasantri ?
Alif Raudhah Khusnul Khotimah	Yang saya peroleh dari musyrifah adalah ilmunya, kan otomatis saya dari sekolah negeri jadi tidak mengerti apa apa tentang agama , jadi peran musyrifah itu penting banget, menjadi panutan mahasantri.

Peneliti	Bagaimana Pendekatan yang anda gunakan ?
Alif Raudhah Khusnul Khotimah	Musyrifah pendamping selalu kekamar untuk ngobrol dan sharing kepada kita, cerita pengalaman kepada kita dan sangat terbuka, itu semua menjadikan kita tetap semangat dalam. Dapat ilmu banyak seperti pengalaman pengalaman.



Lampiran II : Transkrip Observasi

Kegiatan : Program Musyrif dan sejarah

Hari/tanggal : Senin, 17 Mei 2017, Pukul 08.05-08.35 WIB

Musyrif masuk kemahad dengan banyak seleksi, seleksi yang sulit adalah ketika mendapatkan tes ujian langsung berhadapan dengan pengasuh. Dan itu semua tidak pasti diterima masuk musyrif

Sebelum masuk ke musyrif, diadakan proses recruitment dengan cara mendaftarkan ke idaroh mahad, menyerahkan foto dan persyaratan lainnya. Setelah itu dilanjutkan dengan tes komitmen yang diadakan langsung di rektorat lantai lima dan proses tersebut secara serentak di laksanakan pukul 07.30 dan selesai dilanjutkan tes yang kedua, tes tersebut bilingual dan tes kitab dan Al Qur'an.

Setelah itu diterima semua musyrif ada proses semacam gembelangan langsung dari pengasuh dan kemudian dilaksanakan sesuai dengan keadaan selama dua hari, setelah itu dilanjutkan pembagian musyrif dan penempatan, kemudian yang kebagian musyrif dikedokteran kebanyakan yang sudah lama dan berpengalaman. Setelah itu masing masing musyrif menjalankan tugas dengan seksama selama satu tahun.

Lampiran II : Transkrip Observasi

Kegiatan : Pendekatan musyrif dan seluruh mahasantri

Hari/tanggal : Senin, 17 Mei 2017, Pukul 08.05-08.35 WIB

Kegiatan ini Peneliti lakukan dan janji terlebih dahulu kapan ada perkumpulan antara musyrif dan mahasantri. saat jam perkumpulan antara musyrif dan mahasantri semua dilaksanakan di halaqoh lantai satu dan semua berkumpul semua dan ada pengarahan langsung dari Mudir mahad gus is.

Kegiatan diawali dengan pembukaan langsung oleh mc dan pembacaan ayat suci Al Qur'an oleh Gus faiq. Setelah itu ada sambutan langsung oleh murobbi mahad kedokteran Ust. Wahyu eko F yang diarahkan gimana keadaan dan apa yang harus dilakukan oleh mahasantri selama satu tahun mendatang.

Dilanjutkan oleh pengarahan dan sambutan langsung oleh mudir mahad yang inti ceramahnya adalah mengarahkan mahasantri untuk bisa menjalankan kegiatan mahad dan langsung ikut kegiatan seperti apa yang diarahkan oleh musyrif.

Lampiran II : Transkrip Observasi

Kegiatan : Program musyrif kepada mahasantri

Hari/tanggal : Senin, 17 Mei 2017, Pukul 08.05-08.35 WIB

Ketika peneliti datang ke mahad untuk meneliti keadaan dan kegiatan seluruhnya yang di handle langsung oleh musyrif, mulai dari pagi hingga sore dan menjelang malam membuktikan bahwasanya di mahad ini memanglah diperuntukan oleh mahasiswa semester pertama yang datang ke mahad, dan membedakan antara kos, kontrakan maupun sejenisnya. Mulai dari kegiatan sholat jamaah, taklim dan lain sebagainya meraka menjalankanya atas dasar rasa tanggung jawab yang di dampingi oleh seorang musyrif.

Dengan mencontohkan atau dengan cara memberi uswah dan langsung dengan cara menyuruh, ketika salah satu musyrif datang kekamar menyuruh untuk berangkat ke masjid melaksanakan sholat jamaah maka yang dilaksankan musyrif terlebih dahulu setelah menyuruh mereka langsung berangkat ke masjid tanpa ada satu yang tidak berangkat, kecuali dengan halangan tertentu seperti udzur bagi kaum hawa.

Lampiran II : Transkrip Observasi

Kegiatan : Perencanaan Program musyrif

Hari/tanggal : Senin, 17 Mei 2017, Pukul 08.05-08.35 WIB

Peneliti datang ketika ada perkumpulan Musyrif untuk merencanakan program dipertengahan dan program dipertengahan juga dirancang secara mufakat berkumpul saling menjelaskan dan memberi masukan, masukan dilaksanakan dengan cara mufakat tanpa adanya perselisihan. Hal itu menjadikan suasana sangat menyenangkan. Peneliti juga merasakan perencanaan kegiatan tambahan ketika berlangsung.

Didahului oleh pengarahannya langsung murobbi dan dilanjutkan oleh pengelompokan masing-masing mahasantri dan diteruskan oleh pemaparan atau presentasi masing-masing divisi yang sebelumnya ada perkumpulan tersebut masing-masing 3 menit. Itu dilaksanakan dengan cara saling memberi masukan dan dilaksanakan dengan cara sesama dan suasana serius dan santai.

Lampiran II : Transkrip Observasi

Kegiatan : Pelaksanaan Program Musyrif

Hari/tanggal : Senin, 10 Mei 2017, Pukul 08.05-08.35 WIB

Kegiatan mahad berlangsung dengan adanya musyrif dan mahasantri melaksanakan kegiatan berupa taklim, taklim dilaksanakan pagi hari mereka bersama sama dengan mualim di damping oleh musyrif devisi afkar untuk saling bertaklim mul mutaalim, mereka saling tanya jawab dengan metode muhadhoroh dan metode ceramah dilaksanakan oleh musyrif dan juga muallim. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan penuh khidmat

Meskipun disini bukan dari musyrif yang mengajari taklim, akan tetapi musyrif mengarahkan dan ketika bertaklim dilaksanakan oleh mahasantri ketika selesai taklim itu ada yang kebingunngan musyrif melaksanakan tanya jawab dan dilaksanakan seperti pengulangan materi.

Program pelaksanaan ini selanjutnya dilaksanakan dengan setiap hari dengan dilaksanakan dengan istiqomah.

Lampiran II : Transkrip Observasi

Kegiatan : Pelaksanaan Program Musyrif

Hari/tanggal : Senin, 10 Mei 2017, Pukul 08.05-08.35 WIB

Peneliti observasi ketika pada jam sholat subuh sebelum adzan para musyrif sudah koar-koar untuk membangunkan mahasantri, ada yang lewat ketuk pintu masing masing mahasantri dan juga ada yang pakai microfon dengan melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dan sholawatan, dengan tujuan supaya mahasantri bangun dan langsung segera mengambil air wufhu dan beranjak ke masjid untuk melaksanakan sholat jamaah shubuh.

Pertama yang dilaksanakan adalah dengan kegiatan pemutaran mp3 ngaji dan setelah itu supaya sambil menunggu adzan subuh dilanjutkan oleh adzan di mabna, ketika adzan di masjid tidak terdengar maka adzan subuh juga dilantunkan di mahad.

Setelah itu dilaksanakan sholat subuh dan pembacaan wird latif, dan itu diwajibkan kepada seluruh mahasantri, guna supaya terjaga dirinya membaca wird latif. Dan masing-masing mahasantri melaksanakan dengan seksama.

Lampiran II : Transkrip Observasi

Kegiatan : Pelaksanaan Program Musyrif

Hari/tanggal : Senin, 10 Mei 2017, Pukul 08.05-08.35 WIB

Peneliti observasi pembacaan sholawat dhiba'langsung di masjid Ali Ashobuni Pascasarjana UIN Maliki Malang. Dengan antusias para musyrif maka dari itu diikuti oleh seluruh mahasntri dengan khidmad dan bahagia dengan kegiatan ini, ada yang memegang terbang, ada yang membaca rowi dan ad yang antusias sampai ada yang menikmati dan merenung ketika pembacaan mahalul qiyam.

Kegiatan tersebut dilaksanakan ba'da maghrib dengan langsung dibuka oleh salah satu musyrif yang menjabat khodimul majlis ditemani oleh murobbi mahad kedokteran, yaitu ustadz Imam sirajudin, kegiatan pembacaan sholawat dhiba ini dilaksanakan tanpa ada yang tidak berperan, semua pasti membaca dan melantunkan sholawat kepada junjungan nabi agung Muhammad SAW

Lampiran II : Transkrip Observasi

Kegiatan : Pendekatan yang dilakukan oleh musyrif

Hari/tanggal : Senin, 03 Mei 2017, Pukul 08.05-08.35 WIB

Penelit lewat langsung terjun kelapangan dengan pendekatan yang dilakukan oleh seorang musyrif kepada mahasntrianya dan khususnya kepada mahasantri dampunganya. mereka sangat mengarahkan dengan pendekatan yang dilakukan oleh seorang musyrif dengan ibadah mereka yang diarahkan langsung lewat praktek ibadah lewat mahasantri dampunganya masing masing. Dengan tujuan supaya lebih dekat dan tanpa adanya jarak dan malu-malu lagi.

Hal tersebut dilaksnakan sebelumnya ketika mahasantri dampungn yang sebelumnya pernah dites dan kemampuanya seberapa, tentunya melihat kemampuan yang dibawah rata-rata, akhirnya dilaksanakan pemberian pengarahan sesuai dengan kemampuanya. Hal itu dilaksanakan dengan baik dan dengan perencanaan dan pelaksanaan selanjutnya dievaluasi.

Lampiran II : Transkrip Observasi

Kegiatan : Program musyrif dan seluruh mahasantri

Hari/tanggal : Senin, 03 Mei 2017, Pukul 08.05-08.35 WIB

Mengenai seorang musyrif menceramahi beberapa mahasantri yaitu muhadloroh atau irsyadat, yang mana dengan cara ceramah setiap hari selasa pagi diambilkan dari kitab arbain nawawi itu terbukti dengan ceramah ini diharapkan semua mahsantri dibekali ilmu dalam agama islam yang mana dalam menjalankan tugasnya akan mengakibatkan spiritualitas yang tumbuh tanpa sengaja.

Kegiatan ini dilaksnakan sehabis pembacaan wurd latif dan setelah sholat subuh. Dan itu dilaksanakan dengan diawali oleh salah satu musyrif dan dilaksanakan dengan pembacaan mc setelah itu irsyadat dimulai dengan dibuka oleh yang bertugas, isinya dengan nasihat dan lain sebagainya.

Lampiran II : Transkrip Observasi

Kegiatan : Metode pendekatan musyrif kepada mahasantri

Hari/tanggal : Senin, 03 Mei 2017, Pukul 08.05-08.35 WIB

Lewat penelitian langsung terjun kelapangan dengan meneliti musyrif mencontohi untuk berangkat ke masjid untuk sholat berjamaah ataupun kegiatan berupa spiritualitas dan mereka mencontohkan yang baik sebelum mereka melaksanakan atau menyuruh mahasantri untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Metode uswah diajarkan dengan cara membuat mahasantri mengikuti, diawali dengan mencontohkan yang baik oleh salah seorang musyrif yang setiap menjelang maghrib itu membaca Al Qur'an.

Dan terbukti diawali dengan itu semua dan diikuti hari selanjutnya oleh mahasantri.

Lampiran II : Transkrip Observasi

Kegiatan : program taklim musyrif kepada mahasantri

Hari/tanggal : Senin, 03 Mei 2017, Pukul 08.05-08.35 WIB

Taklim Al Qur'an. Mereka kebanyakan hanya bisa membaca Al Qur'an dengan tanpa dibarengi oleh hukum bacaan tajwid. Ketika itu muallim menyuruh salah satu mahasantri yang di tunjuk untuk membaca Al Quran dan bacaanya kebetulan lancar akan tetapi hukum bacaanya sangat tidak diperhatikan.

Ada salah seorang mahsantri yang melaksanakan pembacaan AlQur'an dan dibimbing langsung oleh musyrif untuk membaca Al Qur'an, yang terjadi bacaan masing perlu pembenahan karena tidak sesuai dengan kaidah bacaan tajwid.



Lampiran II : Transkrip Observasi

Kegiatan : Kendala musyrif.

Hari/tanggal : Senin, 03 Mei 2017, Pukul 08.05-08.35 WIB

Peneliti yang melihat bahwa sangat padatnya kegiatan mahasiswa ketika setiap malam tidak tidur dan setiap malam hampir tidak pernah tidur karena saking banyaknya kegiatan ataupun tugas yang diberikan dosen kepada mahasiswa. Dan habis itu mereka tugas belum selesai langsung menemui subuh dan kegiatan mahad dilaksanakan, dan itu dijalankan setiap hari.

Dan pelaksanaan yang demikian terjadi ketika seorang musyrif membangunkan mahasantri dan mereka sulit bangun dan cara membangunkan dengan sopan sampai musyrif kembali tiga kali dan anak tersebut mulai bangun, ini menghambat kegiatan semakin molor.



Lampiran III : Struktur pengurus mahad

Tabel 4.1 Struktur pengurus mahad

STRUKTUR PENGURUS MA'HAD SUNAN AMPEL AL-ALI

TAHUN AKADEMIK 2013-2014

No.	Jabatan	Nama
1.	Pelindung	Rektor UIN Maliki Malang
2.	Pembina	Wakil Rektor
3.	Dewan Pengasuh	Drs. KH. Chamzawi, M.HI
4.	Mudir Ma'had	Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag
5.	Sekretaris Ma'had	Dr. H. M.Aunul Hakim, M.HI
6.	Bid. K3O	Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
7.	Bid. Kesantrian	H. Ghufron Hambali, S.Ag, M.Ag
8.	Bid. Ta'lim Afkar	Dr. H. Syuhadak, MA
9.	Bid. Al-Qur'an	Dr. H. Nasrullah, Lc, M.Th
10.	Bid. Kebahasaan	Dr. H. Wildana W. Lc., M.Ag
11.	Bid. Keamanan	Dr. H. Mujaiz Kumkelo, M.HI

12.	Bid. Ibadah & Spiritual	Dr. H. Akhmad Muzakki MA
13.	Bid. Lit Bang	Dr.H. Badruddin Muhammad, M.HI

Sumber data : Staf Idaroh ma'had Sunan Ampel Al-Ali



Lampiran IV : Struktur Dewan Pengasuh Ma'had Sunan Ampel Al-Ali

Tabel 4.2 Struktur Dewan Pengasuh Ma'had Sunan Ampel Al-Ali

No.	Nama	Jabatan
1.	Drs. KH. Chamzawi, M.HI	Ketua
2.	Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag	Mudir Ma'had
3.	H. Ghufron Hambali, S.Ag	Pengasuh Mabna Fatimah Az Zahra
4.	Dr. H. Wildana W. Lc., M.Ag	Pengasuh Mabna AlFaraby
5.	Dr. H. Ahmad Muzakki, MA	Pengasuh Mabna Ibn Sina
6.	Dr. H. Mujaiz Kumkelo, M.HI	Pengasuh Mabna Ibn Kholdun
7.	Dr. H. Badruddin Muhammad, M.HI	Pengasuh Mabna ummu salamah
8.	Dr. Nasrullah Lc, M.Th	Pengasuh Mabna Al Ghazali
9.	Dr. H. Syuhadak, MA	Pengasuh Mabna Ibn Rusyd
10.	Dr. Hj. Sulalah, M.Ag	Pengasuh Mabna Khadijah Al-Kubra'
11.	Dr. H. M.Aunul Hakim, M.HI	Pengasuh Mabna Asma' Binti Abi Bakar
12.	Dr. M. Hasyim, MA	Pengasuh Mabna Ar Razi

Sumber data : Staf Idaroh Ma'had Sunan Ampel Al-Ali

Lampiran V : Jadwal Harian Mahasantri

Tabel 4.3 Jadwal Harian Mahasantri, Musyrif/ah dan Santri HTQ MSAA

No.	Waktu	Kegiatan
1.	03.30-04.20	Shalat tahajud/ persiapan shalat subuh berjamaah di masjid
2.	04.20-05.10	Shalat subuh berjamaah, pembacaan Wirdul Latif
3.	05.10-05.45	Shabah Al-Lughah/ Language Morning
4.	05.45-07.00	Senin dan Rabu : Ta'lim Qur'an Selasa dan Kamis : Ta'lim Afkar
5.	07.00-14.00	Kegiatan perkuliahan Reguler Fakultatif
6.	08.00-14.00	Tashih Qiro'ah Al-Qur'an di masing-masing masjid
7.	14.00-16.30	Perkuliahan Pembelajaran Bahasa arab (PPBA)
8.	17.30-18.00	Jamaah shalat maghrib di masjid
9.	18.00-18.25	Tahsin Qiro'ah Al-Qur'an/ Tadarus/ Muhadharah/ Mada'ih Nabawiyah (sesuai jadwal)
10.	18.30-20.00	Perkuliahan Pembelajaran Bahasa arab (PPBA)
11.	20.30-21.55	Smart Study Community, Kegiatan Ekstra mabna & UPKM (JDFI, Halaqah Ilmiah, El-Ma'rifah) di mabna masing-masing

12.	21.55-22.15	Pengabsenan jam malam santri
13.	22.15-04.00	Belajar Mandiri & Istirahat



Lampiran VI : Keterangan Jadwal Ba'da Maghrib di MSAA

Tabel 4.4 Keterangan Jadwal Ba'da Maghrib di MSAA

Hari/ Mabna	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
Al-Ghazali	Madaa'ih Nabawiyah	Tadarus bersama pendamping	Muhadharah	Wirid Malam Jum'at dan Baca Yasin	Tahsin Tilawah Al-Qur'an	Pengisi Muhadharah 'Ammah Minggu I
Ibnu Rusydi	Tahsin Tilawah Al-Qur'an	Madaa'ih Nabawiyah	Tadarus bersama pendamping	Wirid Malam Jum'at dan Baca Yasin	Muhadharah	Pengisi Muhadharah 'Ammah Minggu II
Ibnu Sina	Muhadharah	Tahsin Tilawah Al-Qur'an	Madaa'ih Nabawiyah	Wirid Malam Jum'at dan Baca Yasin	Tadarus bersama pendamping	Pengisi Muhadharah 'Ammah Minggu III
Ibnu Khaldun	Tadarus bersama pendamping	Muhadharah	Tahsin Tilawah Al-Qur'an	Wirid Malam Jum'at dan Baca Yasin	Madaa'ih Nabawiyah	Pengisi Muhadharah 'Ammah Minggu IV
Al-Farabi	Madaa'ih Nabawiyah	Tadarus bersama pendamping	Muhadharah	Wirid Malam Jum'at dan Baca Yasin	Tahsin Tilawah Al-Qur'an	Pengisi Muhadharah 'Ammah Minggu I
USA	Tahsin Tilawah Al-Qur'an	Madaa'ih Nabawiyah	Tadarus bersama pendamping	Wirid Malam Jum'at dan Baca Yasin	Muhadharah	Pengisi Muhadharah 'Ammah Minggu II
ABA	Muhadharah	Tahsin Tilawah Al-Qur'an	Madaa'ih Nabawiyah	Wirid Malam Jum'at dan Baca Yasin	Tadarus bersama pendamping	Pengisi Muhadharah 'Ammah Minggu III
Faza	Tadarus bersama pendamping	Muhadharah	Tahsin Tilawah Al-Qur'an	Wirid Malam Jum'at dan Baca Yasin	Madaa'ih Nabawiyah	Pengisi Muhadharah 'Ammah Minggu IV

KD	Madaa'ih Nabawiyah	Tadarus bersama pendamping	Muhadharah	Wirid Malam Jum'at dan Baca Yasin	Tahsin Tilawah Al-Qur'an	Pengisi Muhadharah 'Ammah Minggu I
-----------	--------------------	----------------------------	------------	-----------------------------------	--------------------------	------------------------------------



Lampiran VII : data Mahasantri Putra Mahad Kedokteran

No	Nama	NIM	Alamat	Tempat/ Tanggal Lahir	Sekolah Asal
1	Hanif Devara Amal Hisyam Tisyanda	16910010	Kota Batu	Batu, 08 Juli 1998	SMAN 1 Batu
2	Mohammad Reza Riandinata	16910021	Kota Pasuruan	Pasuruan, 07 April 1998	UPT SMAN 1 Pasuruan
3	Mukhammad Nur Kholis	16910038	Kota Pasuruan	Pasuruan, 05 Agustus 1998	UPT SMAN 1 Pasuruan
4	Pandu Bagas Ramadhan Setiawan	16910043	Kota Jakarta Barat	Jakarta, 14 Januari 1997	SMAN 78 Jakarta
5	Achmad Tri Sugiarto Kharisul Islam Fazri	16910006	Kabupaten Bondowoso	Bondowoso, 05 Desember 1996	SMAN SBSS Gemolong Sragen
6	Wawan Singgih Prasetyo	16910025	Kota Surabaya	Surabaya, 13 Maret 1998	SMAN 17 Surabaya
7	Muhammad Farid Wafi	16910023	Kabupaten Tulungagung	Tulungagung, 07 Januari 1998	MAN Insan Cendikia Gorontalo
8	Ade Wildan Rizky Fachry	16910001	Kota Malang	Malang, 14 April 1997	SMAN 1 Malang
9	Moch. Dicky Wahyu Irawan	16910029	Kabupaten Malang	Malang, 15 April 2000	MAS Unggulan Amanatul Ummah Surabaya
10	Ricko Arie Jatmiko	16910024	Gresik	Gresik, 21 Maret 1998	SMAN 1 Cerme Gresik
11	Rithio Chandraca Islamy	16910040	Kabupaten Situbondo	Lamongan, 31 Oktober 1996	SMANS Situbondo
12	Ach. Guntur Hermawan Suryo Aji	16910032	Kota Pasuruan	Pasuruan, 1 September 1998	UPT SMAN 1 Pasuruan

13	Andi Marwan Zulkhaidir	16910041	Kabupaten Barru	Ujung Pandang, 28 Juni 1996	SMAN 2 Barru
14	Rido Angger Kurniawan	16910049	Kabupaten Blitar	Blitar, 15 Agustus 1998	SMAN 3 Blitar
15	Fahrurrozi Hari Purnomo	16910012	Kabupaten Wonogiri	Surakarta, 28 Desember 1995	SMAN 1 Surakarta
16	Vicki Andrean	16910004	Kota Tanggerang	Malang, 4 April, 1996	SMAN 3 Tanggerang
17	Rislan Faiz Muhammad	16910008	Kabupaten Tasikmalaya	Tasikmalaya, 19 Mei, 1998	SMA Al Muttaqin Tasikmalaya
18	Basyar Adnani	16910011	Kabupaten Pekalongan	Pekalongan, 16 Agustus 1996	SMAN 1 Pekalongan
19	Firnanda Salza Asmara	16910050	Kabupaten Malang	Malang, 25 Januari 1998	SMAN 4 Malang
20	Taufiq Basuki Putra	16910022	Kabupaten Madiun	Madiun, 4 Agustus 1997	MAN 2 Kota Madiun

Lampiran VIII : Dokumentasi kegiatan Mahad



Kegiatan Manasik Haji Putra



Manasik Haji Putri



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana No. 50, Telepon (0341)552398, faximile (0341) 552398 Malang
Website: fitk.uin-malang.ac.id Email: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Muhammad Faiqun Najjah
NIM : 13110238
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Mujtahid, M.Ag
Judul Skripsi : Peran Musyrif Dalam Menumbuhkan Spiritualitas Mahasiswa Fakultas Kedokteran Di Pusat Mahad Al Jamiah UTN Maulana Malik Ibrahim Malang.

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1	29 Mei 2017	Revisi Proposal Skripsi	
2	02 Juni 2017	Konsultasi Bab I-VI	
3	10 Juni 2017	- Penambahan Daftar Isi - Revisi Bab IV (Penambahan transkrip wawancara dan data2 observasi)	
4	25 Juli 2017	- Revisi Daftar Isi - Revisi Bab 5 (hasil temuan) - Revisi Nota Dinas Pembimbing	
5	05 Agustus 2017	Revisi Bab 5 (Penambahan gambar dari hasil temuan rumusan masalah secara rinci)	
6	08 Agustus 2017	Revisi Bab 5 (Pembetulan gambar hasil temuan)	
7	11 Agustus 2017	ACC Keseluruhan	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 196504031998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1698 /2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

09 Juni 2017

Kepada
Yth. Kepala Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Faiqun Najjah
NIM : 13110238
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : **Peran Musyrif/Musyrifah dalam Menumbuhkan Spiritualitas Mahasiswa Fakultas Kedokteran di Pusat Ma'had Al Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Lama Penelitian : Juni 2017 sampai dengan Agustus 2017 (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Wakil Dekan
Bid. Akademik,
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran X : **BIODATA MAHASISWA**



Nama : Muhammad Faiqun Najjah
NIM : 13110238
Tempat Tanggal Lahir : Nganjuk, 08 Juni 1995
Fak./Jur./Prog. Studi : FITK/PAI/Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2013
Alamat Rumah : Kec. Ngronggot Kab. Nganjuk
No Tlp Rumah/HP : 085790298944
Alamat Email : najjahfaiqun@gmail.com

Malang, 07 Agustus 2017

Mahasiswa

(Muh.Faiqun Najjah)